

SEKOLAH ISLAM TERPADU DI PEUREULAK

TUGAS AKHIR

Oleh:
MARISA HAJRINA
NIM. 06560002



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2011

**SEKOLAH ISLAM TERPADU DI PEUREULAK
(TEMA: REGIONALISME ABSTRAK)**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

**Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (ST)**

**Oleh:
MARISA HAJRINA
NIM. 06560002**

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2011



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marisa Hajrina

NIM : 06560002

Judul Seminar TA : Sekolah Islam Terpadu Di Peureulak

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 25 Juli 2011
Yang membuat pernyataan,

Marisa Hajrina
NIM. 06560002

SEKOLAH ISLAM TERPADU DI PEUREULAK

TUGAS AKHIR

Oleh:

**Marisa Hajrina
NIM. 06560002**

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Yulia Eka Putrie, MT
NIP.19781024.200501.1.003**

**Tarranita Kusumadewi, MT
NIP. 19790913.200604.2.001**

Malang, 25 Juli 2011

**Mengetahui dan Mengesahkan
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur**

**Aulia Fikriarini M., MT
NIP. 197604100604.2.001**

SEKOLAH ISLAM TERPADU DI PEUREULAK

TUGAS AKHIR

Oleh:

**Marisa Hajrina
NIM. 06560002**

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Teknik (ST)**

Malang, 25 Juli 2011

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | | |
|-------------------------|---|----------------|
| 1. Penguji Utama | : <u>Agung Sedayu, MT</u>
NIP. 19781024.200501.1.003 | (.....) |
| 2. Ketua | : <u>Yulia Eka Putrie, MT</u>
NIP.19810705.200501.2.002 | (.....) |
| 3. Sekretaris | : <u>Tarranita Kusumadewi, MT</u>
NIP. 19790913.200604.2.001 | (.....) |
| 4. Anggota | : <u>Dr. Munirul Abidin, M.Ag</u>
NIP. 19720420200212003 | (.....) |

**Mengetahui dan Mengesahkan
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur**

**Aulia Fikriarini M., MT
NIP. 197604100604.2.001**



.....Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir.....

.....Ku persembahkan Tugas Akhirku ini

Untuk Ayah dan Bunda, Keluargaku,

Sahabat serta orang terdekatku.....



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga kita menjadi manusia beriman dan berakal terpuji. Kemudian shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas manhaj dan tarbiahnya yang telah membawa agama suci, agama Islam, sehingga dapat membawa umat manusia ke dalam jalan yang benar, jalan Allah SWT.

Puji syukur *alhamdulillah* karena saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul Sekolah Islam Terpadu di Peureulak dengan tepat waktu dan diberikan kemudahan serta kelancaran. Dan saya menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan, terutama kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu, baik berupa pikiran, waktu, dukungan dan motivasi demi terselesaikannya Tugas Akhir ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Drs. Sutiman Bambang Sumitro, SU, D.Sc, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Aulia Fikriarini Muchlis, MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yulia Eka Putrie, MT. , Ibu Tarranita Kusumadewi, MT. Dan Bapak Dr. Munirul Abidin, M.Ag. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir ini yang senantiasa

memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan, motivasi, serta kesediannya untuk berdiskusi sehingga memberikan masukan yang berarti sampai akhir pembuatan Tugas Akhir ini.

5. Bapak Agung Sedayu, MT. selaku dosen penguji yang memberi saran dan ilmu demi kesempurnaan Tugas Akhir ini.
6. Ibu. Ernaning Setyowati, MT. selaku dosen koordinator Tugas Akhir yang selalu memberikan pengarahan dan motivasi.
7. Ibu Yulia Eka Putrie, MT. selaku dosen wali yang selalu memberikan pengarahan, bimbingan, bantuan dan motivasi.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah dengan tulus membimbing dan mengajarkan ilmu dan wawasannya.
9. Ayah dan Bunda tercinta, M.Nazir Abdullah, SE (Alm) dan Hasniah Abdullah Spd, terima kasih atas setiap do'a, perhatian, pengertian, kekuatan, pengorbanan, jasmu tiada tara, tak terhingga sepanjang masa. Adik-adik ku tersayang, Noliza Hasrina, Muhajir Syahputra, Azharul Akbar, terima kasih atas dukungan dan perhatiannya.
10. Aisy, Mrie, Akhdiyat sebagai saudara, sahabat, teman, keluarga seperjuangan, yang selalu saling ingat mengingatkan, yang selalu cha repotkan, terima kasih banyak atas semuanya teman, semoga tercapai semua cita-citanya dan persahabatan kita untuk selamanya, semangat teman.
11. Orang spesial bagi saya, yang sudah setia menemani dan berbagi atas segala hal selama ini sehingga saya bisa terus tetap bersemangat untuk menggapai cita-cita.
12. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

13. Teman-teman angkatan 2006 dan seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Mulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan bantuan dan motivasinya.
14. Terima kasih kepada teman-teman asrama Aceh Cut Meutia Nanda Uh, Ayu, Farisa Myna, Pipi, Depi, Rara, Dinda, Kak isul, Kak Opi yang telah memberi dukungan dan pelajaran-pelajaran tak terlupakan tentang hidup. Persahabatan yang kaya dan indah, tidak akan terlupakan kawan.
15. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Saya menyadari tentunya laporan ini banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun saya harapkan dari semua pihak, sehingga nantinya Tugas Akhir ini menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut tentang pembahasan dan rancangan objek. Akhirnya saya berharap, semoga laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis, bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 25 Juli 2011

Penyusun,

Marisa Hajrina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR ORISINILITAS KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Objek	1
1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema	4
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat	9
1.4 Batasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Objek Rancangan	11
2.1.1. Definisi Judul	11

2.1.1.1. Sekolah	11
2.1.1.2 Islam	12
2.1.1.3 Terpadu.....	15
2.1.1.4 Sekolah Islam Terpadu	15
2.1.2. Persyaratan Objek Rancangan.....	15
2.1.2.1. Karakteristik Sekolah Islam	16
2.1.2.2. Tujuan Umum Pendidikan Sekolah Islam	17
2.2. Tema Perancangan.....	23
2.2.1. Definisi Regionalisme Abstrak.....	23
2.2.2 Aspek Iklim	26
2.2.2.1. Rumah Aceh.....	26
2.2.2.2. Ruang Rumah Aceh	29
2.2.3 Budaya Aceh	32
2.2.3.1 Pendidikan Aceh.....	32
2.2.3.2 Sistem Gampong.....	35
2.2.3.3 Orientasi Rumah Aceh	35
2.2.3.4 Rumah Aceh	36
2.2.4 Simbolis Aceh	38
2.2.4.1 Ukiran Sultur	38
2.2.4.2 Ragam Hias Alam.....	40
2.2.4.3 Ragam Hias Agama	41
2.2.4.4 Rumah Aceh	42
2.2.5 Integrasi Regionalisme Abstrak dengan Wawasan Islam.....	51
2.3. Studi Banding	56

2.3.1 Studi Berkaitan dengan Objek.....	56
2.3.1.1 Landasan ide/Perencanaan.....	56
2.3.1.2 Konsep Perencanaan.....	58
2.3.2 Studi Berkaitan dengan Tema.....	63
BAB III METODE PERANCANGAN	71
3.1. Ide Perancangan.....	71
3.2. Identifikasi Masalah	72
3.3 Rumusan Masalah	72
3.4 Tujuan Perancangan	72
3.5 Pengumpulan Data.....	73
3.5.1 Data Primer.....	73
3.5.2 Data Sekunder	74
3.6 Analisis	75
3.6.1 Analisis Kedudukan dan Batas Tapak.....	75
3.6.2 Analisis Tapak	75
3.6.3 Analisis Objek	76
3.7 Sintesis atau Konsep Rancangan	77
3.8 Sistematika Rancangan.....	79
BAB IV ANALISIS PERANCANGAN	81
4.1. Latar Belakang Dasar Pemilihan Tema	81
4.2. Kedudukan dan Batas Tapak	81
4.3. Analisis Tapak	87

4.3.1 Topografi	87
4.3.2 Potensi Tapak	88
4.3.2.1 Potensi Alami	88
4.3.3 View	90
4.3.3.1 View Keluar.....	90
4.3.3.2 View Kedalam	91
4.3.4 Analisis Iklim	92
4.3.4.1 Angin	94
4.3.5 Analisis Aksesibilitas	95
4.3.5.1 Analisis Sirkulasi.....	96
4.3.6 Analisis Kebisingan.....	98
4.4. Analisis Fungsi	99
4.4.1 Fungsi Primer	99
4.4.2 Fungsi Penunjang	99
4.5 Analisis Aktivitas	100
4.6 Analisis Pengguna	103
4.7 Analisis Ruang.....	106
4.7.1 Kebutuhan Ruang	106
4.7.2 Tuntutan Persyaratan Ruang.....	111
4.7.3 Besaran Ruang.....	115
4.7.4 Hubungan Antar Ruang.....	122
4.8 Analisis Bantuk	127
4.9 Analisis Sistem Bangunan.....	129
4.9.1 Sistem Struktur	129

4.9.2 Bahan Bangunan.....	130
4.9.3 Sistem Utilitas	130
4.9.3.1 Sistem Penghawaan	131
4.9.3.2 Sistem Penyediaan Air Bersih	132
4.9.3.3 Sistem Pembuangan Air Kotor	132
BAB V KONSEP PERANCANGAN	134
5.1. Konsep Dasar.....	134
5.2. Konsep Tapak.....	135
5.2.1 Konsep Zoning	135
5.2.2 Konsep Tata Massa.....	135
5.2.3 Konsep Pembatas Tapak.....	137
5.2.4 Konsep Pemanfaatan Potensi Tapak	138
5.2.4.1 Konsep Vegetasi.....	138
5.2.4.2 Konsep Bentuk Sesuai dengan Bangunan Sekitar.....	139
5.2.5 Konsep View	139
5.2.5.1 Konsep View Kedalam.....	140
5.2.5.2 Konsep View Keluar	141
5.2.6 Konsep Pencahayaan dan Penghawaan	142
5.2.7 Konsep Aksesibilitas	143
5.2.8 Konsep Sirkulasi.....	143
5.2.8.1 Konsep Sirkulasi pejalan Kaki	143
5.2.8.2 Konsep Sirkulasi Kendaraan	144
5.2.9 Konsep Kebisingan.....	146

5.3 Konsep Ruang	147
5.4 Konsep Bentuk	148
5.5 Konsep Struktur.....	149
5.6 Konsep Bahan Bangunan.....	151
5.7 Konsep Utilitas	151
5.7.1 Sistem Penyediaan Air Bersih.....	151
5.7.2 Sistem Pembuangan Air Kotor.....	153
5.7.3 pemadam Kebakaran.....	154
BAB VI HASIL PERANCANGAN.....	155
6.1. Hasil Rancangan Dasar.....	155
6.2. Hasil Rancangan Tapak.....	156
6.2.1 Hasil Rancangan Tata Massa	156
6.2.2 Hasil Rancangan Pembatas dan Pemanfaatan Potensi Tapak	157
6.2.3 Hasil Rancangan View	159
6.2.3.1 Rancangan View Kedalam dan View Keluar.....	159
6.2.4 Hasil Rancangan Pencahayaan dan Penghawaan	160
6.2.5 Hasil Rancangan Aksesibilitas	161
6.2.6 Hasil Rancangan Sirkulasi.....	162
6.2.6.1 Rancangan Sirkulasi pejalan Kaki.....	163
6.2.6.2 Rancangan Sirkulasi Kendaraan.....	163
6.2.7 Hasil Rancangan Kebisingan.....	164
6.3 Hasil Rancangan Ruang.....	165
6.4 Hasil Rancangan Bentuk	166

6.5 Hasil Rancangan Struktur	167
6.6 Hasil Rancangan Bahan Bangunan.....	168
6.7 Hasil Rancangan Utilitas	169
6.7.1 Sistem Penyediaan Air Bersih dan Sistem Pembuangan Air Kotor	170
6.7.2 Pemadam Kebakaran	171
BAB VII PENUTUP	172
7.1. Kesimpulan.....	172
7.2. Saran	173
DAFTAR PUSTAKA	174
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	175

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. (a) SIT Namira (b) Al-azhar	2
Gambar 2.1. Skema Taksomania Regionalisme.....	25
Gambar 2.2. Rumah Tradisional Aceh	26
Gambar 2.3. Rumah (a) kolom dan tapak kaki (b) ruang depan	28
Gambar 2.4. Ornamen Dinding	29
Gambar 2.5. Potongan Rumah Tradisional Aceh.....	30
Gambar 2.6. Bagian Rumah Aceh.....	32
Gambar 2.7. Rangkang.....	33
Gambar 2.8. Dayah Tradisional	34
Gambar 2.9. Anak-anak Belajar Mengaji dengan Sistem Lingkar	34
Gambar 2.10. Orientasi Rumah Aceh	36
Gambar 2.11. Sulur pada Fasad.....	39
Gambar 2.12. Sulur pada Fasad	39
Gambar 2.13. Ukiran Sulur Khat pada Dinding.....	41
Gambar 2.14. Sekolah Islam Athira	57
Gambar 2.15. Lapangan Olahraga	60
Gambar 2.16. Denah	64
Gambar 2.17. Tampak	64
Gambar 2.18. Tampak	65
Gambar 2.19. Kawasan	66

Gambar 3.1. Sistematika Rancangan	79
Gambar 4.1. Lokasi Tapak	81
Gambar 4.2. Lokasi Perancangan	82
Gambar 4.3. Fasilitas Aktivitas Lokasi	83
Gambar 4.4. Bentuk Tapak	84
Gambar 4.5. Batas Tapak	85
Gambar 4.6. Analisis Batas Tapak	86
Gambar 4.7. Gambaran Topografi Kawasan Peureulak	87
Gambar 4.8. Analisis Topografi	87
Gambar 4.9. Analisis Potensi Alam.....	88
Gambar 4.10. Kondisi Permukiman Masyarakat Setempat	89
Gambar 4.11. Potensi Pandangan Keluar	90
Gambar 4.12. Analisis Pandangan Kedalam	91
Gambar 4.13. Analisis Iklim	92
Gambar 4.14. Analisis Matahari	93
Gambar 4.15. Analisis Angin	94
Gambar 4.16. Kondisi Transportasi dan Fasilitas Jalan	95
Gambar 4.17. Analisis Aksesibilitas	95
Gambar 4.18. Skema Pola Sirkulasi Pejalan Kaki	96
Gambar 4.19. Analisis Sirkulasi Pejalan Kaki	96
Gambar 4.20. Analisis Sirkulasi Kendaraan	97
Gambar 4.21 Tingkat Kebisingan	98
Gambar 4.22. Analisis Kebisingan.....	98

Gambar 4.23. Skema Analisis Fungsi	100
Gambar 4.24. Rumah Aceh	127
Gambar 4.25. Analisis Bentuk	128
Gambar 4.26. Analisis Struktur	129
Gambar 4.27. Material	130
Gambar 4.28. Bagan SPBA	132
Gambar 4.29. Bagan SPAK	133
Gambar 5.1. Konsep Dasar	134
Gambar 5.2. Konsep Zoning	135
Gambar 5.3. Konsep Tata Massa	136
Gambar 5.4. Konsep Pembatas Tapak	137
Gambar 5.5. Konsep Vegetasi	138
Gambar 5.6. Konsep bentuk Sesuai dengan Sekitar Tapak	139
Gambar 5.7. Konsep View Kedalam	140
Gambar 5.8. Konsep View Keluar	141
Gambar 5.9. Konsep Pencahayaan dan penghawaan	142
Gambar 5.10. Konsep Aksesibilitas	143
Gambar 5.11. Bagan Sirkulasi Pejalan Kaki	143
Gambar 5.12. Konsep Sirkulasi Pejalan Kaki	144
Gambar 5.13 Bagan Sirkulasi Kendaraan.....	145
Gambar 5.14. Konsep Sirkulasi Kendaraan	145
Gambar 5.15. Konsep Kebisingan	146
Gambar 5.16. Konsep Ruang	147

Gambar 5.17. Konsep Bentuk	148
Gambar 5.18. Konsep Struktur	150
Gambar 5.19. Konsep Bahan Bangunan	151
Gambar 5.20. Sirkulasi Air Bersih	152
Gambar 5.21. Sirkulasi Air Kotor	153
Gambar 5.22. Jaringan Kebakaran	154
Gambar 6.1. Hasil Rancangan	155
Gambar 6.2. Rancangan Tata Massa	157
Gambar 6.3. Pembatas dan Potensi Tapak	158
Gambar 6.4. View Kedalam dan Keluar	159
Gambar 6.5. Pencahayaan dan Penghawaan	160
Gambar 6.6. Rancangan Aksesibilitas	161
Gambar 6.7. Rancangan Sirkulasi Kendaraan	162
Gambar 6.8. Rancangan Sirkulasi Pejalan Kaki	163
Gambar 6.9. Rancangan peredam Kebisingan	164
Gambar 6.10. Rancangan Ruang	165
Gambar 6.11. Rancangan bentuk	166
Gambar 6.12. Rancangan Struktur	167
Gambar 6.13 Rancangan Bahan Bangunan	168
Gambar 6.14. Rancangan Utilitas SPBA dan SPAK	170
Gambar 6.15. Rancangan Utilitas Kebakaran dan Listrik	171

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Karakteristik Pendidikan Aceh.....	35
Tabel 2.2. Hasil Kesimpulan Budaya Aceh.....	42
Tabel 2.3. Kesimpulan Studi Banding Objek.....	61
Tabel 2.4. Kesimpulan Studi Banding Tema.....	67
Tabel 4.1. Analisis Aktivitas	100
Tabel 4.2. Analisis Pengguna.....	103
Tabel 4.3. Analisis Ruang	107
Tabel 4.4. Persyaratan Ruang	111
Tabel 4.5. Besaran Ruang	115
Tabel 4.6. Analisis Hubungan Antar Ruang	122

ABSTRAK

Hajrina, Marisa. 2011. **Sekolah Islam Terpadu Di Peureulak**. Dosen Pembimbing: Yulia Eka Putrie, MT dan Tarranita Kusumadewi, MT.

Kata Kunci: Sekolah, Islam, Terpadu, Regionalisme, Peureulak.

Terkaitan dengan rendahnya mutu atau kualitas pendidikan, karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain manajemen pendidikan, kualitas guru, sarana dan prasarana yang ada dan peran serta masyarakat. Disamping itu juga penurunan moral atau akhlak yang tidak terkendali saat ini juga sangat mempengaruhi merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia khususnya. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya pendalaman agama oleh para remaja atau memang luasnya dan tidak terkendalinya pergaulan remaja saat ini. Sekolah Islam Terpadu ini merupakan sebuah sekolah Islam dengan rancangan dalam satu komplek agar adanya proses pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari SD, SMP dan sampai dengan SMA menerapkan sistem pendidikan umum dan agama. Hal ini sesuai dengan berlakunya syari'at Islam yang telah menjadi sebagai budaya Islam di Aceh dan ditambah lagi Peureulak merupakan sebuah kota dimana pertama kalinya masuk Islam di Indonesia.

Metode kajian dari rancangan ini meliputi metode pengumpulan data dengan cara survei lapangan secara langsung, studi literatur yang berkaitan dengan tema dan obyek rancangan). Untuk mendapatkan data-data mengenai obyek rancangan, dilakukan studi banding melalui literatur tentang Sekolah Islam Athira di Makassar pada objek rancangan dan Pusat Pendidikan di Riversdale pada tema rancangan serta studi obyek lainya yang memiliki kesamaan fungsi.

Pada akhirnya menghasilkan konsep perancangan yang diperoleh dari pemaknaan dan visualisasi terhadap regionalisme abstrak (Aceh), pada aspek iklim, budaya dan simbolis dalam koridor syari'at Islam, pada terapan prinsip tauhid, keindahan dan kesederhanaan. Selanjutnya diintegrasikan secara menyeluruh pada aspek perancangan.

ABSTRACT

Hajrina, Marisa. 2011. **Integrated Islamic School In Peureulak**. Supervisor: Yulia Eka Putrie, MT and Tarranita Kusumadewi, MT.

Keywords: School, Islam, Integrated, Regionalism Abstract (House of Aceh), Peureulak (East Aceh)

Associated with low quality or the quality of education, because many factors affect the condition, among others, educational management, teacher quality, facilities and infrastructure and community participation. It also decreased morale or morals that are not controlled at this time also greatly affect the declining quality of education in Indonesia in particular. This is the impact of the lack of deepening of religion by young people or indeed the extent and uncontrolled current teenage promiscuity. Integrated Islamic School is an Islamic school in one complex with the design so that the existence of a continuous learning process from elementary, junior high and high school to implement the system of public education and religion. This is in accordance with the enactment of Islamic law that has become a culture of Islam in Aceh and Peureulak is a city where the first convert to Islam in Indonesia.

Study of this design method include methods of data collection by direct field surveys, literature studies related to the theme and design objects. To obtain data about the object of design, carried out a comparative study through the literature on Islamic Schools Athira in Makassar on the object and design of the Riversdale Education Centre on the theme of the study design as well as other objects that have similar functions.

In the end produce a design concept derived from the interpretation and visualization of abstract regionalism (Aceh), on aspects of climate, cultural and symbolic in the corridors of the Islamic Shari'ah, the applied principle of unity, beauty and moderation. And thoroughly integrated in the design aspect.

الملخص

هجرينا,ماريسا .2011. مدرسة إسلامية متكاملة في فأورولك
المشرف : م.ت , فترى ايك يوليا ,م.ت وى كوسوما ترينيتا

كلمات البحث : مدرسة ، الإسلام ، المتكامل ، خلاصة النزعة الإقليمية (مجلس اتشيه) ، فأورولك (شرق اتشيه)

ترتبط جودة منخفضة أو جودة التعليم ، لأن العديد من العوامل التي تؤثر على حالة ، من بين آخرين ، والإدارة التعليمية ، ونوعية المعلمين والمرافق والبنية التحتية والمشاركة المجتمعية. انها انخفضت الروح المعنوية أو الأخلاق التي لا تخضع في هذا الوقت أن تؤثر بشكل كبير على تدني نوعية التعليم في إندونيسيا على وجه الخصوص. هذا الأثر المترتب على عدم تعميق الدين من قبل الشباب أو في الواقع مدى الاختلاط غير المنضبط والمراهقات الحالي. المتكاملة للمدرسة الإسلامية في مدرسة إسلامية مجمع واحد مع التصميم بحيث جود عملية التعلم المستمر من المدرسة الابتدائية الإعدادية ، والثانوية لتطبيق نظام التعليم العام والدين. هذا هو وفقا للتشريع في القانون الإسلامي والتي أصبحت ثقافة الإسلام في فأورولك /جيه زائد هي المدينة حيث أول من اعتنق الإسلام في اندونيسيا.

دراسة تصميم هذا الأسلوب تشمل طرق جمع البيانات عن طريق المسوحات الميدانية المباشرة ، ودراسات الأدب المتصلة بالموضوع والكائنات التصميم. حمل إلى الحصول على بيانات حول موضوع التصميم ، دراسة مقارنة من خلال الأدب الإسلامي في المدرسة اطييرا ماكاسار على الكائن وتصميم مركز التعليم ريفارسدال على موضوع تصميم الدراسة فضلا عن الكائنات الأخرى التي لها وظائف مماثلة.

في نهاية المطاف انتاج مفهوم تصميم المستمدة من تفسير وتصور المناطقية مجردة (اتشيه) ، على جوانب من المناخ ، وثقافية ورمزية في أروقة الشريعة الإسلامية ، وتطبيق مبادئ التوحيد ، والجمال والبساطة. وعلاوة

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Pemilihan Objek

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia telah terjadi kemerosotan kualitas sumber daya manusia yang sangat mengkhawatirkan. Seperti dilaporkan dalam Human Development Report UNDP tahun 1997, Indeks Pembangunan Manusia Indonesia berada pada peringkat 99. Tahun 2000 peringkat ini merosot menjadi 109 dan bahkan tahun 2003 peringkatnya menjadi 112. Peringkat Indonesia tersebut masih berada di bawah Vietnam. Begitu berat tantangan pendidikan yang harus dihadapi, yakni tantangan globalisasi, otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan guna pengembangan pendidikan yang relevan dengan lingkungan kehidupan warga belajar yang didukung oleh masyarakat. (<http://mutiara.student.com>, 2010).

Tantangan yang lebih berat lagi berkaitan dengan rendahnya mutu atau kualitas pendidikan, karena banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut antara lain manajemen pendidikan, kualitas guru, sarana dan prasarana yang ada dan peran serta masyarakat. Disamping itu juga penurunan moral atau akhlak yang tidak terkendali saat ini juga sangat mempengaruhi merosotnya kualitas pendidikan di Indonesia khususnya. Hal ini merupakan dampak dari kurangnya pendalaman agama oleh para remaja atau memang luasnya dan tidak terkendalinya pergaulan remaja saat ini.

Pendidikan Islam, dalam pertumbuhan spiritual dan moral akan mampu menolong individu menguatkan iman, akidah, dan pengenalan terhadap Allah SWT, dengan demikian peserta didik dalam melaksanakan tuntunan iman kepada Allah SWT dan pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama serta nilai-nilai dalam kehidupan pada tingkah lakunya, terhadap hubungannya dengan Allah SWT dengan sesama manusia dan seluruh makhluk, akan mempertegas pentingnya pendidikan akhlak dan spiritualitas dalam menyongsong globalisasi.

Dalam hal ini penyediaan fasilitas sekolah yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pembelajaran yang komplit salah satunya adalah Sekolah Islam Terpadu. Seperti Sekolah Islam Terpadu Namira di Medan dan Sekolah Islam Terpadu al-Azhar di Jakarta dimana peserta didik dapat memperoleh pendidikan umum dan agama yang mampu melahirkan generasi muda yang berintelektual tinggi. Selain itu juga memberikan pembelajaran interaksi murid dengan sosial dan budaya yang senantiasa mengedepankan hubungan antar manusia baik di sekolah maupun dengan budaya masyarakat sekitar.



(a)



(b)

Gambar 1.1 (a) SIT Namira (b) Al-Azhar
Sumber: <http://en.Wikipedia.org/wiki>, 2010

Kelebihan dari Sekolah Islam Terpadu ini dibandingkan dengan sekolah umum biasanya adalah sistem pendidikan berbasis Islam yang merupakan suatu konsep pendidikan berdasarkan al-Qur'an dan Hadits, yang menerangkan bahwa tujuan manusia diciptakan salah satunya adalah untuk menjadi khalifah (pemimpin) dimuka bumi ini. Oleh karena itu Islam memprioritaskan tiga pokok materi dalam konsep pendidikan, sebagai berikut:

- *Akhlakul Karimah* (sikap hidup), metode utama dalam keteladanan.
- Falsafah ilmu pengetahuan (logika berfikir), metode utama dalam belajar dan diskusi.
- Latihan kepemimpinan (*leadership*), mendidik kreativitas anak dan program *out Bond training* semoga tidak terkukung dalam suatu ruangan saja. Dengan demikian kreativitas anak akan berkembang tentunya dengan tanggung jawab dan pengawasan yang sesuai dengan kaidah–kaidah agama Islam.

Sebagaimana halnya juga sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

"Siapa yang ingin kebahagiaan dunia harus dengan ilmu (umum) dan siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, harus dengan ilmu (agama) dan siapa yang ingin kedua-duannya maka ia harus menguasai ilmu tersebut"

Peureulak adalah salah satu kecamatan di Aceh Timur, dan merupakan salah satu kerajaan Islam tertua di Indonesia. Selain itu juga memiliki keistimewaan berlakunya syari'at islam yang melandasi pandangan hidup masyarakat Aceh sehingga dapat melahirkan budaya Islam yang kuat. Sayangnya dengan kondisi yang istimewa ini tidak didukung dengan fasilitas atau wadah pendidikan sebagai proses pembelajaran oleh peserta didik, agar dapat mensyiarkan agama Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah serta dapat

melahirkan penerus bangsa yang bertakwa dan beriman. Oleh karena itu fasilitas yang tepat untuk kawasan Peureulak ini adalah Sekolah Islam Terpadu, karena kondisi dari permasalahan yang ada di kawasan ini adalah kurangnya fasilitas pendidikan Islam yang seharusnya ada, jika dilihat dengan kondisi daerah Aceh yang penuh dengan syari'at Islam.

Perancangan Sekolah Islam Terpadu ini merupakan sebuah sekolah Islam dengan rancangan arsitektur mengambil dari aspek iklim, budaya dan simbolis di Aceh. Sekolah yang dirancang dalam satu kompleks agar adanya proses pembelajaran yang berkesinambungan mulai dari SD, SMP dan sampai dengan SMA menerapkan sistem pendidikan umum dan agama.

Perancangan arsitektur sekolah Islam di Peureulek ini sangatlah sesuai dengan berlakunya syari'at Islam yang telah menjadi sebagai budaya Islam di Aceh dan ditambah lagi di daerah ini merupakan sebuah kota dimana pertama kalinya masuk Islam di Indonesia. Oleh karena itu cukup menguatkan kenapa mengangkat judul Tugas Akhir Seminar ini, selain dibutuhkan sebuah wadah pendidikan di Aceh daerah Peureulak khususnya, lokasi daerah Peureulak adalah tempat yang tepat untuk dibangun Sekolah Islam Terpadu, dimana sebuah lokasi yang merupakan awal masuknya Islam serta dengan berlakunya syari'at Islam yang telah menjadi sebuah kebudayaan Islam bagi masyarakat Aceh itu sendiri.

1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema

Pada segmen ini menanggapi kondisi dari permasalahan yang ada bahwa pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi

pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Pada tingkat mikro, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional seorang dosen atau guru, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tingkat makro, melalui sistem pembelajaran yang berkualitas, lembaga pendidikan bertanggung jawab terhadap pembentukan tenaga pengajar yang berkualitas, yaitu yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan intelektual, sikap, dan moral dari setiap individu peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Penerapan budaya dalam proses meningkatkan kualitas pendidikan sangat menunjang peserta didik agar terbiasa dalam melakukan segala sesuatu dengan ikhlas. Hal ini merupakan langkah yang tepat dalam salah satu upaya meningkatkan peserta didik lebih gemar belajar. Adapun penerapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Budaya Islam

Menanamkan kebiasaan sholat dan mengaji Al Qur'an, kebiasaan membaca do'a sehari-hari, tak lagi memerlukan satu waktu yang dialokasikan khusus untuk itu, tetapi sudah bisa langsung diterapkan di sela-sela kegiatan hidup sehari-hari. Ajaran tentang dzikir kalimat *thayyibah*, shalat, kejujuran hingga mencintai al-Qur'an sangat mudah diajarkan jika pengajar langsung mempraktekannya.

b. Budaya belajar

Hal yang pertama yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh pengajar adalah membudayakan diri untuk mau terus belajar, orang dewasa harus menunjukkan kepada anak-anak bahwa mereka pun gemar belajar, materi apa yang dipelajari tergantung kebutuhan masing-masing.

Pembelajaran kebudayaan daerah juga harus dikenalkan dengan upaya agar tetap melestarikan unsur atau nilai-nilai kebudayaan itu sendiri. Pada proses pembelajaran ini kebudayaan daerah Aceh yang diambil, karena obyek perancangan Sekolah Islam Terpadu berada pada kawasan Peureulak Aceh Timur. Sekilas kebudayaan Aceh ini banyak dipengaruhi oleh budaya-budaya melayu, karena letak Aceh yang strategis merupakan jalur perdagangan, maka masuklah kebudayaan Timur Tengah. Beberapa budaya yang ada sekarang adalah hasil dari akulturasi antara budaya Melayu, Timur Tengah dan Aceh sendiri.

Salah satu khasnya daerah istimewa Aceh itu sendiri adalah dengan kebudayaan yang mendominasi nilai-nilai Islam, hal ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat Aceh. Beberapa pada bangunan tradisional Aceh pun terlihat pengaplikasian unsur Islam dalam tahap pembangunannya hingga *finishing*. Arsitektur Aceh dipengaruhi antara lain oleh agama Islam, alam pesisir pantai, iklim, dan kebudayaan Melayu. Ornamen fasad pada bangunan adalah ragam hias corak nuansa Islami. Bentuk rumah panggung adalah reaksi pengaruh air gelombang laut supaya terhindar dari air pasang laut yang kondisinya gelombang selalu tinggi, dan juga rumah besar ini bisa menampung banyak anggota keluarga sehingga ikatan adat dan kekeluargaan terjalin silaturahmi yang sangat erat.

Selain itu juga budaya Aceh yang sangat kentara dengan nilai-nilai Islamnya, pada jaman Kerajaan Islam Aceh Darussalam, adat menjadi tenaga penggerak roda pemerintahan dan kehidupan sosial budaya. Falsafah hidup rakyat Aceh pada masa itu tercermin dalam ungkapan yang berbunyi sebagai berikut: (<http://halimah.budaya-melayu.com>, 2010)

Adat bak Poteu Meureuhom

Hukom bak Syiah Kuala

Qanun bak Putroe Phang

Reusam bak Laksamana

Adat berada ditangan raja

Hukum (Islam) berada ditangan pada ulama

Hak membuat undang-undang berada ditangan Putri Pahang

Aturan kebiasaan masyarakat berada ditangan Laksamana

Ungkapan tersebut merupakan bahwa antara hukum Islam dengan adat ibarat zat dan sifat tidak terpisahkan, yang terkandung makna bahwa dalam masyarakat Aceh masa lampau adat memainkan peranan yang amat penting. Kehidupan masyarakat diatur oleh adat dan hukum dan kedua-duanya berpunca pada ajaran agama Islam. Adat dengan hukum Islam tidak boleh bertentangan, sehingga adat istiadat yang tidak sesuai dengan hukum Islam dipandang bukan sebagai adat Aceh. Uraian budaya Aceh diatas, maka tema Regionalisme merupakan pilihan yang paling tepat pada perancangan ini.

Tema Regionalisme dalam arsitektur merupakan suatu gerakan dalam arsitektur yang menganjurkan penampilan bangunan yang merupakan hasil senyawa dari internasionalisme dengan pola kultural dan teknologi modern dengan akar, tata nilai dan nuansa tradisi yang masih di anut oleh masyarakat setempat. Regionalisme itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu *concrete regionalism* dan *abstract regionalism*.

Sedikit penjelasan tentang Regionalisme Abstrak, bahwa seorang arsitek harus mampu dan jeli menangkap sisi-sisi unsur lokal yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep desain, dan juga mentransformasikannya dengan arsitektur modern tanpa harus menempelkan elemen-elemen (nyata) dari unsur lokal tersebut, dengan demikian seperti yang telah dijelaskan diawal pemilihan tema Regionalisme Abstrak ini mengambil unsur lokal pada kebudayaan Aceh.

Beberapa uraian diatas rasanya penulis perlu mengangkat tema Regionalisme abstrak pada Sekolah Islam Terpadu, yang merupakan langkah tepat untuk penyatuan arsitektur tradisional Aceh dengan arsitektur modern, yang nantinya bangunan Sekolah Islam ini dirancang dengan gaya modern yang tidak meninggalkan kebudayaan Aceh serta juga menerapkan nilai-nilai Islam pada bangunan bermassa banyak, sesuai dengan sistem *gampoeng* (kampong dalam satu kompleks) yang meupakan ciri khas pada kebudayaan masyarakat Aceh, dengan menyesuaikan aspek iklim, pola kultural dan simbolis di Aceh.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diuraikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan aspek iklim pada tema Regionalisme Abstrak dalam bangunan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak pada responsive iklim terhadap bangunan ?
2. Bagaimana menerapkan aspek kultur pada perancangan bangunan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak dengan budaya di Aceh ?
3. Untuk menerapkan aspek simbolis dalam perancangan pada bentuk bangunan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan aspek iklim dalam bangunan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak pada responsive iklim terhadap bangunan.
2. Untuk menerapkan aspek kultur pada perancangan bangunan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak dengan budaya di Aceh.
3. Untuk menerapkan aspek simbolis dalam perancangan pada bentuk bangunan.

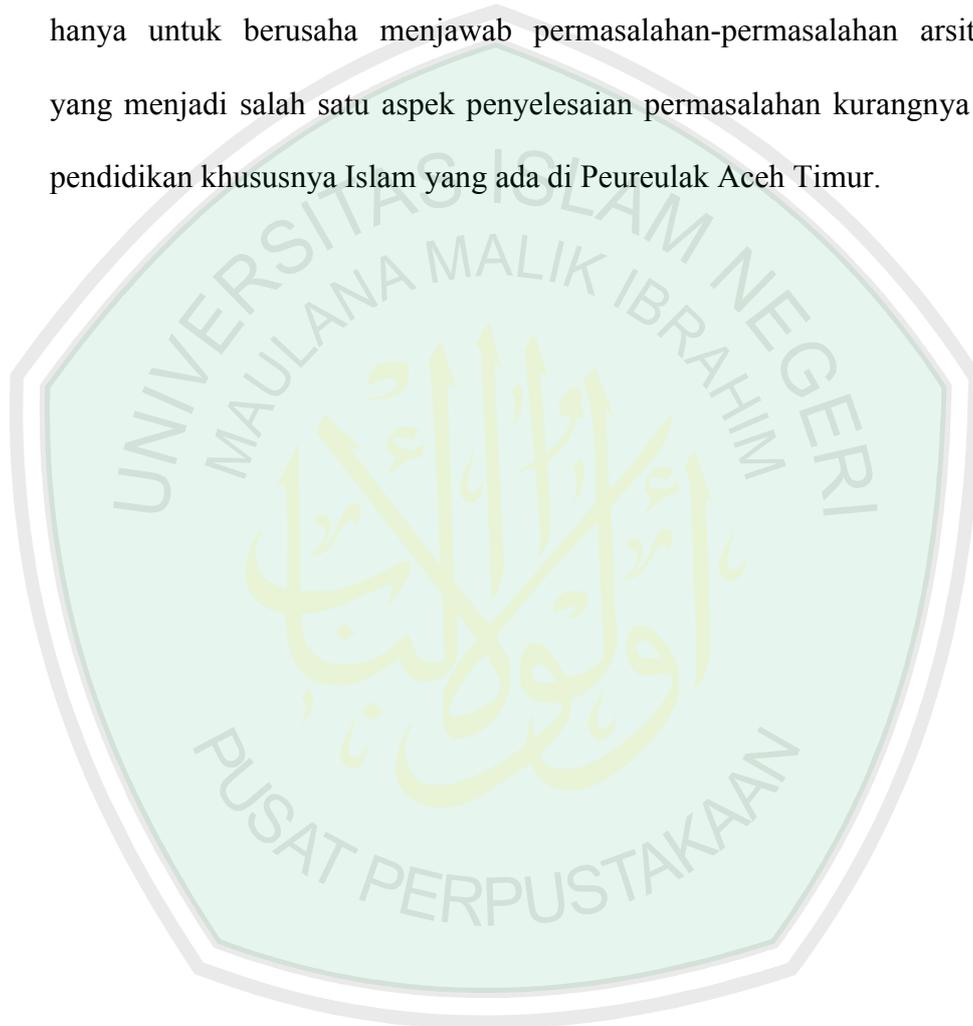
1.4 Batasan

Beberapa batasan yang dilakukan dalam perancangan objek Sekolah Islam Terpadu ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tapak yang berada di Peureulak desa Lhok dalam, Kabupaten Aceh Timur, yang aspek perancangannya pada Sekolah Islam Terpadu mulai dari SD, SMP dan SMA. Adanya batasan ini diharapkan mampu memberikan solusi permasalahan yang lebih tajam berdasarkan identifikasi permasalahan di

Peureulak, Kabupaten Aceh Timur, sehingga dapat lebih tepat untuk perancangan Sekolah Islam di Peureulak. Oleh karena itu, skala pelayanannya adalah hanya pada skala kawasan.

2. Aspek iklim, kultur dan simbolis pada Tema Regionalisme Abstrak diterapkan hanya untuk berusaha menjawab permasalahan-permasalahan arsitektural yang menjadi salah satu aspek penyelesaian permasalahan kurangnya wadah pendidikan khususnya Islam yang ada di Peureulak Aceh Timur.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Objek Rancangan

Obyek rancangan adalah sekolah Islam dengan judul Sekolah Islam Terpadu di Peureulak Aceh Timur.

2.1.1. Definisi Judul

Judul perancangan pada seminar tugas akhir ini adalah Sekolah Islam Terpadu di Peureulak Aceh Timur, yang berlokasi di desa Lhok Dalam.

2.1.1.1. Sekolah

Sekolah merupakan suatu sistem yang mencakup beberapa komponen yang terdiri dari beberapa faktor yang hal ini satu sama lainnya saling terkait sehingga dapat membentuk suatu sistem sekolah yang terdiri dari masukan (input), proses, keluaran langsung (output) dan keluaran tidak langsung (outcome). Adapun ciri-ciri sistem tersebut adalah sebagai berikut:

- **Masukan**

Masukan adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh sistem sekolah untuk menghasilkan keluaran yang diharapkan. Masukan ini dapat mencakup masukan baku yang merupakan karakteristik siswa, selanjutnya masukan instrumental yang merupakan guru, terkait dengan sarana prasarana, kurikulum, dana dan pengelolaan sekolah, sedangkan yang terakhir adalah masukan lingkungan yang segala sesuatunya berada di luar lingkup sekolah.

- Proses

Proses adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, termasuk segala proses yang terjadi di dalam sekolah/kelas dalam rangka mengubah masukan untuk menghasilkan pengeluaran yang ditargetkan, proses disini mencakup kegiatan belajar mengajar, kegiatan pengelolaan sekolah, dan kegiatan administrasi sekolah.

- Keluaran langsung

Keluaran langsung adalah segala sesuatu yang secara langsung dihasilkan oleh sistem pendidikan, mencakup antar lain jumlah tamatan sekolah, dan hasil belajar siswa yang berada dalam bentuk ranah kognitif, efektif, dan keterampilan.

- Keluaran tidak langsung

Keluaran tidak langsung merupakan segala hasil yang diperoleh oleh tamatan dimasyarakat sebagai hasil pendidikan (<http://irwan.com/artikel/sekolah/2005>).

2.1.1.2. Islam

Islam menurut bahasa memiliki arti selamat, kedamaian, sentosa, sedangkan dalam istilah syar'i Islam adalah berserah diri, tunduk/patuh, dengan kesadaran yang tinggi tanpa pelaksanaan, dari pengertian keduanya di atas jika dijelaskan secara makna maka akan menjadi sangat luas sesuai dengan pengertiannya masing-masing. Adapun dari beberapa makna-makna tersebut adalah sebagai berikut:

- Makna dalam arti kata selamat, Islam adalah jalan hidup (*way of life*) satu-satunya yang paling selamat mengantarkan manusia sampai tujuan akhirnya yaitu kehidupan akhirat. Dalam konteks perjalanan, tujuan hanya dapat dicapai melalui jalan yang ditempuh. Sedangkan sebuah jalan, ia memiliki cara dan aturan. Akhirat adalah tujuan akhir dari perjalanan manusia, cara yang terbaik adalah cara Rasulullah, dan aturan yang digunakan adalah berdasarkan al Quran dan Sunnah, dan Islam adalah bentuk dari gabungan antara aturan dan cara tersebut (al Quran & Sunnah) yang membentuk jalan yang paling selamat untuk mencapai tujuan akhir dari perjalanan manusia.
- Makna kedamaian adalah dengan mengikuti jalan Islam untuk mencapai tujuan, seseorang pasti akan mendapatkan kedamaian dalam menjalani kehidupannya. Damai dalam konteks internal (dari sisi dirinya sendiri) dan dalam konteks eksternal (dalam hubungan bermasyarakat). Islam adalah agama yang menyukai kedamaian, kecuali jika hak Allah, dan hak asasi manusia dihina dan dizholimi, maka Islam dalam ajarannya menganjurkan untuk melakukan tindakan yang proposional dan sesuai dengan perlakuan tersebut.
- Makna berserah diri, adalah ketika seseorang menyerahkan seluruh jalan hidupnya (tunduk patuh) sesuai dengan aturan-aturan (*syariat*) dalam Islam. Pada umumnya, manusia itu akan mengikuti seseorang yang ia anggap lebih dari dirinya, itu sebabnya, maka di dunia ini ada kegiatan belajar dan mengajar (murid dan guru). Orang yang lebih rendah ilmunya, pasti akan mengikuti seseorang yang lebih tinggi ilmunya. Kaidah ini adalah kaidah yang universal, berlaku bagi setiap manusia. Ketika ketinggian ilmu

pengetahuan manusia telah mencapai satu titik yang paling tinggi dari ilmunya, maka pada titik puncaknya, manusia pasti akan menemukan kekuasaan dan keagungan Allah sebagai pemilik ilmu sesuai yang sesuai dengan sifat-Nya.

- Tiada paksaan sedikitpun bagi manusia untuk masuk kedalam Islam, tetapi sudah jelas mana jalan yang benar dan mana jalan yang sesat, jalan yang selamat dan jalan yang celaka, hal ini hanya berlaku bagi mereka yang mau mencari kebenaran yang hakiki, dengan pemahaman ini, maka kita bisa melihat didalam al Quran, semua Nabi memilih Islam (jalan yang selamat) sebagai Agama mereka untuk mencapai tujuan akhir dari kehidupan mereka, yaitu kehidupan akhirat. Agama memiliki makna yang lebih luas dari pada sekedar ritual saja, Agama bisa kita maknai dengan *the way of life* (cara seseorang menjalankan kehidupannya), dan Agama yang diridhoi disisi Allah adalah Islam tidak ada agama yang diterima oleh Allah selain itu, sebagaimana firman-Nya;

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَسِرِينَ ﴿٨٥﴾

"Barang siapa mencari agama selain Islam, maka tidaklah akan diterima (agama itu) dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi" Ali Imran (3):85.

2.1.1.3. Terpadu

Terpadu adalah menyatukan berbagai kegiatan, baik kegiatan itu yang berkaitan dengan umum, yang berkaitan dengan agama ataupun kegiatan lainnya, akan tetapi maksud dari terpadu disini bukan hanya menyatukan dari berbagai kegiatan tetapi juga menyatukan program pendidikan dalam satu lokasi/wadah mulai dari SD, SMP, sampai dengan SMA, yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk semua.

2.1.1.4 Sekolah Islam Terpadu

Dalam permasalahan pendidikan mulai sekitar dua puluh tahun yang lalu lahir gerakan dakwah berbasis pendidikan yaitu dengan kemunculan sekolah dengan label Sekolah Islam mulai dari tingkat kelompok bermain, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama dan beberapa Sekolah Menengah Atas. Barangkali sebagian masyarakat belum mengenal apa, siapa dan bagaimana Sekolah Islam tersebut.

Sekolah Islam pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan al-Qur'an dan as sunnah. Maksudnya adalah Islam yang utuh, menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumuliyah* bukan *juz'iyah*. Dalam aplikasinya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Sekolah Islam juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya, Sekolah Islam Terpadu berusaha mendidik siswa menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas

keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlaq mulia, dan juga memiliki kesehatan, dan ketrampilan dalam kehidupannya sehari-hari.

Sekolah Islam memadukan pula partisipasi aktif lingkungan belajar seperti sekolah, rumah dan masyarakat. Sekolah Islam berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa. Sejumlah pengertian diatas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa sekolah Islam adalah sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan melibatkan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi murid (Rupto, 1986: hal 2).

2.1.2. Persyaratan Obyek Rancangan

Persyaratan objek dalam rancangan merupakan syarat-syarat dalam merancang Sekolah Islam Terpadu di Peureulak dengan benar.

2.1.2.1. Karakteristik Sekolah Islam

Adapun karakteristik sebuah Sekolah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis.
- b. Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum.
- c. Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar.
- d. Mengedepankan qudwah hasanah dalam membentuk karakter peserta didik

- e. Menumbuhkan biah solihah dalam iklim dan lingkungan sekolah menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran
- f. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan
- g. Mengutamakan nilai ukhuwwah dalam semua interaksi antar warga sekolah
- h. Membangun budaya rawat,bersih, rapih, runut, ringkas, sehat dan asri.
- i. Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu
- j. Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

2.1.2.2. Tujuan umum pendidikan Sekolah Islam

Adapun tujuan umum pada pendidikan Sekolah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Aqidah yang bersih (*salimul aqidah*)
Meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap dan perilaku *bid'ah, khurofat* dan syirik.
- b. Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*)
Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi sholat, shaum, tilawah al-Qur'an, dzikir dan do'a sesuai dengan petunjuk al Qur'an dan as sunnah.
- c. Pribadi yang matang (*matinul khuluq*)
Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

d. Mandiri (*qadirun alal kasbi*)

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan nafkahnya.

e. Cerdas dan berpengetahuan (*mutsaqqaful fikri*)

Memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar dengan sebaik-baiknya, dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

f. Sehat dan kuat (*qawiyul jismi*)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta ketrampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

g. Bersungguh – sungguh dan disiplin (*mujahidun linafsihi*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

h. Tertib dan cermat (*munadzzom fi syu'unih*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

i. Efisien (*harisun 'ala waqtihi*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas.

j. Bermanfaat (*nafi 'un lighoirihi*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan ketrampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

Sekolah Islam yang diharapkan dapat memperkaya keragaman persekolahan di Indonesia. Kehadiran Sekolah ini dimaksudkan bukan untuk menambah masalah tetapi mampu berperan dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah bangsa dalam rangka membangun pendidikan Indonesia menuju pendidikan bermutu yang dapat dirasakan seluruh rakyat secara adil.

Sekolah Islam, sebagai interaksi kemampuan akademis maupun akhlak siswa dengan sesama dan lingkungan. Konsep pendidikan Islam terpadu, memadukan antara konsep pendidikan nasional dan pendidikan Islam serta pesantren. Kurikulum bahasa kompetensi yang memberdayakan semua potensi siswa Tahfidz quran, program ini mengantarkan siswa menuju pada penguasaan menghafal al-Quran. Menerapkan pengajaran PAI pada tahun kedua dengan berbahasa Arab (buku dan pengantar) agar siswa mampu mempelajari pengetahuan agama langsung dari bahasa sumbernya.

Termasuk didalam ilmu sosial yang memungkinkan disampaikan dalam bahasa Inggris. Adapun yang meliputi materi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- Materi Diknas;

Adapun materi-materi Diknas yang meliputi adalah sebagai berikut:

Matematika, Bahasa Indonesia, Biologi, Fisika, Kimia, PPKn, Sejarah, Sosiologi, Geografi, Pendidikan Jasmani, Bahasa Inggris, Ekonomi, Ketrampilan.

- Materi Agama;

Adapun materi-materi Agama yang meliputi adalah sebagai berikut:

Bahasa Arab, Aqidah Aklak, Hadist, Mahfudzot, Fiqh, Imla', Khot, Tahsin dan Tahfidz.

- Ekstra Kurikuler;

Adapun materi Ekstra kurikuler yang meliputi adalah sebagai berikut:

- Latihan pidato
- Kepanduan
- Tahfidzh Qur'an
- Kaligrafi
- Dialog dalam bahasa Arab dan Inggris

Pembelajaran yang ada di Sekolah Islam ini bertujuan untuk menyebarkan syiar Islam, menumbuhkan generasi qurani yang berdisiplin tinggi, kreatif, mandiri, optimis, dan semangat berprestasi serta menumbuhkan bakat kepemimpinan. Adapun proses pembelajaran yang baik harus diimbangi dengan program dan fasilitas yang baik pula, dan aspek ini meliputi sebagian berikut:

- Fasilitas saran dan prasarana

Adapun fasilitas sekolah meliputi sebagai berikut:

1. Kelas

Banyaknya kelas yang dipakai untuk kegiatan belajar mengajar belajar dengan kapasitas 25 – 30 siswa.

2. Laboratorium

Laboratorium terdiri dari laboratorium IPA, dengan kapasitas sebanyak duapuluh lima siswa dengan pembagian jadwal yang terpisah sedangkan laboratorium Komputer dengan kapasitas duapuluh siswa dengan pembagian jadwal yang disesuaikan dengan jumlah siswa masing-masing kelas.

4. Perpustakaan

Perpustakaan berisi buku-buku materi pelajaran yang di pakai di kelas, dan buku buku penunjang dan media belajar audio-visual.

5. Media Audio-visual

Media audio-visual digunakan untuk memperluas pemahaman konsep dan materi berbagai mata pelajaran.

6. Media visual

Media visual digunakan untuk mempermudah proses pengajaran. Fasilitas yang dimiliki ialah Overhead Projector (OHP) dan Infocus.

7. Olah raga

Olah raga selalu menjadi kebutuhan untuk mencurahkan energi dan ketrampilan fisik oleh siswa. Fasilitasnya antara lain lapangan olahraga, alat-alat olahraga seperti sepak bola, tenis meja, basket, bola volly, kasti/rounders, bulutangkis; pakaian seragam masing-masing jenis olahraga yang dipakai pada saat mengikuti perlombaan atau pertandingan.

8. Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

UKS digunakan untuk klinik kesehatan bagi siswa yang sakit maupun membutuhkan terapi fisik, yang dilakukan oleh dokter dan perawat. Fasilitas yang dimiliki antara lain kerjasama dengan Klinik Syifa dengan pemanfaatan

dokter umum, dokter spesialis dan laboratorium, sedangkan di Sekolah sendiri memiliki dua dokter dengan waktu kunjungan dua hari dalam sepekan, dua perawat yang membantu selama waktu satu pekan, ruang pemeriksaan dan obat-obatan dengan standar UKS. Kegiatan UKS meliputi pemeriksaan rutin, pemeriksaan khusus sesuai program, penyuluhan dan pelatihan, pembinaan siswa yang berminat dalam bidang kesehatan.

9. Ruang Kantor

Ruang kantor digunakan untuk kebutuhan pelayanan siswa dan orang tua/wali maupun tempat beraktifitas para pegawai dan siswa. Fasilitas yang dimiliki antara lain ruang Direktur Sekolah, ruang sekretariat dan tata usaha, ruang OSPIA.

10. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler digunakan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berbagai bentuk kegiatan. Fasilitas sesuai dengan jenis ekskul yang ada. Tata boga memiliki seperangkat alat masak dan pembuatan kue/cake, ekskul olahraga sama dengan fasilitas olahraga, ekskul kesenian sama dengan fasilitas kesenian, ekskul computer club memiliki seperangkat komputer yang disesuaikan dengan kebutuhan program.

11. Mushola

Mushola digunakan untuk kegiatan ibadah maupun tempat pertemuan Komite Sekolah. Mushola dimanfaatkan untuk siswa ikhwan maupun akhwat. Serta juga untuk shalat berjama'ah.

12. Kantin

Kantin digunakan untuk menyediakan kebutuhan siswa dalam bentuk makanan, minuman yang disesuaikan dengan standar Sekolah, alat-alat tulis, peralatan sehari-hari.

13. Parkir

Parkir digunakan untuk kebutuhan angkutan antar jemput siswa ketika datang dan pulang sekolah, dan selain itu juga untuk kebutuhan para pengajar dan staf-staf lainnya.

2.2 Tema Perancangan

Tema rancangan obyek adalah Regionalisme Abstrak dengan aspek iklim, kultur dan simbolis.

2.2.1. Definisi Regionalisme Abstrak

Bermula dari munculnya arsitektur modern yang berusaha meninggalkan masa lampaunya, meninggalkan ciri serta sifat-sifatnya, timbulah usaha-usaha untuk mempertautkan antara yang lama dengan yang baru. Salah satu usaha tersebut adalah regionalisme. Regionalisme adalah suatu aliran arsitektur yang selalu melihat ke belakang, tetapi tidak sekedar menggunakan karakteristik regional untuk mendekor tampak bangunan atau hanya menjadi topik tempelan belaka.

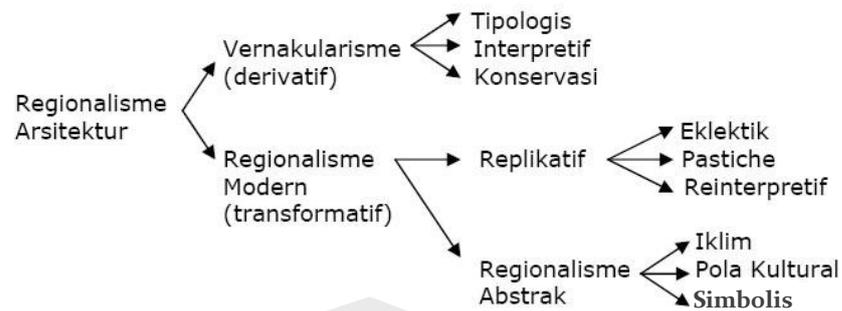
Regionalisme merupakan salah satu perkembangan arsitektur modern yang mempunyai perhatian besar pada ciri kedaerahan, terutama tumbuh di negara berkembang. Adapun ciri kedaerahan yang dimaksud berkaitan erat dengan

budaya setempat, iklim, dan teknologi pada saatnya. Regionalisme sendiri terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. *Concrete regionalism* meliputi semua pendekatan kepada ekspresi daerah/regional dengan mencontoh kehebatannya, bagian-bagiannya atau seluruh bangunan di daerah tersebut. Apabila bangunan-bangunan tadi sarat dengan nilai spiritual maupun perlambang yang sesuai, bangunan tersebut akan lebih dapat diterima di dalam bentuknya yang baru dengan memperlihatkan nilai-nilai yang melekat pada bentuk aslinya. Hal lain yang penting adalah mempertahankan kenyamanan pada bangunan baru, ditunjang oleh kualitas bangunan lama.
2. *Abstract regionalism*, hal yang utama adalah menggabung unsur-unsur kualitas abstrak bangunan, misalnya massa, *solod* dan void, proporsi, rasa meruang, penggunaan pencahayaan dan prinsip-prinsip struktur dalam bentuk yang diolah kembali.

Menurut William Curties, regionalisme diharapkan dapat menghasilkan bangunan yang bersifat abadi, *melbur* atau menyatukan antara yang lama dengan yang baru, antara regional dengan universal. Dengan demikian, dapat diambil simpulan bahwa ciri utama dari regionalisme adalah menyatunya arsitektur tradisional dengan arsitektur modern.

Regionalisme, yang harus dilihat bukan sebagai suatu ragam atau gaya melainkan sebagai cara berpikir tentang arsitektur, tidaklah berjalur tunggal tapi menyebar dalam berbagai jalur (Budihardjo, 1997: hal 83). Taksonomi regionalisme selengkapnya adalah sebagai berikut:



Skema 2.1 Taksomania Regionalisme
(Sumber: <http://iswarblogs/regionalism.com>,2010)

Penjelasan tema di sini hanya difokuskan pada Regionalisme abstrak saja yang merupakan pecahan dari regionalisme modern yang berpusat pada regionalisme arsitektur, yang menerapkan aspek iklim, budaya, dan simbolis dalam perancangan. Regionalisme abstrak terbagi lagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari iklim, pola-pola budaya dan simbol-simbol, adapun penjelasan dari ketiga bagian regionalisme abstrak adalah sebagai berikut:

- Responsif dari iklim, didasarkan pada pendekatan klimatologi (iklim) muncul bangunan/elemen yang spesifik untuk mengoptimalkan bangunan yang responsive terhadap iklim. Pada perancangan Sekolah Islam penerapannya pada bangunan dapat dilakukan dengan merancang bangunan dengan menggunakan sistem panggung seperti halnya rumah Aceh atau pada penggunaan material, dengan menyesuaikan kondisi iklim di Aceh.
- Pola pola budaya/perilaku, sebagai penentu tata ruang, hirarki, sifat ruang yang dipakai untuk membangun kawasan agar sesuai dengan keadaan sosial budaya masyarakat tersebut. penerapan pada pola budaya ini dapat diterapkan pada penataan ruang yang sesuai dengan obyek.

- Simbolis memunculkan bangunan-bangunan modern yang baru tapi menimbulkan representasi (simbol masyarakat) makna-makna yang sesuai/khas. Simbol-simbol budaya yang ada di Aceh adalah pada ukiran dengan menggunakan unsur Alam, dan hal ini juga akan di terapkan pada fasade bangunan dengan ukiran sulur yang lebih bercorak dan modern (<http://thebatabatastudiodesain.iwanblogspot.com>, 2009).

2.2.2. Aspek Iklim

2.2.2.1 Rumah Aceh

Bagi masyarakat tradisional Aceh, rumah tinggal bukanlah rumah hunian biasa tanpa makna. Terlihat pada arah hadap bangunan yang mengikuti garis imajiner Timur ke Barat, rumah Aceh tidak hanya memenuhi syarat agamawi saja, akan tetapi juga berpengaruh terhadap responsive iklim tropis, yang dominan arah anginnya dari arah Utara sehingga udara yang sejuk dapat masuk melalui pintu utama rumah, dan langsung dialirkan keseluruh ruangan yang keluar dari arah Barat dan Timur bangunan. Selain itu juga dengan responsif terhadap alam tropis maka rumah Aceh hadir dalam bentuk rumah panggung yang nyaman (<http://rejoni.blogspot.Arsitektur>).



Gambar 2.2 rumah tradisional aceh
(sumber: <http://Wikipedia/rumah trdisional aceh2010>)

Arsitektur khas Aceh, tercermin dari rumah Aceh yang bentuk dari rumah tradisional Aceh ini memanjang dari arah timur ke Barat yang maksudnya dibuat demikian adalah untuk memudahkan menentukan arah kiblat. Bagian sebelah Barat maupun sebelah Timur sejajar dengan kuda-kuda dan letaknya agak keluar, terdapat tolak angin (*tulak angen*), berfungsi untuk aliran angin keluar yang telah masuk kedalam ruangan, yang sepenuhnya berisi ukiran-ukiran yang merupakan kaligrafi yang berasal dari ayat-ayat al-Quran.

Demikian pula bahan bangunan atau material yang digunakan pada rumah Aceh ini, sangat memerhatikan kondisi iklim di Aceh yang dapat meredam hawa panas, dengan memakai material alam seperti yang terdapat pada bagian konstruksi rumah Aceh berbahan utama kayu-kayu pilihan, begitu pula tiang struktur utama, dinding dan lantai rumah, pintu dan jendela hingga atap rumah dengan penutup dari daun rumbia atau daun pohon sagu. Apabila persyaratan mutu bahan bangunan benar-benar menggunakan kayu pilihan dan berkualitas bagus, maka rumah Aceh juga mampu bertahan hingga ratusan tahun.

Pembagian ruang rumah Aceh pada umumnya terdiri tiga ruang bertiang 16 atau lima ruang bertiang 24. Menapaki kaki yang lelah setelah berjalan jauh sungguh terasa nyaman ketika masuk ke *seuramoe reunyen* (serambi bertangga) rumah, melangkah masuk ke dalam ruang melalui pintu yang didesain setinggi 120-150 cm, menyadarkan setiap tamu untuk bersikap selalu saling menghormati terutama kepada pemilik rumah.

Ruang utama atau rambat terasa lapang dan luas karena sengaja tidak diisi perabot kursi-meja, agar tidak menghalangi udara yang masuk ke dalam ruangan, akan tetapi hanya diisi hamparan tikar pandan yang halus. Tamu umumnya

dipersilahkan duduk bersila/lesehan bersama sang tuan rumah sehingga menghadirkan suasana kehangatan persaudaraan.



Gambar 2.3 rumah (a)kolom dan tapak kaki (b)ruang depan
(sumber: ismahadi, 2005: hal 48)

Pada bangunan tradisional suku Aceh banyak dijumpai ukiran-ukiran karena suku bangsa Aceh pada hakekatnya termasuk suku bangsa yang berjiwa seni, yang nantinya juga sangat berpengaruh terhadap sirkulasi udara dan pencahayaan. Ukiran-ukiran ini juga dijumpai pada bangunan-bangunan rumah tempat tinggal dan bangunan-bangunan rumah ibadat seperti pada *Meuseujid* (Masjid) dan *Meunasah* (Surau). Ukiran-ukiran yang terdapat pada bangunan tradisional seperti tersebut diatas mempunyai berbagai motif atau ragam hias. Motif-motif tersebut adalah motif yang berhubungan dengan lingkungan alam seperti : flora, awan, bintang dan bulan.

Fungsi utama dari berbagai jenis motif dan ragam hias itu adalah sebagai hiasan semata, sehingga dari ukiran tersebut tidak mengandung arti atau maksud-maksud tertentu, kecuali motif bintang dan bulan, yang menunjukkan simbol keIslaman, motif awan berarak (*awan meucanek*) yang menunjukkan lambang kesuburan, dan motif tali berpintal (*taloe meuputa*) dan juga menunjukkan ikatan persaudaraan yang kuat bagi masyarakat suku bangsa Aceh. Selain itu, ukiran

sulur ini sekaligus juga dapat berfungsi sebagai sirkulasi udara dan pencahayaan rumah Aceh.



Gambar 2.4 ornamen dinding
(sumber: ismahadi, 2005: hal 49)

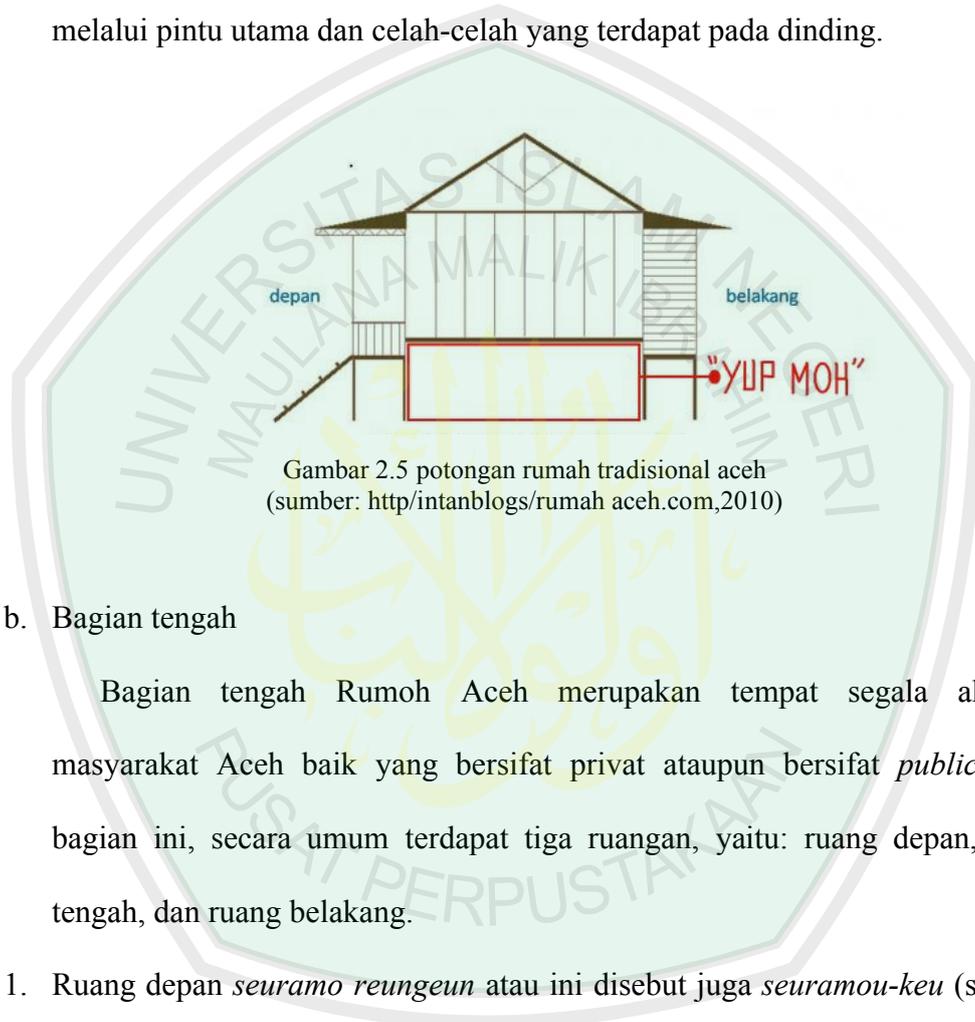
2.2.2.2 Ruang Rumah Aceh

Wujud dari arsitektur rumah Aceh merupakan kearifan dalam menyikapi alam yaitu iklim setempat dan keyakinan religiusitas masyarakat Aceh. Arsitektur rumah berbentuk panggung dengan menggunakan elemen alam seperti kayu, bambu dan sebagainya, sebagai bahan dasarnya yang merupakan bentuk adaptasi masyarakat Aceh terhadap kondisi lingkungannya, demikian juga halnya dengan pembagian ruang pada rumah Aceh. Adapun bagian ruang yang ada pada rumah Aceh adalah sebagai berikut:

a. Bagian bawah

Bagian bawah Rumah Aceh atau *yup moh* merupakan ruang antara tanah dengan lantai rumah. Bagian ini berfungsi untuk tempat bermain anak-anak, kandang ayam, kambing, dan itik. Tempat ini juga sering digunakan kaum perempuan untuk berjualan dan membuat kain songket Aceh. Selain itu juga digunakan untuk menyimpan *jeungki* atau penumbuk padi dan *krongs* atau tempat menyimpan padi berbentuk bulat dengan diameter dan ketinggian sekitar dua meter.

Pada bagian bawah ini, yang disebut *yup moh* merupakan tempat sirkulasi udara yang baik pada kondisi iklim di Aceh, karena dapat memasukka udara dari celah lantai rumah yang memakai material alam, seperti kayu atau bambu, sehingga udara dapat masuk dalam ruangan selain udara dapat masuk melalui pintu utama dan celah-celah yang terdapat pada dinding.



Gambar 2.5 potongan rumah tradisional aceh
(sumber: http://intanblogs/rumah_aceh.com,2010)

b. Bagian tengah

Bagian tengah Rumoh Aceh merupakan tempat segala aktivitas masyarakat Aceh baik yang bersifat privat ataupun bersifat *public*. Pada bagian ini, secara umum terdapat tiga ruangan, yaitu: ruang depan, ruang tengah, dan ruang belakang.

1. Ruang depan *seuramo reungeun* atau ini disebut juga *seuramou-keu* (serambi depan). Disebut ruang atau serambi depan karena di sini terdapat *rinyeun* atau tangga untuk masuk ke rumah. Ruang ini berfungsi untuk menerima tamu, tempat tidur-tiduran anak laki-laki, dan tempat anak-anak belajar mengaji. Pada saat-saat tertentu misalnya pada waktu ada upacara perkawinan atau upacara kenduri, maka ruangan ini dipergunakan untuk makan bersama. Responsif iklim terhadap ruang ini adalah adanya pintu utama yang lebar,

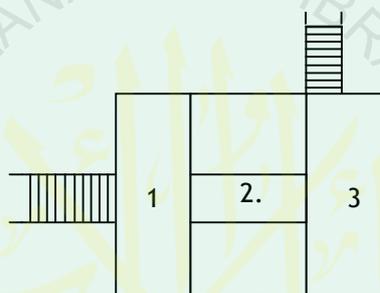
celah-celah dinding, jendelay yang terdapat pada Timur dan Barat dan juga penggunaan atap sirap, sehingga dapat memasukkan udara yang maksimal dan dapat meredam panas dengan penggunaan material alam, karena pada ruang ini sering terdapat banyak orang yang mengakibatkan kondisi ruangan tidak nyaman, jika pada hunian yang ada sekarang ini.

2. Ruang tengah. Ruang ini merupakan inti dari rumah Aceh, oleh karenanya disebut *rumoeh inong* (rumah induk). Lantai pada bagian ini lebih tinggi dari ruangan lainnya, dianggap suci, dan sifatnya sangat pribadi. Ruang ini terdapat dua buah bilik atau kamar tidur yang terletak di kanan-kiri dan biasanya menghadap Utara atau Selatan dengan pintu menghadap ke belakang. Di antara kedua bilik tersebut terdapat gang yang menghubungkan ruang depan dan ruang belakang. Responsif iklim pada ruang ini, terdapatnya jendela pada ujung ruangan yang dapat memasukkan udara ke dalam kamar. Sedangkan gang atau lorong yang terbentuk diantara kamar tersebut, dapat memperoleh masuknya udara melalui pintu utama rumah yang tembus sampai ke ruang belakang atau dapur.
3. Ruang belakang disebut *seuramo likot*. Lantai *seuramo likot* tingginya sama dengan *seuramo rengeun* (serambi depan), dan ruangan ini pun tak berbilik. Fungsi ruangan ini sebagian dipergunakan untuk dapur dan tempat makan dan biasanya terletak di bagian Timur ruangan. Selain itu juga dipergunakan untuk tempat berbincang-bincang bagi para wanita serta melakukan kegiatan sehari-hari seperti menenun dan menyulam. Pada responsif iklim dalam ruang ini, sama halnya pada ruang depan. Namun terdapat pintu keluar yang diberi tangga pada salah satu bagian dari sisi Timur atau Barat ruang rumah Aceh,

yang juga dapat sebagai sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik pada ruang ini.

c. Bagian atas

Bagian ini terletak dibagian atas serambi tengah. Adakalanya, pada bagian ini diberi *para* (loteng) yang berfungsi untuk menyimpan barang-barang keluarga. Atap rumah Aceh biasanya terbuat dari daun rumbia yang diikat dengan rotan yang telah dibelah kecil-kecil. Dalam hal ini responsif iklim dapat terlihat pada penggunaa atapnya yang dekat, pada bagian atas ini.



Gambar 2.6 bagian rumah aceh
(sumber: <http://Wikipedia/rumah trdisional aceh,2010>)

2.2.3 Budaya di Aceh

2.2.3.1 Pendidikan di Aceh.

Pendidikan sekitar masa Sultan Iskandar Muda 850 Masehi berdirinya Kerajaan Peureulak 1903 Masehi penyelenggaraan pendidikan di Aceh berorientasi pada ajaran agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan rasulNya, akhlak mulia, berdisiplin tinggi, bijaksana, dapat berdiri sendiri, bertanggung jawab, cerdas dan terampil, sehat jasmani, dan rohani, aktif dan kreatif, cermat dan teliti, sabar serta menyerah diri pada ketetapan Allah SWT. Begitulah tujuan pendidikan

yang harus dicapai oleh peserta didik menuju ajaran Islam. Pada masa ini terdapat tingkatan yang sama seperti saat ini akan tetapi nama dan konsep pendidikan yang berbeda, tingkatan pendidikannya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan *Meunasah* (Tingkat Sekolah Dasar), *meunasah* terdapat di setiap gampong *meunasah* berfungsi ganda: satu, sebagai tempat ibadah, dua, sebagai tempat belajar, tiga, sebagai tempat msyawarah.
2. Pendidikan rangkang (Setingkat dengan SMP), pendidikan rangkang di bangun pada setiap pemukiman. Biasanya pembangunan rangkang berdekatan dengan Masjid. Gunanya untuk memudahkan peserta didik untuk shalat berjama'ah setiap waktu.



Gambar 2.7 Rangkang
(Sumber: <http://serambibuku.blogspot.com>,2010)

3. Pendidikan dayah (Setingkat dengan SMA), pendidikan dayah terdapat di setiap daerah. Satu daerah terdiri dari beberapa buah permukiman. Kepala pemerintahan daerah disebut *Ulee Balang*. Pembangunan pendidikan dayah mungkin berdekatan dengan mesjid ada juga yang tidak. Apabila pembangunan pendidikan dayah tidak berdekatan dengan mesjid, dalam komplek dayah itu di buat sebuah aula tempat peserta didik shalat berjama'ah (<http://meutia.acehgroups.com>,2010).



Gambar 2.8 Dayah Tradisional
(Sumber: <http://meutia.acehgroups.com>,2010)

Pada masa sekarang ini konsep pendidikan seperti ini masih digunakan pada budaya masyarakat Aceh meskipun dibuat dengan konsep pendidikan yang lebih modern. Hal ini merupakan konsep pembelajaran yang meningkatkan rasa sosial yang tinggi karena terjadinya *hablumminannas* (hubungan antar manusia) yang baik, dan juga sebuah pembelajaran yang sangat menghormati *teungku* (sebutan kepada guru agama dalam budaya Aceh) yang memiliki sistem lesehan yang guru duduk bersila agak di depan sedangkan peserta didik melingkar mengelilingi *teungku*. Hal ini memiliki rasa kekeluargaan yang erat pada masyarakat Aceh itu sendiri dan juga merupakan tidak adanya perbedaan derajat baik kaya dan miskin maupun pejabat dan rakyat, dalam upaya proses menuntut ilmu (Sumber: <http://serambibuku.blogspot.com>,2010).



Gambar 2.9 anak-anak belajar mengaji dengan system lingkaran
(sumber: ismahadi, 2005: hal 49)

Tabel 2.1 Karakteristik Pendidikan Aceh

No.	Karakteristik	Keterangan
1.	pendidikan Agama	<p>Dalam hal ini, dominan masyarakat Aceh mensekolahkan anak-anaknya ke tempat pendidikan agama atau dayah, yang biasanya berada di masjid atau <i>meunasah</i>. Ini merupakan khasnya pendidikan Aceh, sehingga para orang tua berlomba-lomba dan merasa bangga jika anaknya kelak menjadi seorang ustaz/ustazah, qari/qari'ah, hafidz/ hafidzah, dan lainnya.</p>
2.	Sistem pengajaran	<p>Masih sangat tradisional, yang berupa dalam menggunakan <i>black bord</i> dan kayu penunjuk ditangan sang <i>gure</i> (guru), dengan mengajarkan kitab kuning (bahasa arab tanpa baris), bukan buku yang seperti di Sekolah umum biasanya.</p>

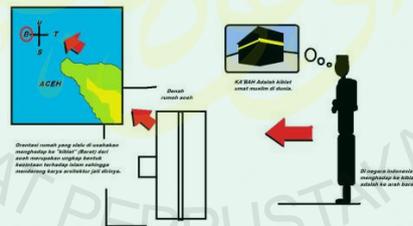
2.2.3.2 Sistem Gampong

Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang merupakan organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah mukim yang menempati wilayah tertentu, dipimpin oleh *Keuchik* dan yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangganya sendiri. *Keuchik* adalah kepala badan eksekutif gampong dalam penyelenggaraan pemerintahan gampong (Qanun, No.5 Tahun 2003). Dalam hal

ini aspek budaya yang dapat diterapkan dalam perancangan adalah pada pola pengurusan sekolah dan pola tata massa seperti yang sama halnya dalam sisten gampong di Aceh, sabagai organisasi pemerintahan ruang lingkup sekolah.

2.2.3.3 Orientasi Rumah Aceh

Pengaruh keyakinan masyarakat Aceh terhadap arsitektur bangunan rumahnya dapat dilihat pada orientasi rumah yang selalu berbentuk memanjang dari Timur ke Barat, yaitu bagian depan menghadap ke Timur dan sisi dalam atau belakang yang sakral berada di Barat. Arah Barat mencerminkan upaya masyarakat Aceh untuk membangun garis imajiner dengan Ka'bah yang berada di Mekkah. Hal ini juga dapat merupakan aspek simbol Aceh dalam rancangan perletakan bangunan.



Gambar 2.10 orientasi rumah Aceh
(sumber: http://Wikipedia/rumah_aceh.com 2010)

2.2.3.4 Rumah Aceh

Aspek budaya yang terkait dalam rumah Aceh, dapat terlihat dalam bagian ruangnya, yang terdiri dari tiga bagian ruang. Pertama, bagian bawah rumah Aceh atau *yup moh* merupakan ruang antara tanah dengan lantai rumah. Bagian ini berfungsi untuk tempat bermain anak-anak dan sebagainya. Kedua, bagian tengah

rumah Aceh merupakan tempat segala aktivitas masyarakat Aceh baik yang bersifat privat ataupun bersifat public. Pada bagian ini, secara umum terdapat tiga ruangan, yaitu: ruang depan, ruang tengah, dan ruang belakang.

Ruang depan (*seuramo rinyeun*). Ruangan ini disebut juga *seuramou-keu* (serambi depan). Disebut ruang atau serambi depan karena di sini terdapat *rinyeun* atau tangga untuk masuk ke rumah. Ruangan ini tidak berkamar-kamar dan pintu masuk biasanya terdapat di ujung lantai di sebelah kanan. Tapi ada pula yang membuat pintu menghadap ke halaman, dan tangganya di pinggir lantai. Dalam kehidupan sehari-hari ruangan ini berfungsi untuk menerima tamu, tempat tidur-tiduran anak laki-laki, dan tempat anak-anak belajar mengaji. Pada saat-saat tertentu misalnya pada waktu ada upacara perkawinan atau upacara kenduri, maka ruangan ini dipergunakan untuk makan bersama. Ruangan tengah merupakan inti dari rumah Aceh, oleh karenanya disebut *rumoh inong* (rumah induk). Lantai pada bagian ini lebih tinggi dari ruangan lainnya, dianggap suci, dan sifatnya sangat pribadi. Di ruangan ini terdapat dua buah bilik atau kamar tidur yang terletak di kanan dan kiri yang biasanya menghadap utara atau selatan dengan pintu menghadap ke belakang. Di antara kedua bilik tersebut terdapat gang (rambat) yang menghubungkan ruang depan dan ruang belakang.

Fungsi *rumoh inong* adalah untuk tidur kepala keluarga, dan *anjong* untuk tempat tidur anak gadis. Bila anak perempuannya kawin, maka dia akan menempati Rumah Inong sedang orang tuanya pindah ke *anjong*. Bila anak perempuannya yang kawin dua orang, orang tua akan pindah ke serambi atau *seuramo likot*, selama belum dapat membuat rumah baru atau menambah/memperlebar rumahnya.

Ruang belakang disebut *seuramo likot*. Lantai *seuramo likot* tingginya sama dengan *seuramo rinyeun* (serambi depan), dan ruangan ini pun tak berbilik. Fungsi ruangan ini sebagian dipergunakan untuk dapur dan tempat makan, dan biasanya terletak di bagian timur ruangan. Selain itu juga dipergunakan untuk tempat berbincang-bincang bagi para wanita serta melakukan kegiatan sehari-hari seperti menenun dan menyulam. Bagian atas ini terletak di bagian atas serambi tengah. Adakalanya, pada bagian ini diberi para (loteng) yang berfungsi untuk menyimpan barang-barang keluarga. Atap rumah Aceh biasanya terbuat dari daun rumbia yang diikat dengan rotan yang telah dibelah kecil-kecil (Sumber: <http://nynabubu.blogspot.com>, 2010).

Pada kebiasaan menerima tamu di Aceh juga memisahkan antara tamu laki-laki dan perempuan. Dalam hal ini tamu laki-laki dipersilahkan duduk pada gazebo atau disebut *panteu* yang terletak di luar rumah atau dalam halaman rumah, sedangkan tamu perempuan dipersilahkan duduk di dalam rumah, pada ruang depan. Hal ini agar tetap menjaga aurat wanita yang ada di dalam rumah. Pada budaya Aceh ini dapat juga diterapkan dalam perancangan sekolah.

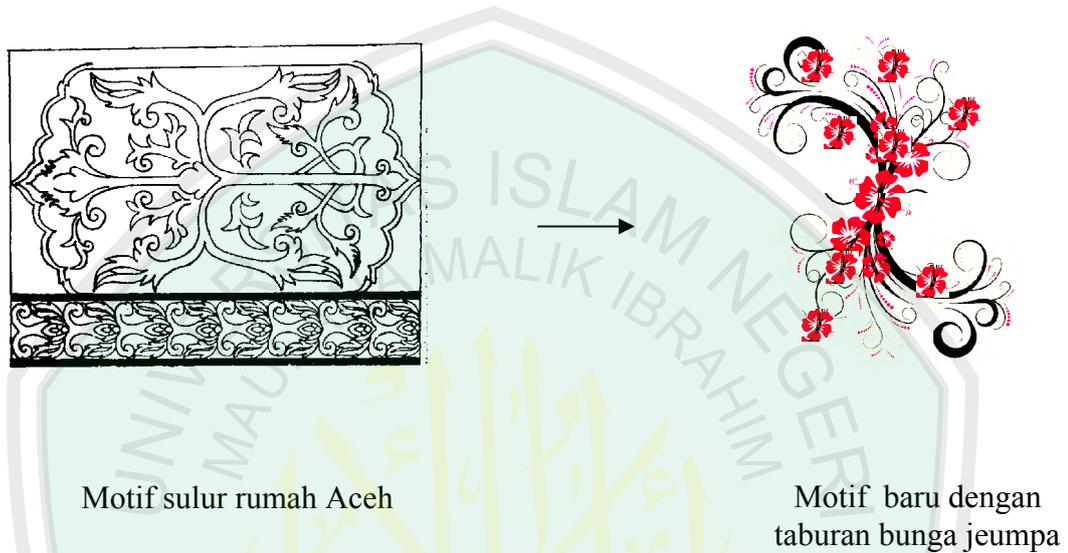
2.2.4. Simbolis Aceh

2.2.4.1. Ukiran sulur

Ragam hias flora.

Ragam hias yang bermotif flora (tumbuh-tumbuhan) adalah ragam hias yang bermotif bunga-bunga seperti *bungong meulu* (bunga me-lur), *bungong jeumpa* (sejenis bunga cempaka), *bungong mata uroe* (bunga matahari), yang kadang-kadang dilengkapi juga dengan daun-daunnya. Hiasan-hiasan bunga-

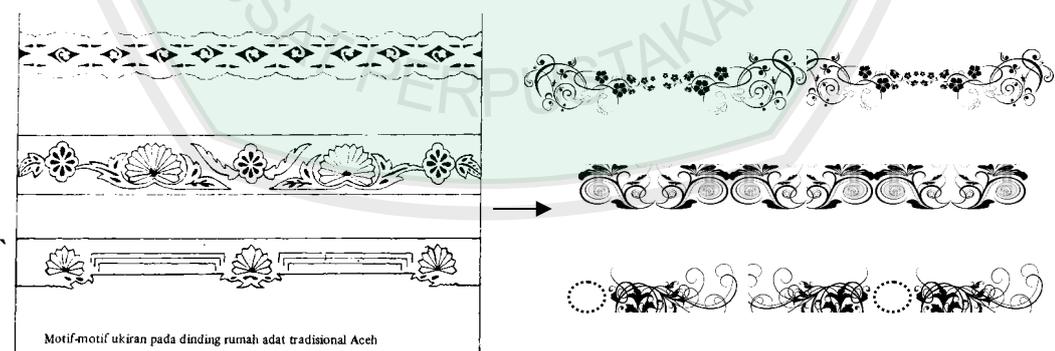
bunga itu bukanlah merupakan ukiran yang berdiri sendiri, tetapi setiap ukiran bunga tersebut dipadukan dalam satu ikatan ukiran yang berbentuk *taloe meuputa* (pintalan tali). *Taloe meuputa* itulah yang dijadikan sebagai batang dan tangkai untuk setiap ukiran yang bermotif bunga tersebut.



Motif sulur rumah Aceh

Motif baru dengan taburan bunga jeumpa

Gambar 2.11 gambar sulur pada fasade/dinding bangunan
(Sumber: <http://muna.ragamhias.com>,2010)



Motif-motif ukiran pada dinding rumah adat tradisional Aceh

Motif sulur pada dinding rumah Aceh

Motif baru

Gambar 2.12 gambar sulur pada fasade/dinding bangunan
(Sumber: <http://muna.ragamhias.com>.2010)

Ragam hias yang bermotif bunga-bunga yang ditempatkan pada bangunan tradisional terutama terdapat pada *rinyôuen* (tangga), *bin theh* (dinding), tulak angen (penahan angin), *kindang* (landasan dinding), *indreng* (balok pada bagian kap), tingkap (jendela) pada rumah Aceh dan meunasah (surau). Pada *meuseujid* (masjid), biasanya ditempatkan pada tiang pada bagian atas, *indreng*, mimbar, dan pada dinding ruangan atas (ruangan antara loteng dengan atap puncak). Pada bangunan tempat menyimpan barang seperti padi (*kronng pade*) pada umumnya tidak diberikan hiasan. seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa hiasan-hiasan (ukiran-ukiran) yang terdapat pada bangunan tradisional suku bangsa Aceh pada umumnya tidak mempunyai arti dan maksud-maksud tertentu. Demikian pula halnya dengan hiasan yang bermotif bunga - bunga ini, semata-mata hanya berfungsi sebagai keindahan saja.

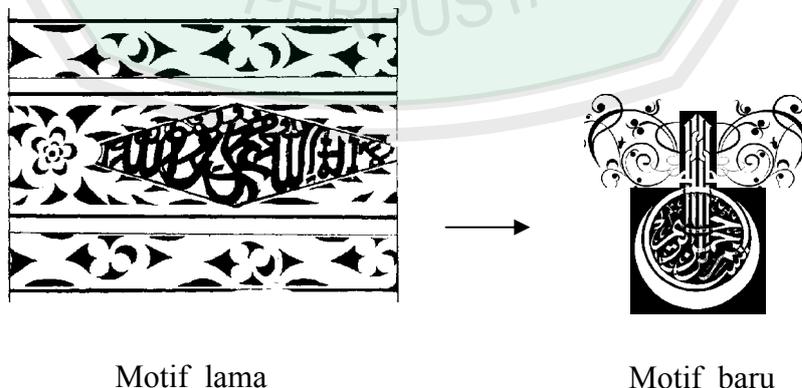
2.2.4.2. Ragam hias alam

Ragam hias alam ini adalah ragam hias yang disebut *canek awan* (awan berarak). Disebut *canek awan* karena lukisan berbentuk awan berarak. Pada ragam hias alam inipun tidak diberi warna tersendiri seperti halnya dengan motif-motif ukiran yang lain. Tahap-tahap mengerjakannya juga sama dengan tahap-tahap mengerjakan ukiran-ukiran yang lain, yaitu dengan terlebih dahulu membuat desain atau langsung memahatnya. Teknik atau cara membuatnya adalah dengan cara memahat balok-balok yang akan diberi ukiran tersebut yang dilakukan oleh *utuh culek rumoh* (pemahat rumah). Penempatan ukiran yang bermotif awan berarak ini biasanya di tempatkan pada *reunyeuen* (tangga), pada *kindang* (landasan dinding) dan kadang-kadang pada bagian dalam yaitu balok besar yang

dipasang pada ujung balok ruang tengah. Ukiran ini pun sebenarnya tidak mempunyai arti dan maksud tertentu, namun ukiran yang bermotif awan berarak ini sedikit banyaknya dapat melambangkan kesuburan daerah Aceh yang termasuk daerah agraris.

2.2.4.3. Ragam hias agama

Ragam hias agama adalah ragam hias yang bermotif ke-Islaman yang diperlihatkan dengan adanya ukiran-ukiran ayat al Qur'an, yang berbentuk kaligrafi ditempatkan pada bagian atas pintu masuk *rumoeh* Aceh, baik pada pintu luar maupun pada pintu kamar *rumoeh inong* (pintu rumah induk). Ukiran kaligrafi ayat-ayat al Qur'an terdapat juga pada bangunan rumah ibadat, yaitu *meunasah* (surau) dan *meuseujid* (mesjid). Pada *meunasah* ditempatkan diatas pintunya, sedangkan pada *meuseujid* ditempatkan pada mimbar. Ukiran-ukiran (kaligrafi) ayat-ayat al Quran ini dilakukan oleh ahli-ahli yang khusus dalam bidang ini. Jadi bukan dilakukan oleh *Utuh culek rumoh* (pemahat rumah). Namun ada juga *utuh culek rumoh* (pemahat rumah) yang juga ahli kaligrafi (Razali, 1984: hal 33).



Gambar 2.13 ukiran sulur khat pada dinding(Sumber: <http://muna.ragamhias.com>,2010)

2.2.4.4. Rumah Aceh

Aspek simbol juga terdapat pada rumah Aceh, pada pintu rumah Aceh yang dirancang agak lebih rendah, sehingga ketika masuk agak sedikit menunduk, yang merupakan sebagai simbol hormat terhadap pemilik rumah. Selain itu juga gaya sistem panggung dan bentuk atap pada rumah Aceh juga merupakan aspek simbol, dimana ciri khas dari rumah aceh yang sangat khas dikenal orang.

Tabel 2.2 Hasil Kesimpulan Budaya Aceh

No	Aspek	Hal yang diamati	Nilai dan fungsi	Nilai Islam
1.	Iklim	Rumah Aceh		
		1. Bagian bawah	Ruangan yang terbentuk antara tanah dan lantai rumah, yang biasanya masyarakat aceh menamakan <i>yup moh</i> . Yang dapat berfungsi sebagai peneduh dan aliran sirkulasi udara yang dapat masuk melalui celah-	Pemamfaatan ruang bawah yang cukup baik,yang merupakan mengaplikasian nilai Islam dalam bangunan, baik untuk para penghuni dan masyarakat sekitar.

			celah kayu, sehingga dapat menimalisir suhu panas yang ada dalam ruangan	
		2. Bagian tengah yang di bagi dalam 3 bagian ruangan adalah sebagai berikut:		
		a. Ruang depan	Merupakan ruang publik yang berfungsi untuk menerima tamu, tempat mengajar anak mengaji, dan sebagainya. Ruang ini memiliki pencahayaan dan aliran udara yang baik dengan pengambilan material kayu dan	Pemamfatan alam dan pengolahan bahan alam yang baik, yang merupakan adanya <i>Hablumminal'alam</i> yang diambil pada rumah Aceh ini.

		ukiran dinding yang memiliki celah serta perletakan jendela yang baik dan juga pemberian pintu yang lebar.	
	b. Bagian tengah	merupakan bagian ruang yang paling sakral, dan lantainya lebih tinggi dari lantai ruang lainnya. Dengan adanya 2 bilik yang terdapat pada sisi kanan dan kiri yang terdapatnya jendela, sebagai aliran sirkulasi dan pencahayaan yang baik.	Sebuah ruang dimana para penghuni menjalin <i>Hablumminallah</i> dan <i>Hablumminannas</i> , serta juga pemanfaatan alam yang hemat energi yang merupakan adanya <i>Hablumminal'alam</i>
	c. Bagian belakang	Bagian ruang kreatifitas wanita,	Pemamfatan alam dan pengolahan

			<p>yang ruang ini berfungsi sebagai dapur dan yang berhubungan dengan kegiatan ibu rumah tangga, yang ruangan ini juga sama halnya dengan ruang depan yang telah dijelaskan diatas, memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik.</p>	<p>bahan alam yang baik, yang merupakan adanya <i>Hablumminal'alam</i> yang diambil pada rumah Aceh ini.</p>
		3. Bagian atas	<p>Tempat penyimpanan barang anggota keluarga, yang bagian ini sangat dekat dengan atap. Pemilihan atap yang tepat seperti</p>	<p>Kesederhanan dan pemanfaatan fungsi ruang pada bangunan terlihat jelas, karena bagian yang terdekat dengan atap juga</p>

			<p>atap sirap yang berfungsi sebagai ruang berupa terbuat dari daun sehingga untuk tidak merusak menempatkan barang yang barang-barang. disimpan dan Yang hal ini juga dapat menyerap merupakan salah panas dengan baik satu sehingga tidak pengaplikasian berpengaruh nilai Islam. kedalam ruangan.</p>
		Orientasi	
		1. Perletakan bangunan	<p>Perletakan yang memanjang dari arah Barat dan Timur, serta orientasi yang baik pada pagi hari dengan masuknya sinar matahari pagi.</p> <p>Memudahkan menentukan arah kiblat dan pemanfaatan <i>daylight</i> yang baik pada pagi hari dari sinar matahari.</p>
2.	Kultur	Pendidikan	<p>Sistem belajar lesehan yang Terjalannya hubungan</p>

		peserta didikan duduk melingkar didepan sang guru, dan bisanya sistem ini diadakan di <i>meunasah</i> .	silaturrahi yang kuat antar sang guru dan peserta didik.
	<i>Gampoeng</i>	Sistem sebuah kawasan yang tiap <i>gampoeng</i> itu sendiri terdiri dari <i>meunasah</i> , permukiman, pertokoan dan sebagainya. Yang fasilitas ini berada dalam satu kompleks .	Memudahkan masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya khususnya <i>Hablumminallah</i> dan memenuhi kebutuhannya dengan memberi fasilitas ini.
	Rumah Aceh		
	1. Bagian bawah	Ruang yang terbentuk antara tanah dan lantai rumah, biasanya dinamakan <i>yup</i>	Pemanfaatan ruang bawah yang terbentuk antara tanah dan lantai rumah dapat di

			<p><i>moh,</i> yang memanfaatkan berfungsi sebagai dengan sebaik tempat bermain mungkin yang anak-anak, jualan, merupakan menyimpan penerapan nilai- <i>jeungki</i> dan nilai Islam pada sebagainya. Sistem rumah Aceh. struktur yang panggung sehingga memiliki ruang bawah dapat membuat pandangan tidak terhalang dan memudahkan sesama warga saling menjaga rumah serta ketertiban <i>gampoeng.</i></p>
		<p>2. Bagian tengah yang terdiri dari tiga bagian adalah</p>	

	sebagai berikut:	
	1. Bagian depan	<p>Ruang ini merupakan ruang publik, dimana ruang ini difungsi untuk menerima tamu, tempat untuk mengajarkan anak-anak mengaji dan sebagainya.</p> <p>Secara tidak langsung nilai Islam yang ada pada rumah Aceh ini adalah adanya hubungan silaturahmi yang kuat antara pengajar dan peserta didik.</p>
	2. Bagian tengah	<p>Bagian ruang yang merupakan induk dari bagian ruang lainnya karena ruang yang bersifat sakral dengan lantainya lebih tinggi dari lantai ruang yang lainnya. Ruang ini memiliki dua bilik yang berada</p> <p>Merupakan ruang dimana terjadinya Hablumminallah dan Hablumminannas dengan keluarga.</p>

		disebelah kanan dan kiri yang merupakan sangat privasi.	
	3. Bagian belakang	Merupakan ruang dapur dan dapat juga dipergunakan Bagian ruang kreatifitas wanita, dan yang berhubungan dengan kegiatan ibu rumah tangga, yang ruangan ini juga sama halnya dengan ruang depan yang telah dijelaskan diatas.	Dimana ruang aktifitas ibu-ibu rumah tangga untuk keluarganya. Adanya kepedulian dan tanggung jawab terhadap pengurusan rumah tangga.
	3. Bagian atas	Tempat penyimpanan barang anggota keluarga, yang bagian ini sangat	Pemanfaatan ruang yang kecil pun dengan sebaik mungkin merupakan salah

			dekat dengan atap.	satu penerapan nilai Islam dalam bangunan.
3.	simbolis	Sulur/ ukiran	Sebagai keindahan yang terdapat pada fasad bangunan rumah Aceh, sirkulasi udara dan pencahayaan.	Keindahan dalam Islam memang dibolehkan seperti pada bagian rumah Aceh ini. Pemanfaatan bentuk ukiran/sulur yang baik sebagai pelindung silau dan sirkulasi udara serta juga bertujuan untuk estetika bangunan.

2.2.5 Integrasi Regionalisme Abstrak dengan Wawasan keIslaman

Mengintegrasikan tema Regionalisme abstrak dengan unsur-unsur Islam pada sekolah Islam di Peureulak dapat diterapkan melalui tiga unsur Regionalisme yang meliputi iklim, budaya, dan simbolis. Penerapan unsur iklim pada

perancangan adalah menyesuaikan kondisi iklim setempat dengan tatanan ruang, bentuk, sistem penghawaan serta material yang digunakan pada bangunan, adapun penerapan unsur pola kultural adalah merancang bangunan dengan menyesuaikan karakteristik perilaku masyarakat setempat pada umumnya yang diterapkan pada struktur dan bangunan sekolah Islam, misalnya merancang bangunan yang sederhana, sedangkan unsur simbolis adalah menerapkan ornamen-ornamen sulur sebagai simbol pada fasad perancangan bangunan sekolah Islam, yang dalam unsur ini terdapat nilai Islam tentang estetika pada perancangan bangunan. Adapun terapan nilai Islam pada perancangan sekolah Islam terpadu adalah sebagai berikut:

1. Nilai Islam pada prinsip tauhid

Nilai Islam yang diterapkan pada perancangan sekolah ini, menerapkan prinsip tauhid yang merupakan *core* dalam arsitektur Islam. Tauhid adalah prinsip umum hukum Islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia ada dibawah satu ketetapan yang sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat La'ilaha Illa Allah (Tidak ada tuhan selain Allah).

Berdasarkan atas prinsip tauhid ini, maka pelaksanaan hukum Islam merupakan ibadah. Dalam arti perhambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah, dengan demikian tidak boleh terjadi setiap mentuhankan sesama manusia dan atau sesama makhluk lainnya. Pelaksanaan hukum Islam adalah ibadah dan penyerahan diri manusia kepada keseluruhan kehendak-Nya.

Prinsip tauhid inipun menghendaki dan memposisikan untuk menetapkan hukum sesuai dengan apa yang diturunkan Allah (Al-Qur'an dan As-Sunah).

Sebagaimana prinsip tauhid dalam perintah wajib beribadah kepada Allah, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“ *Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan beribadah kepada-Ku.*” (QS. adz-Dzariyat: 56)

Demikian halnya implementasi prinsip tauhid dalam perancangan sekolah Islam terpadu ini, merancang perletakan Masjid sebagai pusat rancangan, agar dapat dengan mudah diakses dari rancangan bangunan sekitar Masjid dan masyarakat luar, untuk dapat beribadah bersama dan menghentikan segala aktivitas apapun apabila waktu shalat tiba.

2. Nilai Islam pada keindahan

Ajaran Islam menganjurkan adanya keindahan dan kecantikan dalam segala hal. Keindahan tersebut tidak terbatas hanya dalam amalan-amalan religi dan akhlaqul karimah yang dicerminkan orang muslim, namun hal di luar itu juga menuntut mencerminkan keindahan. Salah satunya adalah keindahan seni yang bernuansa Islami. Demikian juga halnya Allah menciptakan alam beserta isinya dengan sangat baik dan indah, sebagaimana tentang penciptaan Allah adalah sebagai berikut:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ
مِنْ طِينٍ ﴿٧﴾

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. (QS. As sajadah:7)

Ayat ini menerangkan bahwa Tuhan yang menciptakan, mengatur dan mengurus langit dan bumi serta segala yang ada padanya itu, adalah Tuhan Yang Maha Mengetahui. Dia Maha Mengetahui segala yang gaib, yang tersembunyi dalam hati, yang akan terjadi, yang telah terjadi, mengetahui segala yang dapat dilihat dan yang tidak dapat dilihat oleh mata. Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha kekal rahmat-Nya dan Dia pulalah Yang menciptakan seluruh makhluk dengan bentuk yang baik, serasi serta dengan faedah dan kegunaan yang hanya Dia saja yang mengetahuinya.

Demikian halnya keindahan dalam perancangan dengan bentuk yang baik pula, sehingga menghasilkan perpaduan yang serasi antara ornamen yang satu dengan yang lainnya. Adapun implimentasi nilai Islam pada keindahan rancangan sekolah ini, terdapat pada pemberian ornamen sulur yang merupakan khas Aceh (budaya) pada kolom, dinding, kisi-kisi, dan furnitur sekolah. Keindahan ini terlihat pada semua fasad rancangan bangunan sekolah dan nuansa interiornya yang berbentuk Islami, seperti bentukan sulur bermotif flora (bunga-bunga), motif pintalan tali dan kaligrafi. Semua rancangan ornamen dikombinasi dari bentuk yang satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan perpaduan keindahan yang serasi.

3. Nilai Islam pada kesederhanaan

Kesederhanaan yang diamalkan di dalam Islam adalah bertujuan untuk mencari kebenaran atau *Al-Haq*. Dalam menuju ke arah kebenaran pastinya akal

semata-mata tidak mampu untuk memimpin manusia mencapai kebenaran yang mutlak. Kesederhanaan dalam Islam dalam Al-Quran merupakan wahyu Ilahi untuk mengimbangi di antara kehendak manusia dan agama. Sebagaimana pula dalam firmanNya adalah sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا﴾ (٣٦)

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh^[294], dan teman sejawat, ibnu sabil^[295] dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri” (QS.an nisa’:36).

Orang-orang mu’min menunjukkan ketundukkan mereka pada Allah dengan bersikap sederhana terhadap hambaNya yang lain. Menyadari bahwa mereka tidak bertanggung jawab atas sifat-sifat mereka, mereka bersyukur pada Allah, dan tidak pernah lupa bahwa Allah mungkin akan menariknya kembali kapanpun. Takut akan hukuman dari sang Pencipta dan Pemilik kekuasaan, mereka berlindung pada tak satupun selainNya. (sumber: <http://www.harunyahya.com>,2010).

Demikian pula halnya dalam perancangan sekolah Islam terpadu, implimentasi kesederhanaan dalam perancangan terdapat pada bentuk bangunan

seederhana yang memerhatikan lingkungan sekitar dan kesederhanaan dalam arti tunduk kepada Allah yang maha segalanya dari apapun yang ada di dunia ini. Kesederhanaan ini diterapkan pada bentukan bangunan, atap, dan pemilihan material sekolah Islam terpadu. Penerapan bentuk bangunan dan atap pelana yang sederhana, yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar dan bentukan rancangan bangunan.

Sedangkan penerapannya pada material bangunan sekolah, terdapat pada pemilihan material untuk ornamen dinding (material kayu) motif sulur (ukiran kayu) pada ventilasi jendela, material benton untuk bangunan, atap sirap pada bangunan Masjid, dan material genteng pada bangunan sekolah. Semua bahan material yang digunakan pada rancangan sekolah merupakan material sederhana dan diolah dengan bentuk yang sederhana pula, yang sering pula digunakan pada bangunan lain umumnya dan permukiman sekitar perancangan sekolah.

2.3. Studi Banding

2.3.1. Studi Berkaitan dengan Obyek: Sekolah Islam Athira di Makassar

2.3.1.1. Landasan Ide/Perencanaan

Sekolah Islam Athirah merupakan sekolah bermutu yang bercirikan Islam dengan menggabungkan antara ilmu dan akhlak. Sekolah Islam Athirah adalah sekolah yang bercirikan pendidikan Islam modern yang bernaung dibawah Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Islam Hadji Kalla atau biasa disingkat Yayasan Hadji Kalla. Sekolah ini mengelola pendidikan TK, SD, SMP dan SMA yang berada pada tiga lokasi yang berbeda yaitu di Jl. Kajaolalido dengan unit pendidikan TK, SD, SMP dan SMA, di Kompleks Perumahan Bukit Baruga

Antang dengan unit pendidikan TK, SD dan SMP serta di Jalan Racing Centre dengan unit pendidikan TK (Sumber: <http://www.yuyun.siathira.com>, 2010).

Status Sekolah semuanya terakreditasi A dengan melaksanakan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional, plus pendidikan agama delapan jam per minggu sebagai kekhasan Sekolah Athirah ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang aktif. Kegiatan belajar siswa dikolaborasikan dengan kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas yang berada dalam koordinasi tingkat Sekolah Islam Athirah. Tenaga guru dan karyawan senantiasa diupayakan memiliki wawasan luas dan kreativitas yang tinggi dalam rangka meningkatkan profesionalismenya melalui studi banding ke luar Sulawesi, magang di sekolah yang lebih maju, pelatihan kompetensi guru, lokakarya dan seminar-seminar pendidikan. Konsep perancangan sekolah Islam Athira merupakan pengabungan bentuk-bentuk geometri yang sometris, sehingga adanya sumbu tengah yang merupakan ukuran bentuk bangunan yang sama, dengan memainkan penambahan dan pengurangan bentuk-bentuk geometri. Bentuk atap yang digunakan pelana dan perisai, dengan tinggi bangunan dominan dua lantai.



Gambar 2.14 Sekolah Islam Athira
(Sumber: <http://www.siathira.com>, 2010)

Adapun visi dan misi sekolah Islam Athirah adalah sebagai berikut:

· Visi

Menjadi sekolah unggulan yang berciri Islam, berjiwa nasional serta berwawasan global.

· Misi

Mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu membekali anak didik dengan kecakapan rasional, kecakapan personal dan kecakapan sosial, dari visi dan misi tersebut kemudian dicerminkan hasilnya lewat moto, sebagai berikut:

- Anggun dalam sikap dan perilaku yang Islami.
- Unggul dalam mutu dan prestasi.
- Cerdas dalam sains dan teknologi.

2.3.1.2. Konsep perencanaan

Konsep dasar terbentuknya Sekolah Islam Athirah yaitu untuk memenuhi keinginan mendirikan suatu sekolah bermutu yang metode pembelajarannya berlandaskan IPTEK dan IMTAQ. Hal inilah yang terus dikembangkan hingga kini dengan dukungan fasilitas infrastruktur pendidikan yang representatif yang menjadikan sekolah ini sebagai Sekolah bertaraf Internasional khusus SMA, SD dan TK Islam Athirah Bukit Baruga. Hal tersebut turut juga didukung oleh keberhasilan sekolah ini meraih beberapa prestasi gemilang di tingkat regional, nasional bahkan internasional. Adapun fasilitas pendukung lainnya pada Sekolah Islam Athirah ini adalah sebagai berikut:

1. Laboratorium Komputer

Sekolah ini memiliki lima laboratorium komputer yang terletak pada dua lokasi, yaitu di Kajaolalido terdapat tiga laboratorium sedangkan di Bukit Baruga terdapat dua laboratorium. Untuk memudahkan siswa dan guru dalam mengikuti perkembangan global dalam teknologi informasi, maka untuk mengakses informasi pendidikan, telah dibuatkan jaringan informasi internet yang bisa diakses secara gratis untuk guru dan siswa Athirah.

2. Laboratorium IPA/Sains

Untuk lebih mempermudah siswa dalam belajar IPA dan Sains maka mulai dari SD sampai SMA telah dibuatkan laboratorium IPA dan Sains yaitu di Kajaolalido terdapat enam laboratorium IPA/Sains dimana di SMA terdapat tiga laboratorium (Fisika, Biologi dan Kimia), di SMP terdapat dua laboratorium yaitu Fisika dan Biologi sedangkan di SD terdapat satu laboratorium Sains. Bukit Baruga terdapat tiga laboratorium yaitu di SMP terdapat dua laboratorium (Fisika dan Biologi) dan di SD terdapat satu laboratorium sains yang ditempatkan di Pusat Teknologi Dasar (PTD).

3. Multi Media

Dalam mewujudkan Sekolah Islam Athirah sebagai Sekolah yang lebih terdepan dalam pemanfaatan ICT sebagai teknologi pembelajaran, maka telah dibuatkan ruangan Multimedia pembelajaran dengan kapasitas kursi 100 tempat duduk. Ruangan didesain seperti ruangan Bioskop sehingga diharapkan siswa bisa lebih nyaman dan senang dalam menerima materi pelajaran.

4. Masjid

Pelaksanaan berbagai kegiatan Rohis serta shalat jamaah banyak dilakukan di Masjid. Di Kajaolalido disiapkan Masjid yang besar yang bisa menampung hampir 750 jamaah sedangkan di Bukit Baruga terdapat juga masjid dengan desain yang indah, cukup megah dan besar menampung jamaah lebih dari 1000-an.

5. Lapangan Olahraga

Mendukung kegiatan olahraga siswa, maka telah dibangun beberapa fasilitas olahraga multifungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

- **Di Kajaolalido**

- a. Lapangan Basket
- b. Lapangan Bola Volly
- c. Lapangan Futsal

- **Di Bukit Baruga**

- a. Lapangan Basket
- b. Lapangan Sepak Bola
- c. Lapangan Bulu Tangkis (Indoor)



Gambar 2.15 Lapangan olahraga
(Sumber: <http://www.siathira.com>, 2010)

6. Perpustakaan

Perpustakaan di Kajaolalido terletak di lantai dua dengan ukuran luas cukup besar yang dilengkapi dengan beberapa referensi buku yang variatif. Selain itu, juga disiapkan 10 buah computer yang bisa mengakses internet untuk menunjang fasilitas perpustakaan, sedangkan di Bukit Baruga, perpustakaan terletak di jalur tengah dengan beberapa referensi buku yang hampir sama dengan di Kajaolalido.

7. Kantin

Pengadaan Kantin yang luas, bersih dengan menu yang bervariasi serta higienis merupakan dambaan orang tua siswa terhadap kesehatan makanan anaknya di sekolah. Di Kajaolalido dan di Bukit Baruga Kantin didesain seperti berada di kantin Mall dengan daya tampung 750 orang, sehingga anak merasa lebih nyaman dalam berbelanja. Sehingga diharapkan jajanan anak lebih terjamin kehigienisannya.

Tabel 2.3 Kesimpulan Studi Banding Objek

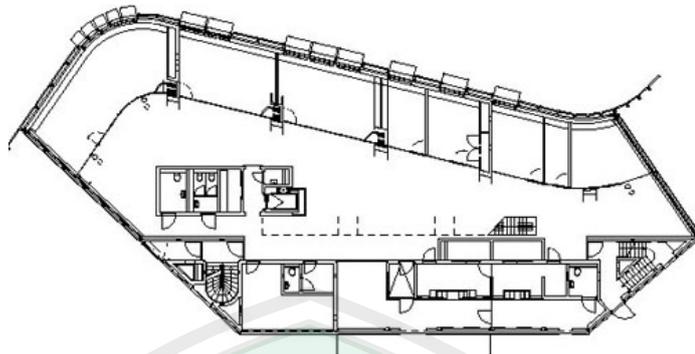
No.	Hal yang dapat diterapkan	Kelebihan	Kekurangan
1.	Konsep perencanaan sekolah Athirah	mendirikan suatu sekolah bermutu yang metode pembelajarannya berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.	Tidak adanya pembelajaran yang berupaya melestarikan budaya umumnya budaya Indonesia.
2.	Fasilitas sekolah Athira	merupakan fasilitas penunjang yang lengkap.	Perletakan fasilitas yang tidak terjangkau karena menjadikan pengguna tidak efisien dalam

			beraktifitas.
3.	Konsep perancangan sekolah Athira	Konsep perancangan sekolah Islam Athira merupakan penggabungan bentuk-bentuk geometri yang sometris, sehingga adanya sumbu tengah yang merupakan ukuran bentuk bangunan yang sama, dengan memainkan penambahan dan pengurangan dari bentu-bentuk geometri.	Bentuk bangunan masih terlihat kaku karena kurang memainkan bentuk lingkaran yang lebih mengesankan ketidak kakuan.
4.	Bangunan Sekolah	Perletakan bangunan TK,SD,SMP,SMA pada lokasi yang	Hal ini dapat mengurangi ikatan silaturrahi yang baik, seperti

	berbeda yang merupakan perbedaan antar tingkatan sekolah.	adanya murid yang tingkatan sekolahnya lebih tinggi menyayangi yang kecil, dan begitu pula sebaliknya yang kecil menghargai yang tingkatan sekolahnya lebih tinggi darinya.
--	---	---

2.3.2. Studi Berkaitan dengan Tema: Pusat Pendidikan di Riversdale

Pusat pendidikan yang dirancanga pada dataran tinggi, dimana ruang pertemuan sebelah dan sebelahnya lagi asrama untuk 32 siswa. Bersebelahan dengan ruang besar, disini asrama memiliki dapur yang mendapat layanan serta siswa secara individual. Blok asrama terletak hampir tegak lurus terhadap lereng meskipun naik ke dua lantai, yang lengkap di ujungnya ada dapur. Kamar yang dikelompokkan bersama dalam empat orang, dua kelompok empat kamar tidur, yang masing-masing memiliki fasilitas umum,kamar mandi dan toilet. Tetapi ada juga kamar asrama yang memiliki partisi pintu geser yang dibagi dalam empat orang , tetapi hanya dua kamar.



Gambar 2.16 Denah
(Sumber: <http://www.rockwool.com>, 2010)

Setengah dari jumlah tempat tidur yang terletak di teluk kecil yang menonjol di luar fasad beton cor. Beranda disisipkan untuk memberikan pemisahan fisik antara kelompok ruang, dan di sini hubungan yang terbuka ke alam sekitarnya sangat penting. Pintu masuk utama ditutupi oleh bagian piramida terbalik dan memiliki bentuk atap yang mengingatkan luar *Skogskapel Asplund* tentang *Stockholm*, sedangkan dataran tinggi mengangkat menawarkan *asosiasi* dengan *acropolis*.



Gambar 2.17 Tampak
(Sumber: <http://www.rockwool.com>, 2010)

Bawah atap miring yang curam, sebuah dataran tinggi beranda didirikan sebagai transisi yang berbeda antara lansekap dan gedung antara keluar dan masuk dalam waktu dekat, di lereng belakang dataran tinggi yang indah, sebuah

outdoor amfiteater direncanakan dengan ruang bagi sekitar 350 penonton. Skema pameran yang ringan, yang pada awalnya harus dibertahap ke atap *uninsulated* dan luas atap tambahan di atas teluk tempat tidur dan beranda yang memecah massa bangunan menjadi lebih mandiri. Dalam kebanyakan kasus, Murcutt mempekerjakan repertoar bahan bangunan terbatas, tapi di sini di pusat pendidikan ada campuran lebih kompleks dari beton, baja, plester dan kayu daur ulang. Eksterior, skema didominasi oleh atap luas terbuat dari galvanis, baja panel bebas karat yang tidak hanya melindungi ruangan bawah dari matahari dan hujan, tetapi juga berkontribusi untuk mengumpulkan air hujan untuk reservoir di bawah gedung.



Gambar 2.18 Tampak
(Sumber: <http://www.rockwool.com>, 2010)

Selain dari beberapa daerah kayu lapis, semua kayu yang digunakan di dalam bangunan yang didaur ulang bahkan tukang kayu halus di sekitar ruang utama serta jendela di kamar asrama. Unsur relatif baru dalam arsitektur Murcutt itu adalah penutup mata dicat putih dipasang beberapa meter di depan fasad. Baik putih dan rincian dari penutup mata kayu lapis, yang sedikit lancip luar sebelum mereka diakhiri oleh bingkai, berkontribusi untuk meredam jendela ke tingkat elemen fasad sekunder. Jika tidak, jendela di kamar langsung di atas tempat tidur yang tetap, sedangkan di atas ini ada jendela samping tergantung dengan tirai

yang terpisah. Hasilnya adalah mengagumkan skema bangunan terintegrasi yang sangat meyakinkan dalam harmoni dengan lingkungannya sehingga ia berperan sangat untuk menonjolkan semangat tempat. Dengan demikian, mahasiswa seni dan masyarakat, yang dimasa mendatang akan sering fasilitas ini, akan memastikan kondisi yang optimal untuk menikmati keindahan yang luar biasa dari lanskap sekitarnya.



Gambar 2.19 Kawasan
(Sumber: <http://www.rockwool.com>, 2010)

Pada dasarnya berbicara, Murcutt, metode kerja terdiri dari analisis kondisi iklim di situs untuk menggabungkan kondisi angin, sudut matahari dan tabel air (seperti banjir periodik) dengan bangunan, organisasi fungsi berbeda dalam sebuah solusi optimal. Di mana setelah ia menambahkan struktur di sebuah ekspresi puitis sebagai jumlah bahan pertimbangan untuk mengumpulkan air hujan, skrining surya, refleksi siang hari dan ruang ventilasi alami. Ini biasanya menghasilkan atap yang luas atau berbagai tingkat elemen fasad beroperasi.

Murcutt adalah jelas untuk membuat hidup senyaman mungkin bagi pengguna dengan memilih solusi yang paling sederhana dalam bahan kontemporer dan konstruksi. Kondisi iklim tentu saja berbeda dari Denmark, tetapi analisis cermat bangunan Murcutt dan ditentukan langkah-langkah regional

tidak diragukan lagi menawarkan sesuatu untuk berpikir tentang konteks di dalamnya.

Arthur Boyd & Yvonne Education Centre terletak dengan pandangan di atas Riversdale dekat bungalo dan kompleks studio, di mana sampai saat ini, yang paling terkenal artis negara Arthur Boyd, menemukan inspirasi di lanskap pertanian New South Wales. Sudah sebelum kematian Boyd, koleksi seni dan milik pribadi disumbangkan kepada orang-orang Australia, sedangkan kepercayaan yang telah bekerja untuk mendirikan sebuah cabang dari pendidikan seni di perbatasan ini indah antara semak dan pemandangan yang dibudidayakan. Harapan adalah bahwa generasi masa depan Australia dapat pengalaman, baik secara fisik maupun spiritual, sejarah budaya bangsa, sementara tinggal di tengah-tengah daerah ini pemandangan yang indah. (<http://www.rockwool.com>, 2010).

Tabel 2.4 Kesimpulan Studi Banding Tema

No.	Hal yang dapat diterapkan	Kelebihan	Kekurangan
1.	Bukaan	Pencahaya-an dan sirkulasi alami yang cukup baik, sehingga bangunan ini benar-benar menerapkan aspek kultur atau kondisi lokal, dan responsif iklim yang	Kemungkinan dapat terjadinya tingkat kesilauan yang tinggi serta keamanan yang kurang terjaga.

		terasa sangat menyatu dengan alam.	
2.	Material atap	Jenis atap yang simple dalam proses pemasangannya karena memakai atap miring, yang merespon aspek iklim.	Kemungkinan dapat mempengaruhi kondisi yang kurang nyaman dalam dan luar bangunan akibat reaksi dari matahari.
3.	Material bangunan	Dengan tetap memakai material lokal dan mengkombinasikannya dengan bahan beton, dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar terutama kondisi alam.	Sayangnya tidak dapat terlihat jelas bagaimana kondisi lingkungan bangunan sekitar, apakah dapat diterima atau tidak.
4.	Fasad dan bentuk bangunan	Pada keseluruhan bangunan terlihat jelas penerapan aspek iklim pada sirkulasi udara dan pencahayaannya, aspek kultur pada material bangunannya dan	Dapat terjadi masalah jika tidak merancang dengan cermat, dalam merancang pada lahan berkontur.

		<p>memanfaatkan kondisi tapak yang berkontur, sehingga denah mengikuti kontur, yang merupakan lebih menyatu dengan alam.</p>	
5.	<p>Penzoningan pada ruangan</p>	<p>Zoning ruang pada perancangan terlihat antara area privat(kamar), service(dapur) dan public(km/wc), yang terletak berdekatan agar memudahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas sehari-hari dalam asrama. Kebiasaan yang komplit dan mudah dalam satu wadah(asrama) .</p>	<p>Adanya pengawasan kebersihan asrama yang rutin dilakukan oleh petugas, ataupun penghuni asrama.</p>
6.	<p>Perletakan bangunan pada tapak</p>	<p>Letak bangunan pada tapak adalah kebiasaan merancang bangunan</p>	<p>Kurangna sosiaisasi dengan lingkungan disekitar tapak</p>

		yang benar-benar jauh dari kebisingan, sehingga proses pelaksanaan belajar dapat diperoleh dengan maksimal.	bangunan.
7.	Ciri khas yang terlihat pada bangunan	Adanya penyatuan budaya(memakai kayu) dengan kondisi bangunan sekaranga(regionalisme abstrak) yang baik.	Pemilihan dan perawatan khusus terhadap pemakaian material alami.

BAB III

METODE PERANCANGAN

Pada perancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak ini metode perancangan berisi sebuah paparan deskriptif mengenai langkah-langkah dalam proses perancangan. Langkah-langkah ini meliputi latar belakang atau ide perancangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, proses pengumpulan data, analisis, dan proses sintesis atau konsep rancangan. Proses tersebut tidak hanya berjalan secara runtut dan berhenti pada tahapan akhir, melainkan ada kemungkinan terjadi *feedback* pada salah satu tahapan ke tahapan lainnya.

Pada perancangan sekolah Islam ini, analisis didasarkan pada data-data di lapangan yang dikomparasi dengan literatur tentang perancangan arsitektur yang berhubungan dengan objek perancangan. Analisis data tersebut selain didasarkan pada logika, rasional juga bersifat ilmiah. Lebih lanjut, kerangka rancangan yang digunakan dalam proses perancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak Aceh Timur ini diuraikan sebagai berikut:

3.1 Ide Perancangan

Secara umum ide perancangan ini didasarkan pada dua hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Adanya ayat dalam al-Qur'an serta Hadits yang menjelaskan tentang keharusan menuntut ilmu dan pendidikan yang diridhoi oleh Allah, mempertahankan budaya yang benar menurut agama Islam.
2. Adanya keinginan penulis untuk merancang dan upaya meningkatkan kondisi pendidikan yang merosot di NAD khususnya.

3.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur khususnya, terdapat permasalahan yang teridentifikasi adalah kurangnya wadah pendidikan Islam di Aceh.

3.3 Rumusan Permasalahan

Proses perancangan yang dilakukan dengan memperhatikan perkembangan zaman saat ini dan juga unsur lokal pada kebudayaan Aceh. Hal ini bertujuan untuk tetap dapat melestarikan nilai budaya lokal itu sendiri, tentu saja yang sesuai dengan ajaran Islam. Terdapat banyak permasalahan yang muncul pada proses perancangan, permasalahan tersebut digunakan sebagai potensi tersendiri dalam proses perancangan.

3.4 Tujuan Perancangan

Secara umum perancangan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia mulai dari proses paling awal yaitu niat, hingga hasil rancangan. Selanjutnya, diharapkan pula dapat menyelesaikan permasalahan kurangnya wadah pendidikan Islam di Peureulak.

3.5 Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berupa data-data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari lapangan. Dalam proses pengambilan data ini, penulis melakukan beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi dilakukan pada tapak yaitu di Kecamatan Peureulak. Keuntungan dari metode ini adalah dapat merasakan langsung kondisi dan suasana tapak sesungguhnya yang dapat sangat bermanfaat dalam proses perancangan. Namun, metode ini juga mempunyai kelemahan yaitu apabila ketika melakukan pengamatan tidak dilakukan dokumentasi berupa foto atau pencatatan lain, maka dalam proses mengingat kembali pengamatan akan mengalami kesulitan. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan langsung diperoleh beberapa data di antaranya sebagai berikut:

- a. Ukuran tapak perancangan
- b. Suasana tapak yang meliputi kondisi iklim, kondisi temperatur dan kelembaban secara umum, kecepatan dan pergerakan angin secara umum, keadaan dan topografi tanah, serta data –data lain yang ada pada tapak. Kondisi-kondisi yang lebih spesifik dan khusus didapatkan dari studi literatur berupa RDTRK Kecamatan Peureulak.
- c. Kondisi di lokasi tapak.

- d. Kondisi umum transportasi yang meliputi jalur dan dimensi jalur (jalan), pengguna jalan secara umum dan berbagai fasilitas pendukung transportasi lainnya.
- e. Kondisi drainase pada tapak perancangan

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan metode yang melengkapi proses observasi. perancangan sekolah ini, dokumentasi yang dihasilkan berupa foto. Pada perancangan sekolah Islam ini foto yang dihasilkan oleh penulis meliputi foto-foto kondisi eksisting di tapak dan sekitarnya.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung yang digunakan untuk menunjang data primer dalam proses perancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak Aceh Timur ini. Oleh karena itu, data ini didapat dari studi literatur atau sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan perancangan dan beberapa studi komparasi yang dilakukan pada objek dan tema yang sama. Studi-studi tersebut diantaranya adalah berupa RDTRK Kecamatan Peureulak dan beberapa literatur yang berasal dari data internet, buku dan majalah yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan perancangan. Sumber data tersebut berisi tentang beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. RDTRK Kecamatan Peureulak berisi Kondisi umum Kecamatan Peureulak, Rencana dan Strategi Kecamatan Peureulak, potensi alam dan kondisi bangunan sekitar Kecamatan Peureulak, serta peta kawasan Peureulak.
2. Literatur tentang Regionalisme Abstrak terhadap aspek iklim, kultur, dan simbolis di Aceh.

3. Literatur tentang objek-objek arsitektural sebagai salah satu studi komparasi dalam proses perancangan Sekolah Islam Terpadu.

3.6 Analisis

Proses analisis pada perancangan sekolah Islam ini meliputi tiga aspek analisis, yaitu analisis kedudukan dan batas tapak yaitu pada lokasi Peureulak desa Lhok Dalam, analisis objek rancangan serta analisis tema Regionalisme Abstrak dengan penerapan aspek iklim, kultur, dan simbolis untuk menghasilkan sebuah objek rancangan berupa Sekolah Islam Terpadu di Peureulak Aceh Timur.

Ketiga analisis akan saling disinkronkan satu sama lainnya sehingga menghasilkan beberapa alternatif konsep arsitektur Aceh. Selanjutnya, alternatif-alternatif arsitektural tersebut akan disintetiskan menjadi sebuah konsep perancangan yang menghasilkan sebuah desain Sekolah Islam Terpadu di Peureulak.

3.6.1 Analisis kedudukan dan Batas Tapak

Ditujukan untuk meyakinkan bahwa kedudukan dan batas tapak tersebut merupakan kawasan yang tepat sebagai lokasi objek rancangan. Dalam analisis ini dijelaskan pula potensi-potensi lingkungan sekitar yang mendukung objek dan tidak mendukung objek.

3.6.2 Analisis Tapak

Merupakan analisis kondisi eksisting pada tapak yang selanjutnya dilakukan analisis dengan memberikan beberapa alternatif-alternatif penyelesaian masalah tapak dengan memperhitungkan kelebihan dan kekurangan pada alternatif tersebut.

3.6.3 Analisis Objek

1) Analisis fungsi dan sistem fungsional

Metode analisis fungsi yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktivitas yang diakomodasi oleh sekolah sebagai wadah pendidikan. Proses ini meliputi analisis pengguna dan aktivitas, ruang dan persyaratan ruang, besaran ruang dan analisis organisasi ruang.

2) Analisis aktivitas

Berupa analisis aktivitas kegiatan, yang terakomodasi pada bangunan sekolah sebagai wadah pendidikan. Pada analisis aktivitas akan menghasilkan gambaran secara umum kegiatan dari objek sekolah sebagai wadah pengembangan kualitas pendidikan peserta didik.

3) Analisis pengguna

Berupa analisis pelaku yang melakukan kegiatan pada bangunan sekolah. Pada analisis pelaku ini berhubungan dengan penentuan kebutuhan ruang dalam kawasan sekolah.

4) Analisis Ruang

Analisis ruang meliputi analisis kebutuhan ruang berdasarkan aktivitas dan pelaku, analisis persyaratan ruang dan besaran ruang dalam rancangan Sekolah Islam Terpadu.

5) Analisis bentuk dan tampilan

Analisis bentuk dan tampilan merupakan gambaran dari aspek iklim, kultur dan simbolis. Pendekatan yang dilakukan dalam perwujudan bentuk dan tampilan adalah pendekatan nilai.

6) Analisis struktur

Analisis struktur ini merupakan gambaran penggunaan struktur yang akan digunakan dalam rancangan Sekolah Islam Terpadu. Analisis struktur ini juga diselaraskan dengan penerapan aspek iklim, kultur, dan budaya dari tema Regionalisme Abstrak yang ingin dicapai di dalam bangunan.

7) Analisis utilitas

Merupakan analisis gambaran sistem utilitas dalam rancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak Aceh Timur.

3.7 Sintesis atau Konsep Rancangan

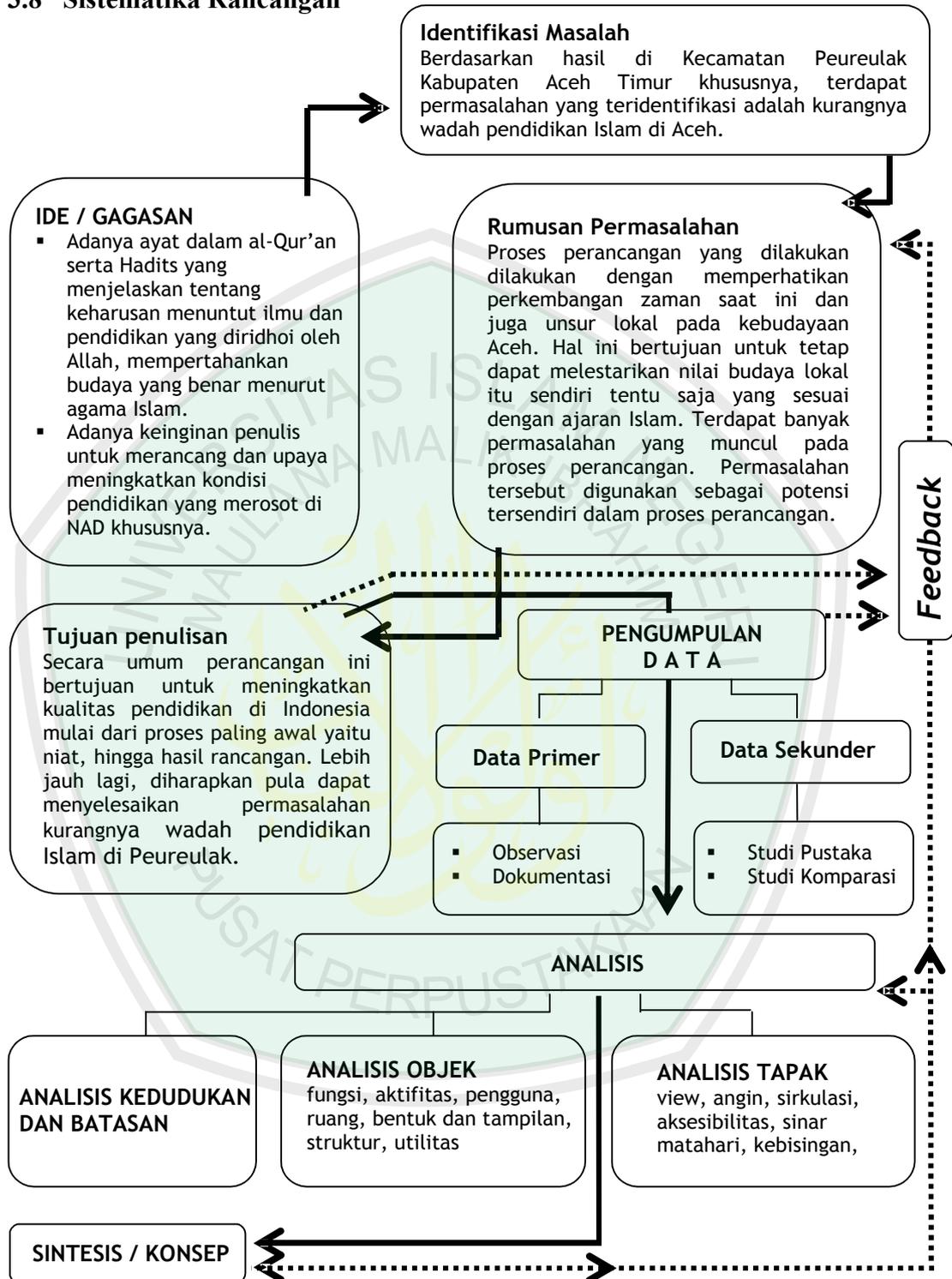
Proses sintesis pada perancangan Sekolah Islam Terpadu ini merupakan pemilihan alternatif-alternatif perancangan yang paling tepat dan baik dari hasil analisis yang sudah dilakukan. Proses sintesis dapat pula diartikan sebagai penemuan aplikasi terpilih dari konsep perancangan yang akan diterapkan dalam bangunan. Konsep dalam perancangan Sekolah Islam Terpadu ini berada dalam aspek iklim, kultur dan simbolis di Aceh. Selanjutnya, terdapat beberapa penekanan aspek dalam beberapa perancangan, yaitu aspek iklim pada responsive iklim dalam rancangan, aspek kultur pada rancangan terhadap budaya Aceh, dan yang terakhir adalah aspek simbolis pada bentuk bangunan perancangan.

Pada tahap ini, penulis berusaha mengambil kelebihan-kelebihan alternatif dari berbagai hasil analisis yang kemudian dijadikan dasar konsep perancangan pada proses selanjutnya. Metode sintesis ini juga melibatkan proses *feedback* dan komparasi literatur. Beberapa konsep yang dihasilkan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep tapak yang meliputi sirkulasi, perletakan masa, tata hijau, aksesibilitas tapak, dan lain-lain.
2. Konsep ruang yang meliputi jenis, jumlah dan besaran ruang.
3. Konsep bentuk dan tampilan
4. Konsep struktur
5. Konsep utilitas



3.8 Sistematika Rancangan



Gambar 3.1 Sistematika Perancangan

Sumber : Hasil Analisis, 2010.

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

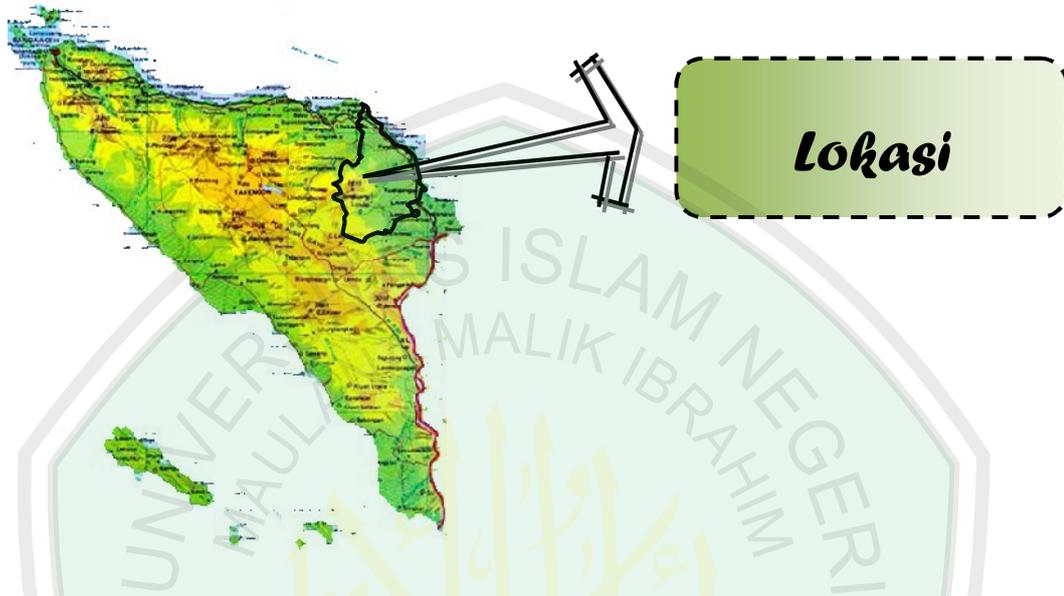
4.1 Latar Belakang Dasar Pemilihan Tapak

Perancangan Sekolah Islam di Peureulak ini berlokasi di Kota Peureulak desa Lhok Dalam. Pada RDTRK Kota Peureulak struktur ruangnya dibentuk oleh jaringan dan sistem aktivitas perkotaan, yang bertumpu di Pusat Kota dan sepanjang jaringan jalan utama, seperti; Jalan Medan Banda Aceh, Jalan Rumah Sakit Umum, Jalan Cok Ditiro, Jalan Teuku Umar dan Jalan T.M Thaib.

Kota Peureulak merupakan wilayah Central Bisnis Distric (CBD) yang berkembang di desa Keude Peureulak. Selain itu juga terdapat sistem aktivitas perkotaan yang berupa kegiatan pemerintah atau bisa juga disebut kompleks kantor camat yang dilengkapi dengan lapangan bola dan aula pondopo serta fasilitas pendidikan dan terminal. Adanya pola struktur Kota Peureulak seperti ini, maka rencana perancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak memiliki potensi tapak yang memadai, selain itu juga fasilitas pendidikan yang kurang memadai yang penyebarannya masih kurang merata yang hanya memiliki dua unit TK, tiga unit SD, satu unit SLTP dan satu unit SLTA, dan juga hanya beberapa sekolah Madrasah.

Desa Lhok Dalam yang merupakan lokasi perancangan Sekolah Islam Terpadu, memiliki fasilitas pendidikan yang mengkhawatirkan, karena hanya memiliki satu unit SD. Berdasarkan hal tersebut, maka perancangan Sekolah Islam Terpadu berlokasi di Desa Lhok Dalam, dan juga lokasi tapak yang

didukung oleh Jalan Utama yaitu Jalan Medan Banda Aceh, yang merupakan jaringan aktivitas Kota Peureulak.



Gambar. 4.1 Lokasi Tapak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010)

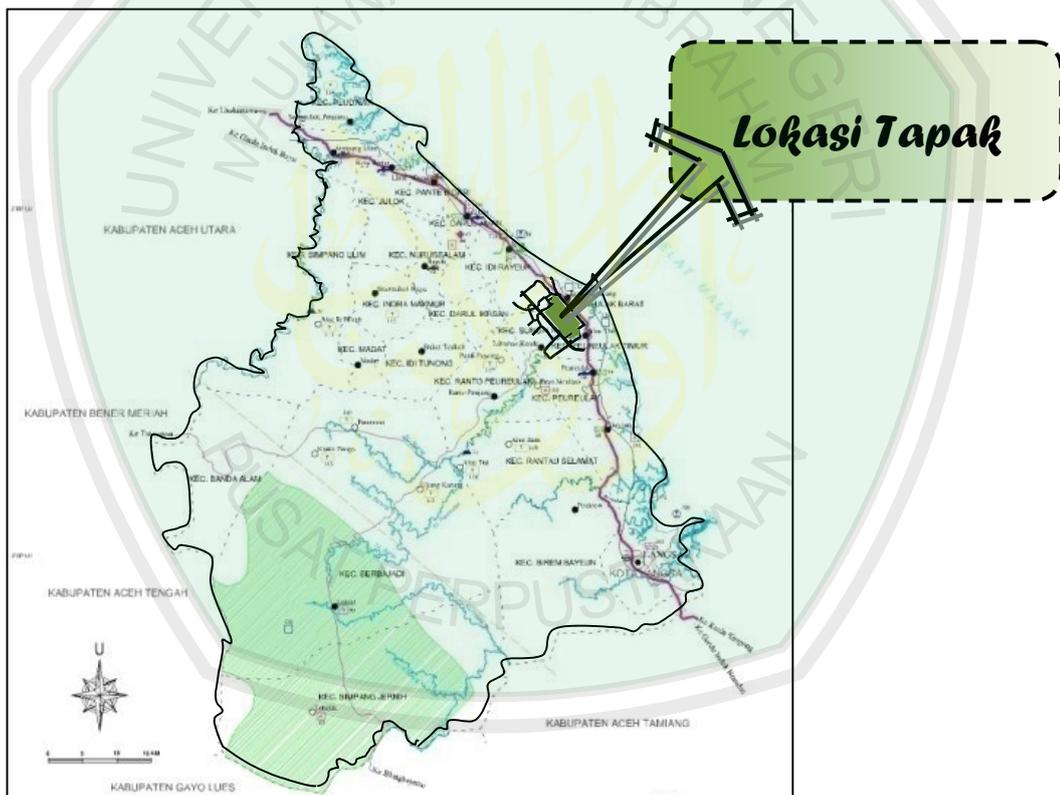
Peureulak yang tidak terpisahkan dari Kabupaten Aceh Timur ini, berfungsi sebagai Ibukota Kecamatan Peureulak, pusat pelayanan wilayah belakangnya, pusat perdagangan dan jasa, pusat pemerintahan, pendidikan dan kesehatan. Wilayah Kota Peureulak meliputi: desa Lhok Dalam, desa Keude Peureulak, desa Leuge, desa Pasir Putih dan desa Blang Bitra.

4.2 Kedudukan dan Batas Tapak

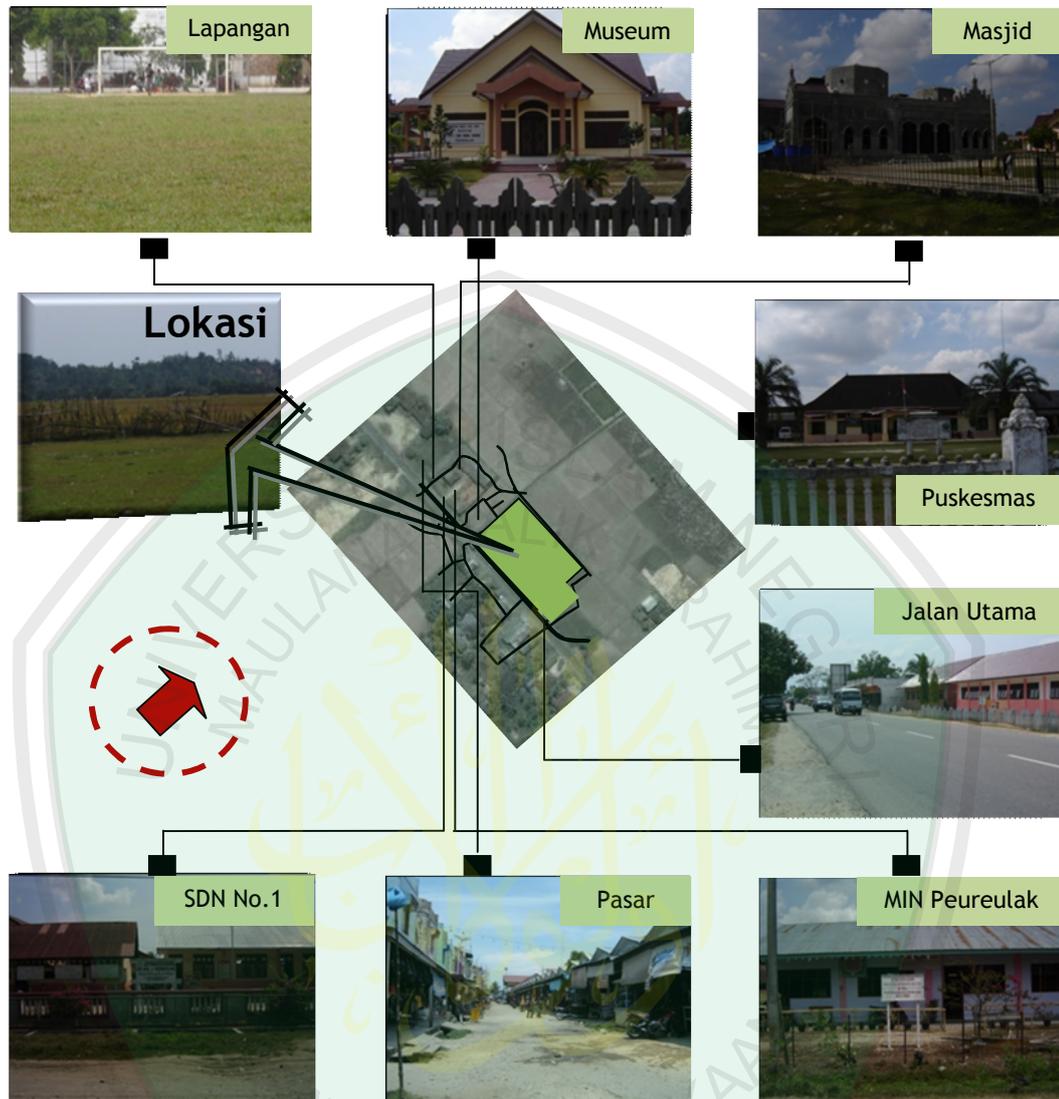
Lhok Dalam merupakan detail tapak yang hanya memiliki satu sekolah Madrasah, permasalahan ini maka perancangan Sekolah Islam Terpadu ini berlokasi di desa Lhok Dalam dan juga lokasi tapak yang didukung oleh Jalan Utama yaitu Jalan Medan Banda Aceh, hal tersebut merupakan jaringan aktivitas

Kota Peureulak. kedudukan tapak di desa Lhok Dalam ini adalah untuk mengatasi solusi dari suatu kondisi pendidikan yang sangat mengkhawatirkan khususnya di Kota Peureulak dan umumnya Indonesia.

Batas tapak sebelah Utara merupakan kebun campuran, sebelah Selatan merupakan jalan Utama (jalan raya), sebelah Timur merupakan batasan akhir desa Lhok Dalam yang berupa persawahan, dan sebelah Barat merupakan permukiman. Adapun dengan fasilitas kawasan dari lokasi tapak, lebih dominan pada sebelah Barat tapak.



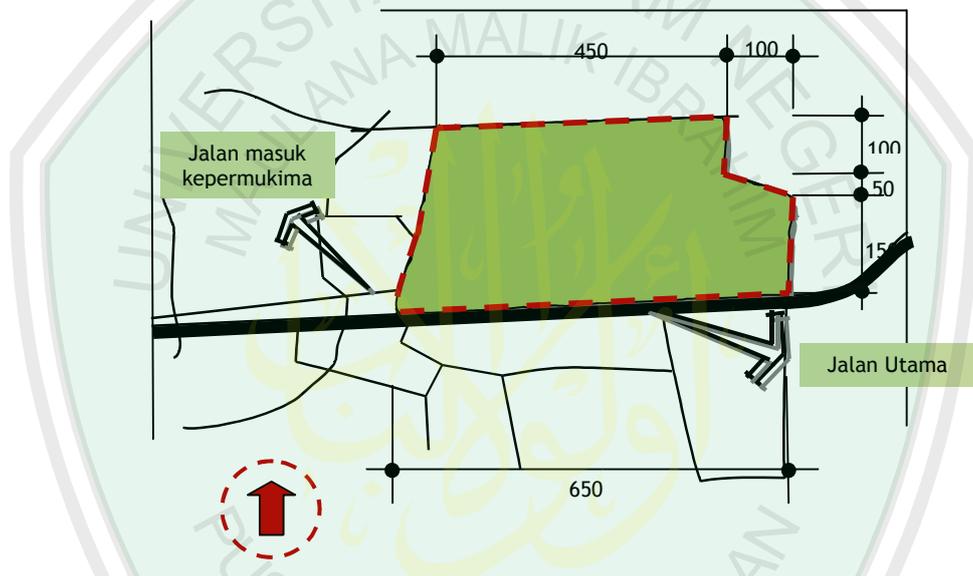
Gambar. 4.2 Lokasi Perancangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010)



Gambar 4.3 Fasilitas Aktivitas Lokasi
 (Sumber : Hasil Observasi, 2010)

Pemilihan tapak ini juga didasarkan karena kondisi lahan yang masih kosong dan lapang diantara permukiman penduduk. Hal tersebut, tentunya akan sangat mendukung upaya mendekatkan objek dengan masyarakat sebagai perwujudan aspek budaya Aceh yang sangat baik dalam menjalin silaturrahi yang kuat.

Luasan tapak sekitar lebih kurang 195000 m² dengan Kebijakan kepadatan dan ketinggian bangunan berdasarkan RDTRK Kecamatan Peureulak. Daerah yang dilalui oleh jalan utama kota akan mempunyai kepadatan bangunan sedang dengan ketinggian 1 – 3 lantai, yang kebanyakan merupakan ruko (rumah toko) dan juga perumahan. Dengan demikian perancangan bangunan Sekolah Islam Terpadu ini, nantinya harus menyesuaikan dengan ketinggian bangunan yang telah ditetapkan, agar memperoleh *skyline* ketinggian bangunan yang baik.



Gambar. 4.4 Bentuk Tapak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010)

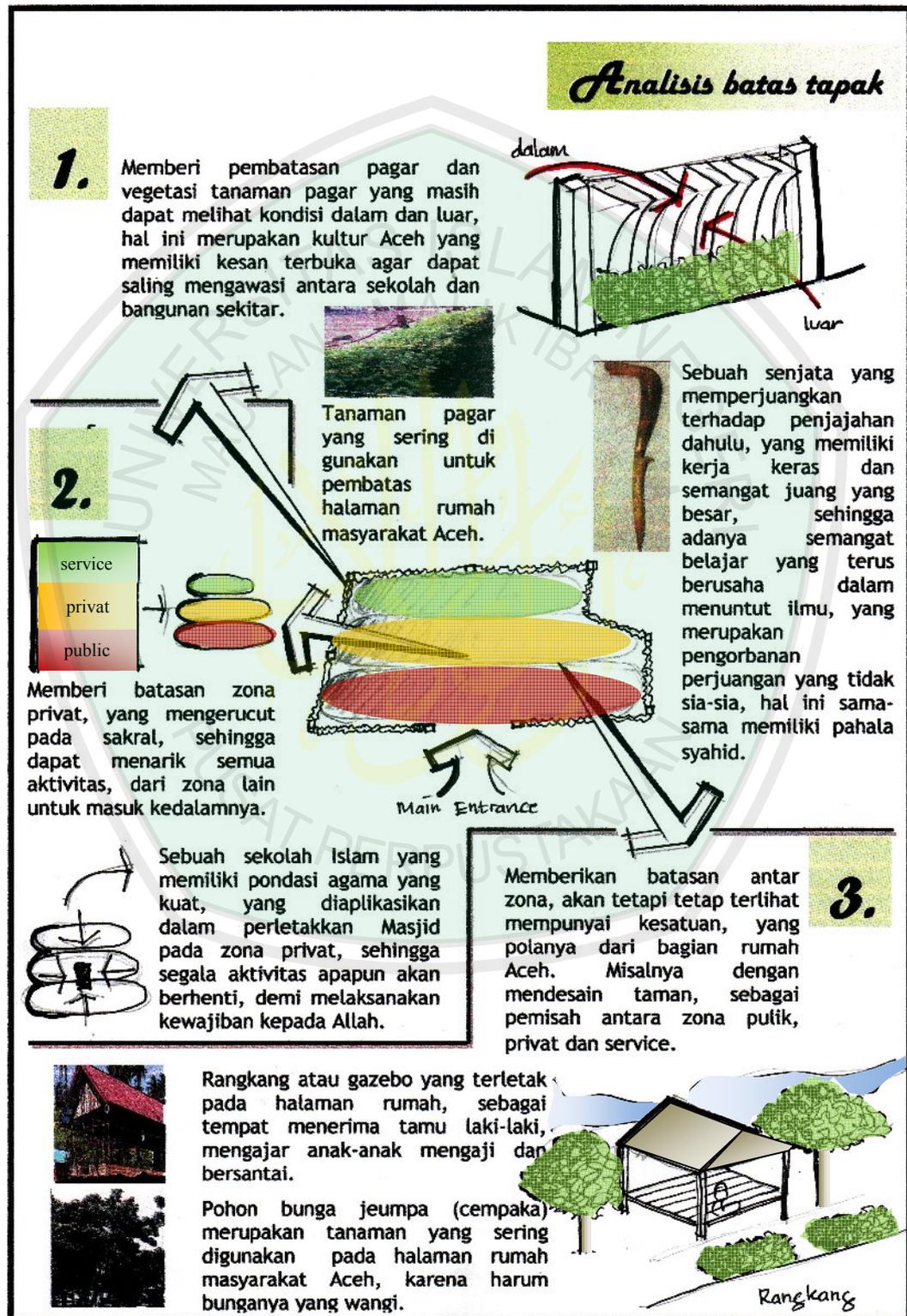
Selanjutnya adalah batas dalam tapak perancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan kebun campuran.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan jalan utama, jalan Medan Banda Aceh.
- Sebelah Timur : Batasan akhir akhir tapak yang dibatasi dengan sawah.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan permukiman.



Gambar 4.5 Batas Tapak
(Sumber: Hasil Observasi, 2010)

Berdasarkan kondisi tapak mengenai batas tapak, analisis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.6 Analisis Batas Tapak
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.3 Analisa Tapak

4.3.1 Topografi

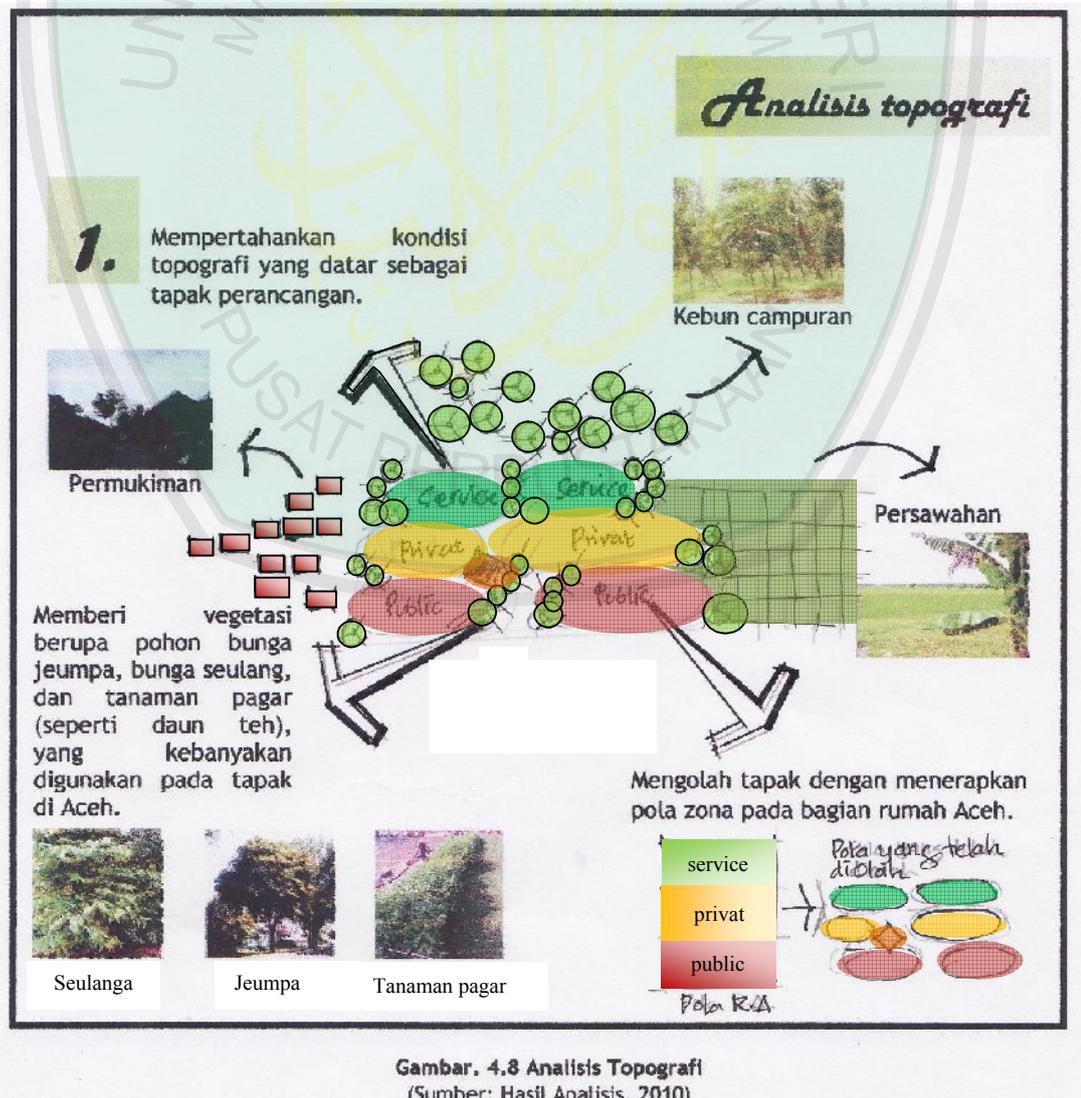
Kota peureulak berada pada ketinggian 0-10 meter diatas permukaan laut, sedangkan kemiringan lahanya relatif datar, yaitu 0-15%, dimana desa Lhok Dalam memiliki kelerengan 2-15% dan empat desa lainnya memiliki kelerengan 0-2%.



Gambar. 4.7 Gambaran Topografi Kawasan Peureulak

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010)

Berdasarkan kondisi ini bahwa desa Lhok Dalam layak untuk rencana perancangan Sekolah Islam. Berdasarkan mengenai kondisi topografi tapak, analisis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

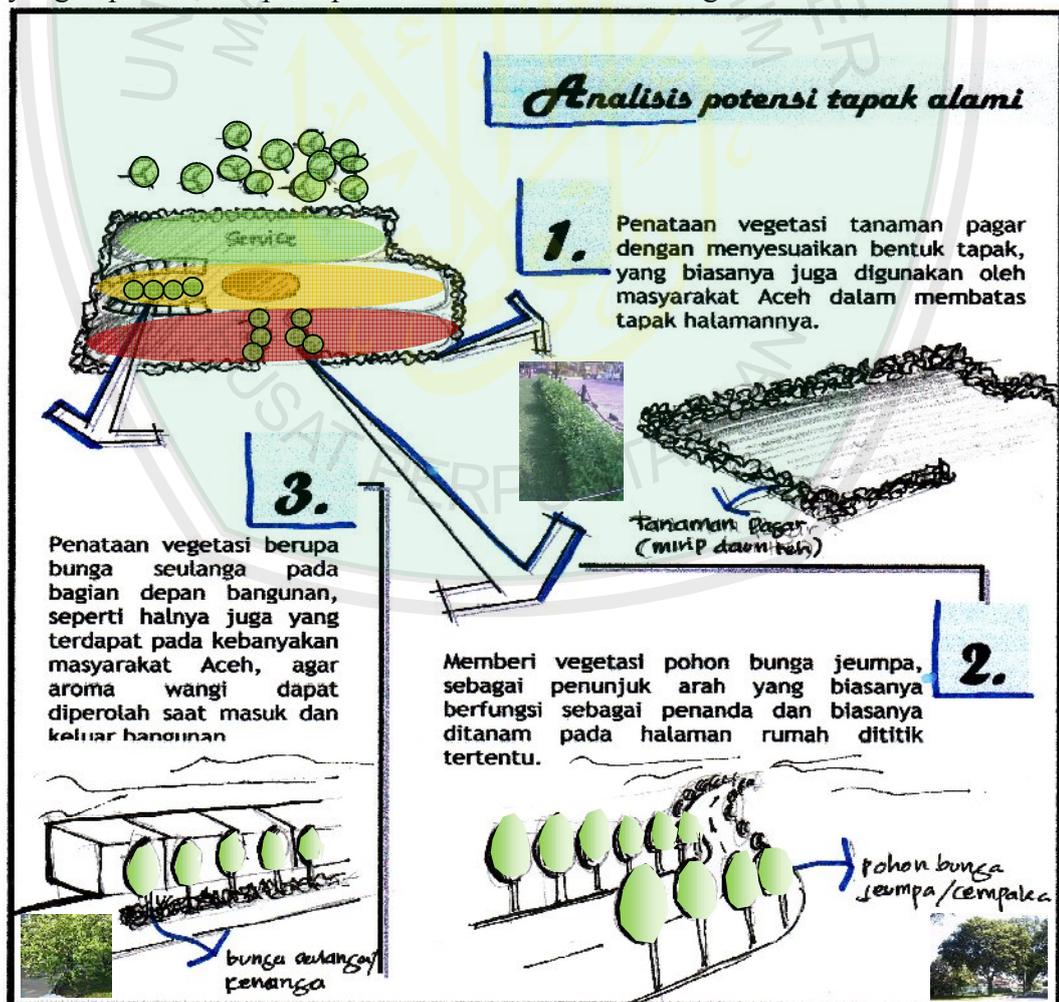


4.3.2 Potensi Tapak

Potensi tapak merupakan kondisi layak atau tidaknya sebuah perancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak untuk dilaksanakan, adapun dengan demikian kondisi ini meliputi potensi alami dan potensi bangunan lingkungan sekitar, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

4.3.2.1 Potensi Alami

Potensi alami yang ada pada tapak adalah hanya lahan kosong yang dulunya ditanami beberapa tanaman yang merupakan termasuk kebun campuran yang halnya sama seperti kondisi di arah bagian Utara tapak. Adapun analisis yang dapat diambil pada potensi alami ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.9 Analisis Potensi Alami
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

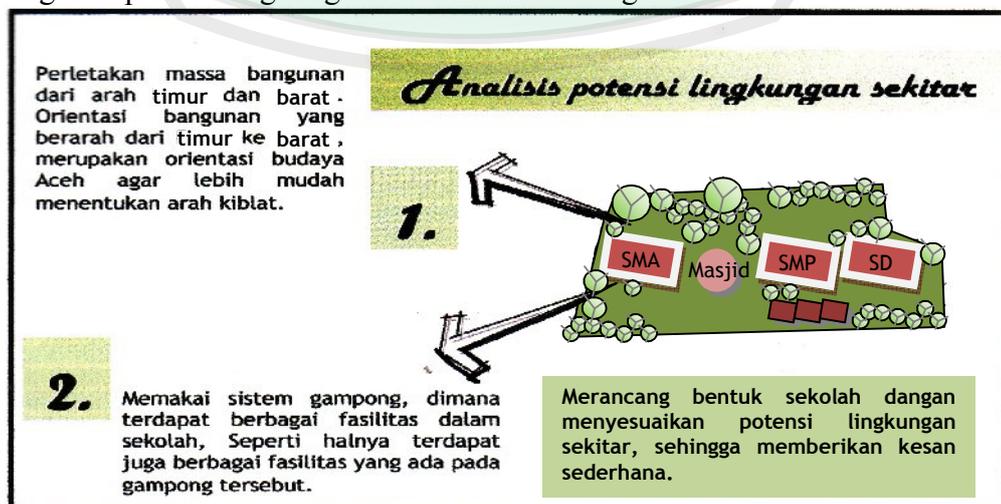
Pada potensi lingkungan bangunan sekitar tapak merupakan permukiman penduduk asli Aceh Timur itu sendiri. Pada bangunan masyarakat sekitar seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini sebagian masyarakat masih melestarikan aspek budaya Aceh itu sendiri dengan tetap mempertahankan kondisi bangunannya yang tradisional walaupun ada sedikit perubahan pada bagian ruangnya. Pada sisi lain terlihat juga bahwa dengan melajunya perkembangan zaman, gaya modern juga dapat dipakai pada sebagian rumah penduduk, akan tetapi tetap sedikitnya mempertahankan atap pelana karena mengingat aspek iklim disana dengan cuaca yang panas dan hal ini dapat sedikit menetralsir masalah iklim yang ada disana.

Bangunan Sekitar Tapak



Gambar 4.10 Kondisi Permukiman Masyarakat setempat
(Sumber: Hasil Observasi, 2010)

Berdasarkan kondisi tersebut, maka muncul beberapa tanggapan analisis mengenai potensi lingkungan sekitar adalah sebagai berikut:



Gambar 4.10 Analisis Potensi Lingkungan Sekitar
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.3.3 View

View yang paling baik adalah bagaimana melihat dari luar ke tapak dan dari tapak ke keluar dengan view yang sama-sama indah atau baiknya. Pada tapak perancangan view dari arah Selatan ke Barat dan juga sebaliknya yang sangat optimal. Adapun analisa yang dapat dilakukan pada analisis view adalah seperti halnya view ke luar dan view ke dalam seperti dibawah ini.

4.3.3.1 View Keluar

View keluar yang dapat dilakukan pada tapak adalah view yang dapat dinikmati oleh pengguna dari dalam tapak keluar. Adapun analisis yang mengenai view keluar adalah sebagai berikut:

Nilai Islam keindahan yang diterapkan pada perancangan analisa view ini yang terdapat pada ukiran ventilasi dan desain taman yang indah.

Analisis view keluar

1. Mendesain ventilasi berukir (huruf, kaligrafi, kata-kata bijak dan lainnya) tanpa mengurangi kesan privat dari dalam. Bentuk tersebut juga diolah, sehingga menampakkak khas Aceh yang terdapat banyak ukiran pada bangunannya.
2. Mendesain taman yang menarik dengan ciri khas budaya Aceh yaitu rangkang atau gazebo pada halaman atau taman, seperti vegetasi bunga asoka, seulanga, melati dan lainnya, yang sering digunakan pada halaman dan taman masyarakat Aceh.

Rangkang dan taman

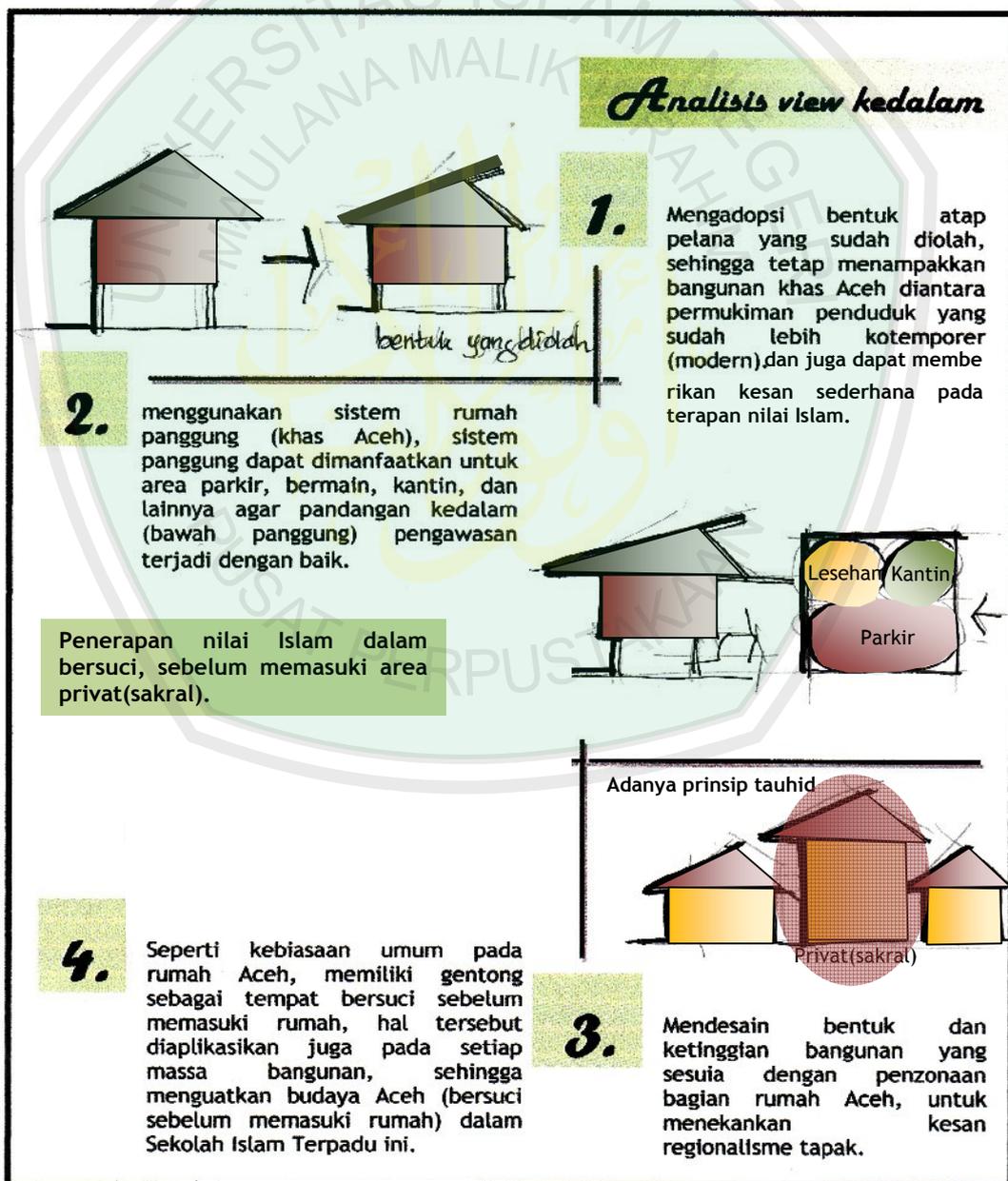
Asoka Melati Seulanga

Ukiran pada pintu yang juga merupakan nilai Islam pada keindahan.

Gambar 4.11 Potensi pandangan keluar
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.3.3.2 View Kedalam

Potensi pandangan kedalam pada tapak adalah berupa tanah kosong. Potensi pandangan ke dalam paling besar diperoleh dari arah Selatan yaitu jalan utama dan arah Barat yaitu permukiman penduduk. Pada analisis ini perancangan mendesain bentuk bangunan sekolah yang berciri khas budaya Aceh, agar orang lebih mudah mengenalinya. Analisis mengenai pandangan ke dalam adalah sebagai berikut:



Gambar 4.12 Analisis pandangan ke dalam

(Sumber: Hasil Analisis. 2010)

4.3.4 Analisis Iklim

Kondisi iklim di Kota Peureulak dan sekitarnya adalah iklim tropis dengan arah angin dipengaruhi oleh angin muson. Pada bulan Novembar sampai dengan April bertiup angin muson barat, sedangkan pada bulan Mei sampai dengan Oktober bertiup angin muson timur. Kota Peureulak memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan, dimana musim kemarau terdiri dari empat fase, sebagai berikut:

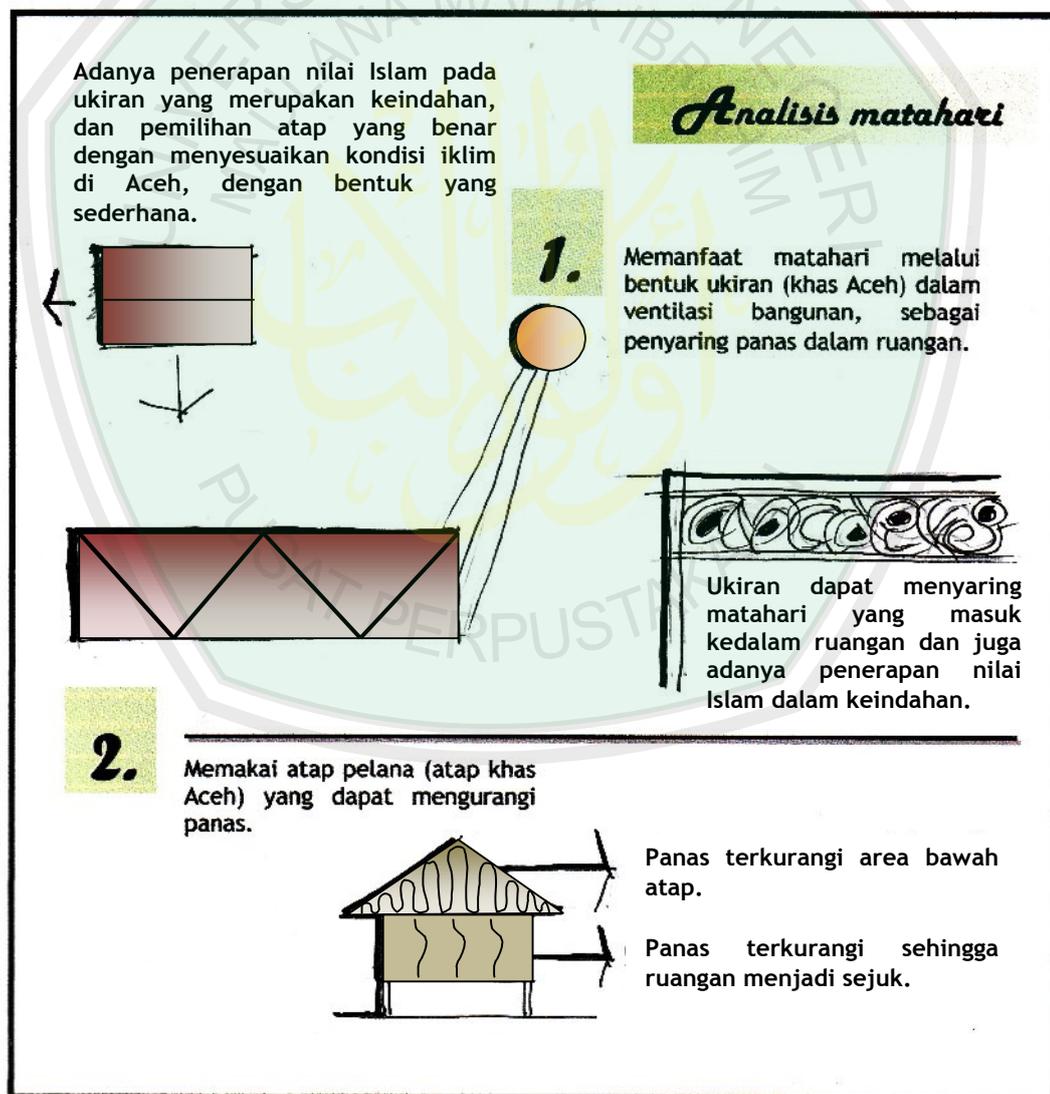
1. Musim kemarau pertama mulai bulan Januari sampai dengan Februari.
2. Musim kemarau kedua mulai bulan Maret sampai dengan April.
3. Musim kemarau ketiga mulai dari bulan Desember sampai dengan Januari.
4. Musim kemarau keempat mulai bulan Desember sampai dengan Januari.

Dari kondisi iklim di Kota Peureulak tidak ada perbedaan dengan kondisi iklim pada tapak Desa Lhok Dalam. Dengan demikian dari permasalahan iklim yang ada, maka muncullah beberapa solusi dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4.13 Analisis Iklim
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

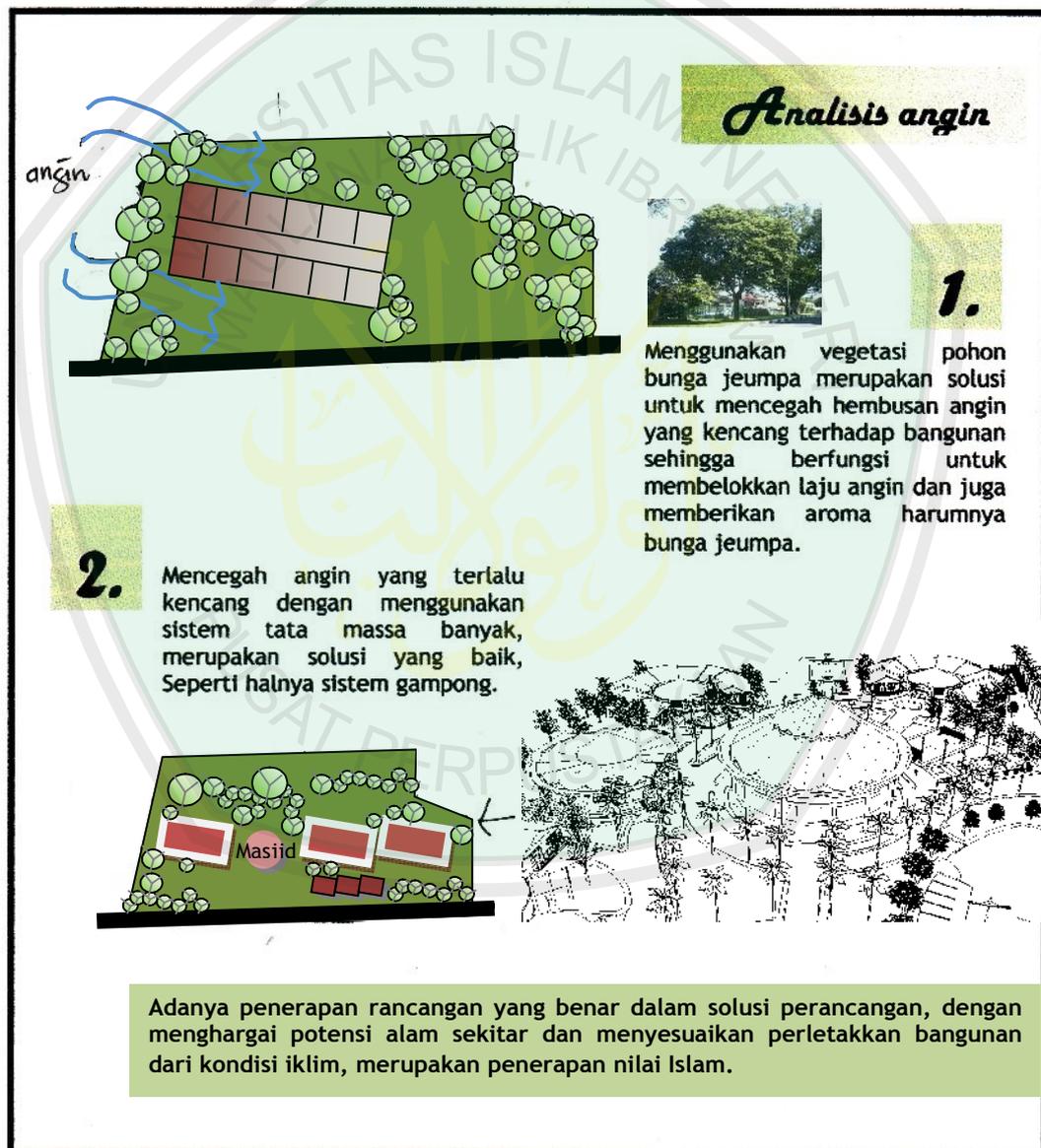
Orientasi terhadap matahari paling nyaman pada bangunan ketika sinar matahari datang pada pagi dan sore hari, namun bagaimana pada waktu siang hari yang kapasitas panasnya sangat tinggi, sehingga hal ini dapat berpengaruh besar terhadap kenyamanan penggunaan yang ada pada sekitar bangunan. Demikian juga halnya yang terjadi pada kawasan tapak untuk perancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak ini. Untuk mengatasi permasalahan kondisi diatas maka solusi yang dapat diambil adalah sebagai berikut:



Gambar 4.14 Analisis Matahari
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.3.4.1 Angin

Pada tapak kawasan perancangan angin yang paling dominan adalah berasal dari arah Barat dan selanjutnya Selatan yang merupakan area kebun campuran dan persawahan. Dari permasalahan yang ada solusi atau analisa yang dapat diambil adalah sebagai berikut:



Gambar 4.15 Analisis Angin

(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.3.5 Analisa Aksesibilitas

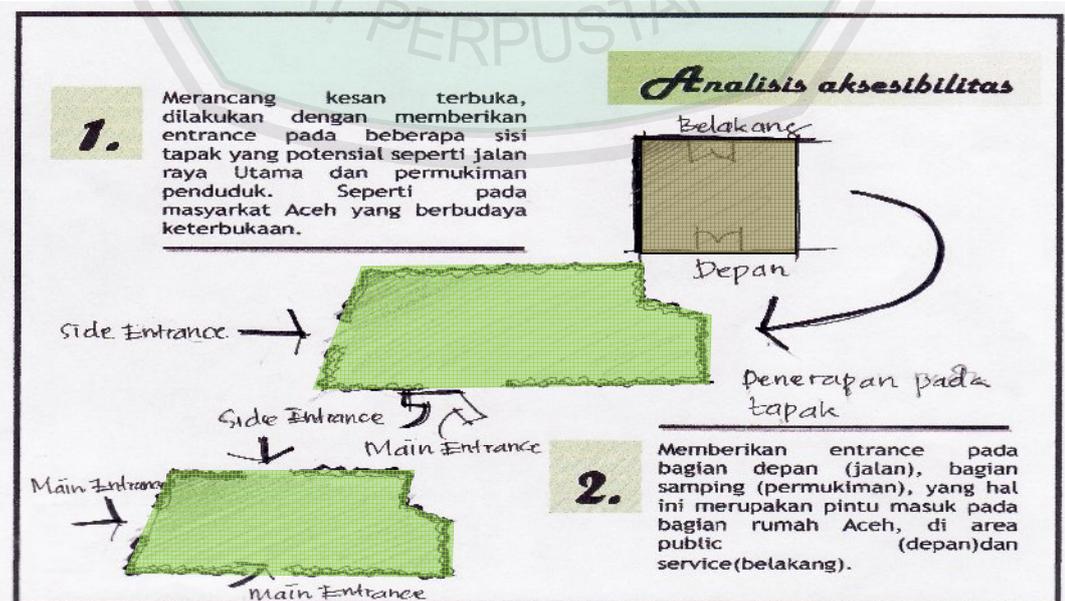
Aksesibilitas menuju tapak dapat ditempuh melalui jalan utama jalan Medan Banda Aceh yang terdapat disebelah Selatan tapak yang dapat memudahkan penemuan tapak pada perancangan Sekolah Islam Terpadu nantinya. Transportasi yang dapat ditempuh menuju tapak adalah semua jenis kendaraan dan juga dapat pula dijangkau dengan berjalan kaki jika berdekatan dengan kondisi tapak pada kawasan. Adapun gambaran transportasi dan fasilitas di tapak adalah sebagai berikut:

Transportasi & Fasilitas Jalan



Gambar 4.16 Kondisi Transportasi & Fasilitas Jalan.
(Sumber: Hasil Observasi, 2010)

Berdasarkan kondisi tapak mengenai transportasi dan fasilitas jalan, analisis yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

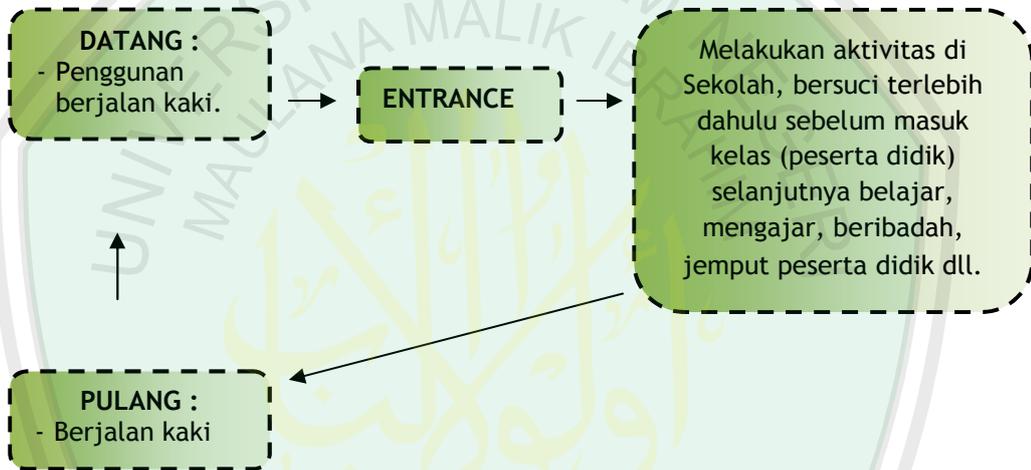


Gambar 4.17 Analisis Aksesibilitas
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.3.5.1 Analisa Sirkulasi

Analisa dilakukan untuk menentukan arah sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan agar dapat terarah dan teratur ketika datang dan pulang pada perancangan Sekolah Islam Terpadu. Arah sirkulasi yang telah ada menu tapak adalah dari arah Selatan, yang merupakan jalan raya utama. Adapun analisa yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Sirkulasi Pejalan Kaki

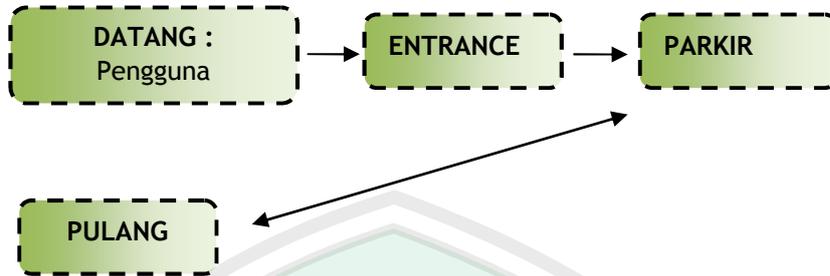


Skema 4.18 Analisis pola sirkulasi pejalan kaki.
(Sumber: Hasil Observasi, 2010)



Skema 4.19 Analisis sirkulasi pejalan kaki.
(Sumber: Hasil Observasi, 2010)

Sirkulasi Kendaraan



Skema 4.20 Analisis Pola Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Hasil Analisis 2010)



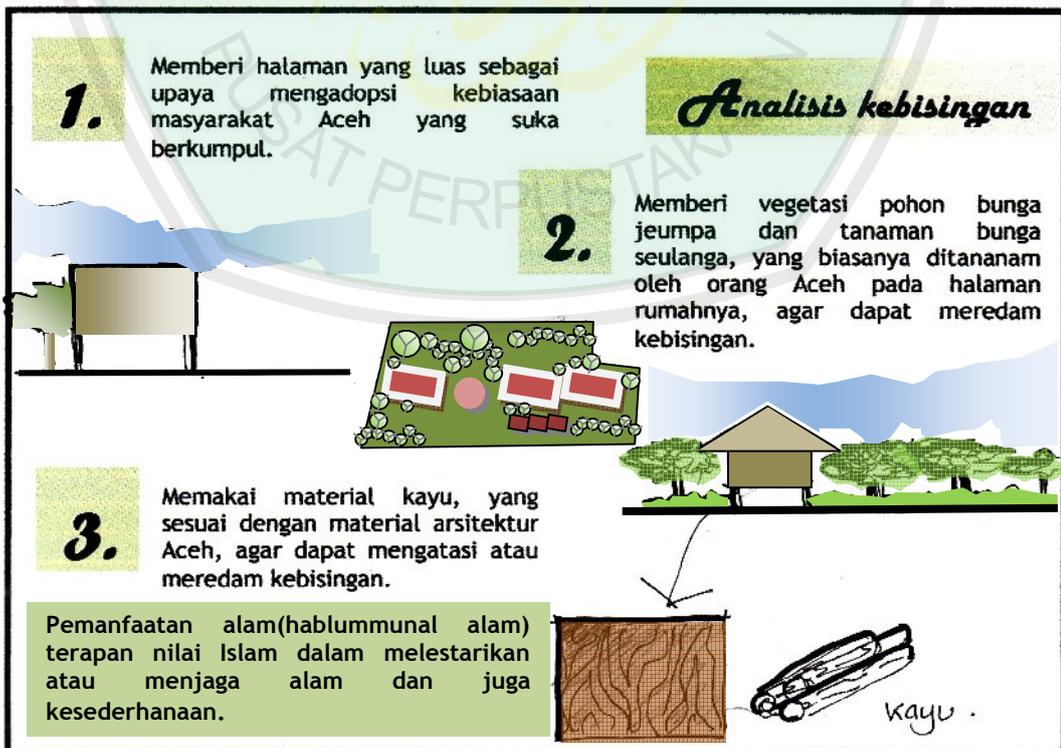
Gambar 4.20 Analisis sirkulasi kendaraan
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.3.6 Analisa Kebisingan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sumber kebisingan utama berasal dari jalan utama yang berada pada arah sebelah Selatan tapak. Sedangkan dari permukiman dan areal persawahan memiliki tingkat kebisingan yang cukup rendah.



Gambar 4.21 Tingkat Kebisingan
(Sumber: Hasil Observasi, 2010)



Gambar 4.22 Analisis Kebisingan
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.4 Analisis Fungsi

Dalam bentuk fasilitas sekolah dimanapun, fungsi sekolah secara umum tetaplah sebagai wadah pendidikan yang dapat melahirkan generasi yang berimtak dan iptek, yang merupakan dalam sebuah proses menuntut ilmu. Demikian halnya dengan perancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak juga memiliki fungsi umum seperti hal yang telah dijelaskan di atas. Namun ada fungsi-fungsi lain selain fungsi tersebut, yaitu dapat memperkenalkan atau tetap melestarikan budaya indonesia umum dan Aceh khususnya kepada para peserta didik, yang pada jaman sekarang ini sejalan dengan perkembangannya jaman nilai budaya yang diterapkan hampir punah dari permukaan bumi. Adapun pengelompokan fungsi berdasarkan aktivitas di atas yang merupakan kepentingan fungsi masing-masing adalah sebagai berikut:

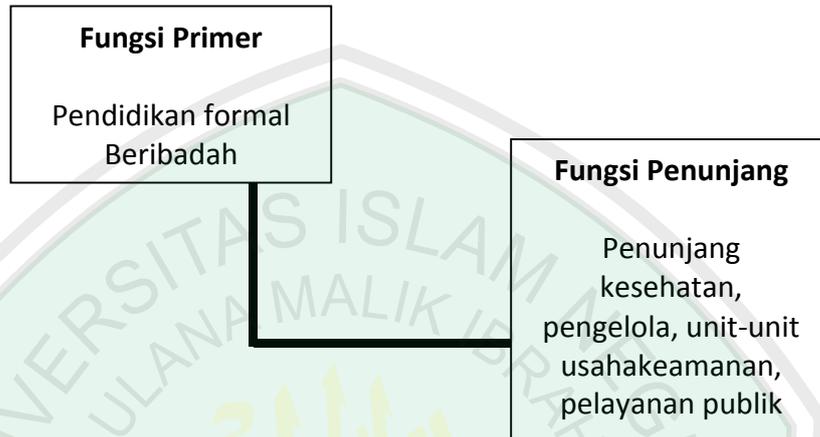
4.4.1 Fungsi Primer

Fungsi primer pada perancangan sekolah islam terpadu ini adalah pendidikan formal, yang mewadahi pusat pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia umumnya dan Aceh khususnya, dalam hal ini juga merupakan solusi dari permasalahan yang ada pada lokasi perancangan. Sebagai Lembaga pendidikan formal berupa adanya Unit-Unit Sekolah mulai dari SD, SMP sampai SMA juga menjadikan aspek Ibadah sebagai fungsi primernya yang notaben merupakan aplikasi dari keterpaduan Islam itu sendiri.

4.4.2 Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah fungsi yang mendukung terlaksananya kedua fungsi di atas, baik primer maupun sekunder. Fungsi penunjang tersebut

diantaranya adanya fasilitas penunjang kesehatan, pengelola, unit-unit usaha, pemenuhan aspek keamanan fisik berupa adanya security center dan pemenuhan pelayanan publik berupa information center.



Skema 4.23 Analisis Fungsi
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.5 Analisis Aktivitas

Pada pembahasan analisa aktivitas ini akan dikelompokkan berdasarkan fungsi yang telah dijelaskan pada pembahasan di atas. untuk lebih simpelnya maka disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Analisis Aktivitas

No	Fungsi	Aktivitas	Karakteristik	Objek
1	Primer			
	Pendidikan Formal	Membaca	Privat, Statis	Bangunan Kelas, kantor
	SD, SMP, SMA	Menulis	Publik, Aktif, Statis	
		Keperluan Penelitian	Semi publik, statis	
		Metabolisme	Privat, Statis	
		Interaksi Sosial	Publik, Aktif, Dinamis	

		Pengawasan	Publik, Aktif, Dinamis	
		Rekapitulasi	Privat, Statis	
		Evaluasi	Privat, Statis	
		Istirahat	Publik, Statis	
	Beribadah	Membaca Al-Qur'an	Privat, Statis	Masjid/Surau
		Shalat	Privat, Statis	
		Wudlu	Privat, Aktif	
		I'tikaf	Privat, Statis	
		Dakwah	Publik, Aktif	
		Adzan	Privat, Statis	
		Iqomah	Privat, Statis	
2 Penunjang				
	Pengelolaan	Menerima Tamu	Publik, Statis	Kantor Pengelola Yayasan
		Menejemen umum	Privat, Aktif	
		Mengatur administrasi	Privat, Aktif	
		Memimpin kinerja pengelola	Privat, Aktif	
		Rapat	Privat, Statis	
		Menagani administrasi umum	Privat, Aktif	
		Pengadaan Barang/Jasa	Privat, Aktif	
		Operasional	Privat, Aktif	
		Membuat minuman	Privat, Aktif	
	Unit Usaha	Menunggu	Publik, aktif	Kantin/Koperasi
		Makan dan minum	Publik, aktif	
		Membayar	Publik, aktif	
		Metabolisme	Privat, statis	
		Menghidangkan makanan	Publik, aktif	
		Memasak	Privat, aktif	
		Mencuci	Privat, aktif	
		Menyimpan bahan makamnan	Privat, aktif	
		Istiraat dan ganti	Privat, tenang	
		Menaruh barang bekas	Privat, statis	
	Pendidikan Informal /Keterampilan	Menerima tamu	Publik, aktif	Gedung Kesenian
		Operator elektronik	Publik, aktif	

	Metabolisme	Privat, statis	
	Menunggu pentas dimulai	Privat, aktif	
	Menikmati pentas	Publik, tenang	
	Pentas	Publik, aktif	
	Persiapan	Privat, aktif	
	Ganti kostum	Privat, statis	
	Metabolisme	Privat, statis	
	Latihan	Privat, aktif	
	Menitipkan barang	Privat, aktif	Gedung Olahraga/serbaguna
	berolahraga	publik, aktif	
	Metabolisme	privat, statis	
	sepak bola	publik, aktif	
	volly ball	publik, aktif	
	basket	publik, aktif	
	tennis meja	publik, aktif	
	bulu tangkis	publik, aktif	
	berlari	publik, aktif	
	berjalan	publik, aktif	
	melompat	publik, aktif	
	Menerima tamu	Publik, aktif	
	Melayani penitipan	Publik, aktif	
	Mengatur sirkulasi buku	Publik, aktif	
	Mencopy koleksi	Publik, aktif	
	Memberikan informasi	Publik, aktif	
	Istirahat	Privat, tenang	
	Membuat minuman	Privat, aktif	
	Metabolisme	Privat, statis	
	Menaruh barang bekas	Privat, aktif	
	Menunggu	Publik, aktif	
	Mencari katalog	Publik, aktif	
	Memilih koleksi buku	Publik, aktif	
	Membaca	Publik, tenang	
	Browsing	Publik, aktif	
	Mengganti pakaian	Privat, statis	
	Menyimpan peralatan	Privat, statis	
Kesehatan`	Duduk, Berdiri	Publik, aktif	klinik kesehatan
	Mengurus Administrasi	Publik, aktif	
	Metabolisme	Privat, statis	

	Chek in	Privat, aktif	
	Penanganan	Privat, statis	
	Istirahat	Privat, tenang	
	Menyimpan obat	Privat, statis	
Layanan Publik	Menerima tamu	Publik, aktif	information center
	Mengumumkan	Publik, aktif	
	Metabolisme	Privat, statis	
	Menyimpan peralatan	Privat, statis	
	duduk berdiri	Publik, aktif	
	Menitipkan barang	Publik, aktif	
Keamanan	Pelaporan	Publik, aktif	security center
	Penjagaan, Pengawasan	Publik, aktif	
	Pengecekan	Publik, aktif	
	Keperluan ganti pakaian	Privat, statis	
	Metabolisme	Privat, aktif	

(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.6 Analisis Pengguna

Untuk analisis pengguna pada objek perancangan ini dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan pengguna umum dan khusus. Pengguna umum terdiri dari Siswa/murid dan orang tua murid sedangkan pengguna khusus terdiri dari Guru, Staff dan pengunjung khusus. Untuk lebih detailnya akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Analisis Pengguna

No	Fungsi	Aktivitas	Karakteristik	Objek	
1	Primer				
	Pendidikan Formal	Membaca	Siswa	Bangunan Kelas	
	SD, SMP, SMA	Menulis			Privat, Statis
		Keperluan Penelitian			Publik, Aktif, Statis
		Metabolisme			Semi publik, statis
		Pengunjng,	Privat, Statis	, kantor	

			Staff		
		Interaksi Sosial		Publik, Aktif, Dinamis	
		Pengawasan	Staff	Publik, Aktif, Dinamis	
		Rekapitulasi		Privat, Statis	
		Evaluasi		Privat, Statis	
		Istirahat	Pengunjung, Staff	Publik, Statis	
	Beribadah	Membaca Al-Qur'an	Pengunjung, Staff	Privat, Statis	Masjid/Surau
		Shalat	Pengunjung	Privat, Statis	
		Wudlu		Privat, Aktif	
		I'tikaf		Privat, Statis	
		Dakwah		Publik, Aktif	
		Adzan		Privat, Statis	
		Iqomah		Privat, Statis	
2 Penunjang					
	Pengelolaan	Menerima Tamu	Staff	Publik, Statis	Pengelola Yayasan
		Menejemen umum		Privat, Aktif	
		Mengatur administrasi		Privat, Aktif	
		Memimpin kinerja pengelola		Privat, Aktif	
		Rapat		Privat, Statis	
		Menagani administrasi umum		Privat, Aktif	
		Pengadaan Barang/Jasa Operasional		Privat, Aktif	
		Membuat minuman		Privat, Aktif	
	Unit Usaha	Menunggu	Pengunjung	Publik, aktif	Kantin/Koperasi
		Makan dan minum		Publik, aktif	
		Membayar		Publik, aktif	
		Metabolisme	Pengunjng, Staff	Privat, statis	
		Menghidangkan makanan	Staff	Publik, aktif	
		Memasak		Privat, aktif	
		Mencuci		Privat, aktif	
		Menyimpan bahan makamnan		Privat, aktif	
		Istiraat dan ganti		Privat, tenang	

		Menaruh barang bekas		Privat, statis	
Pendidikan Informal /Keterampilan		Menerima tamu	Staff	Publik, aktif	Gedung Kesenian
		Operator elektronik		Publik, aktif	
		Metabolisme	Pengunjng, Staff	Privat, statis	
		Menunggu pentas dimulai	Pengunjung	Privat, aktif	
		Menikmati pentas	Pengunjung	Publik, tenang	
		Pentas		Publik, aktif	
		Persiapan	Privat, aktif		
		Ganti kostum	Privat, statis		
		Metabolisme	Privat, statis		
		Latihan	Prifat, aktif		
		Menitipkan barang	Pengunjung	Privat, aktif	Gedung Olahraga /serbaguna
		berolahraga	Pengunjung	publik, aktif	
		Metabolisme	Pengunjng, Staff	privat, statis	
		sepak bola	Pengunjung	publik, aktif	
		volly ball		publik, aktif	
		basket		publik, aktif	
		tennis meja		publik, aktif	
		bulu tangkis		publik, aktif	
		berlari		publik, aktif	
		berjalan		publik, aktif	
		melompat		publik, aktif	
		Menerima tamu	Staff	Publik, aktif	Perpustakaan
		Melayani penitipan		Publik, aktif	
		Mengatur sirkulasi buku		Publik, aktif	
		Mencopy koleksi		Publik, aktif	
		Memberikan informasi		Publik, aktif	
		Istirahat		Privat, tenang	
		Membuat minuman		Privat, aktif	
	Metabolisme	Pengunjng, Staff	Privat, statis		
	Menaruh barang bekas		Privat, aktif		
	Menunggu	Pengunjung	Publik, aktif		
	Mencari katalog		Publik, aktif		
	Memilih koleksi buku		Publik, aktif		

		Membaca		Publik, tenang	
		Browsing		Publik, aktif	
		Mengganti pakaian	Staff	Privat, statis	
		Menyimpan peralatan		Privat, statis	
	Kesehatan	Duduk, Berdiri	Pengunjung	Publik, aktif	klinik kesehatan
		Mengurus Administrasi		Publik, aktif	
		Metabolisme	Pengunjng, Staff	Privat, statis	
		Chek in	Pengunjung	Privat, aktif	
		Penanganan		Privat, statis	
		Istirahat		Privat, tenang	
		Menyimpan obat	Staff	Privat, statis	
	Layanan Publik	Menerima tamu	Staff	Publik, aktif	information center
		Mengumumkan		Publik, aktif	
		Metabolisme	Pengunjng, Staff	Privat, statis	
		Menyimpan peralatan	Staff	Privat, statis	
		duduk berdiri	Pengunjung	Publik, aktif	
		Menitipkan barang	Pengunjung	Publik, aktif	
	Keamanan	Pelaporan	Staff	Publik, aktif	security center
		Penjagaan,Pengawasan		Publik, aktif	
		Pengecekan		Publik, aktif	
		Keperluan ganti pakaian		Privat, statis	
		Metabolisme	Pengunjng, Staff	Privat, aktif	

(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.7 Analisis Ruang

4.7.1 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan hasil studi banding objek, sttudi banding tema dan studi literatur dari beberapa sumber, maka diperoleh beberapa ruang yang dibutuhkan pada perancangan sekolah terpadu islam ini berdasarkan hasil analisa pengguna

dan aktifitasnya yang akan dikelompokkan berdasarkan fungsi dan tema perancangan.

- a. Fungsi primer, mewadahi ruang-ruang (bangunan) yang memiliki karakter kuat dalam menanggapi iklim. Diantaranya : ruang kelas, kantor guru, ruang shalat.
- b. Fungsi Tersier/Penunjang. Adalah beberapa ruang/bangunan yang dikelompokkan berdasarkan fungsi penunjang/pelengkap dari kedua kelompok fungsi di atas. kelompok ruang pada fungsi ini ditekankan pada aspek simbolis sebagai pendukung terhadap kedua kelompok ruang di atas, diantaranya : unit kesehatan, perpustakaan, unit usaha, pengelola umum dan keamanan.

Untuk memperjelas pembagian secara global di atas, maka akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Analisis Ruang

No	Fungsi	Aktivitas	Pengguna	Kebutuhan Ruang
1	Primer			
	Pendidikan Formal	Membaca, menulis		Ruang Kelas
		Penelitian, Praktikum		Laboratorium
	SD, SMP, SMA	Metabolisme		Km/Wc
		Interaksi Sosial		Ruang Kelas
		Pengawasan		Ruang Kelas
		Rekapitulasi		Kantor Guru
		Evaluasi		Kantor Guru
		Istirahat		Teras/halaman
	Beribadah	Membaca Al-Qur'an		R. shalat
		Shalat		R. shalat
		Wudlu		R. wudlu
		I'tikaf		R. shalat

		Dakwah		R. shalat, serambi
		Adzan		R. adzan
		Iqomah		R. shalat
2	Penunjang			
	Pengelolaan (Pengelola Yayasan)	Menerima Tamu		R. Tamu
		Menejemen umum		R. Direktur/Kepala
		Mengatur administrasi		R. Administrasi
		Membantu Kinerja Kepala		R. Wakil Direktur
		mengelola keuangan		R. Bendahara
		menyimpan berkas		R. Arsip
		pembukuan kesekretariatan		R. sekretaris
		Rapat		R. Rapat
		Pengadaan Barang/Jasa		R. Bagian Pengadaan
		Operasional		R. Bagian Operasional
		Membuat minuman		Pantry
		Metabolisme		Km/Wc
		menyimpan alat		Gudang
	Unit Usaha (Kantin/Koperasi)	Menunggu		R. Tunggu
		Makan dan minum		R. Makan
		Membayar		Kasir
		Metabolisme		Km/Wc
		Menghidangkan makanan		R. Saji
	No	Fungsi	Aktivitas	Pengguna
		Memasak		Dapur Bersih
		Mencuci		Darur Kotor
		Menyimpan bahan makamnan		Loading
		Istirahat dan ganti		R. Staff/Ganti
		Menaruh barang bekas		Gudang
		menaruh alat		R. bag. Kebersihan
	Pendidikan Informal /Keterampilan	Menerima tamu		Receptionist
		Operator elektronik		R. Operator

(Gedung Kesenian/ Kebudayaan)	Metabolisme		Km/Wc
	Menunggu pentas dimulai		Hall
	Menikmati pentas		Tempat Duduk
	pementasan		Panggung
	Persiapan		R. persiapan
	Ganti kostum		r. ganti
	Metabolisme		Km/Wc
	Latihan		r. latihan
Gedung Olahraga/ Serbaguna	masuk		Hall
	Menitipkan barang		R. Penitipan
	Metabolisme		Km/Wc
	sepak bola		Lapangan Sepak Bola
	volly ball		Lapangan Bola Volly
	basket		Lapangan Basket
	tennis meja		Lapangan Tennis Meja
	bulu tangkis		Lapangan Bulu Tangkis
	berganti pakaian		R. ganti
	berlari		Run Track
	berjalan		Athrium
	melompat		Athrium
	menyimpan alat		R. Alat
	menyimpan barang bgekas		gudang
Perpustakaan	Menerima tamu		Receptionist
	Melayani penitipan		R. penitipan
	Mengatur sirkulasi buku		R. sirkulasi Koleksi
	Mencopy koleksi		R. Foto Copy
	Memberikan informasi		R. Informasi
	Istirahat		R. Istirahat
	Membuat minuman		Pantry
	Metabolisme		Km/Wc
	Menaruh barang bekas		Gudang/Janitor
	Menunggu		R. Tunggu
	Mencari koleksi katalog		R. Koleksi Katalog
	Memilih koleksi buku		R. Koleksi Buku

	Membaca		R. Baca
	Browsing		R. Multimedia
	Mengganti pakaian		R. Ganti
	Menyimpan peralatan		Gudang/Janitor
Kesehatan (Klinik Kesehatan)	Duduk, Berdiri		R. Tunggu
	Mengurus Administrasi		Kasir/Admin
	Metabolisme		Km/Wc
	Chek in		R. Periksa
	Penanganan rekap, meramu		R. Tindakan R. Dokter
	Istirahat		R. Istirahat
	Menyimpan obat		R. Obat/apotek
	menyimpan barang		Gudang
Layanan Publik (Information Center)	Menerima tamu		R. Tamu
	Mengumumkan		R. Pengumuman
	Metabolisme		Km/Wc
	Menyimpan peralatan manajemen informasi		Gudang R. Kepala
	administrasi umum		R. staff
	duduk berdiri		R. Tunggu
	Menitipkan barang		R. Penitipan
Keamanan Pos Satpam	Pelaporan, menerima tamu		R. Tamu
	Penjagaan, Pengawasan		R. Jaga
	Pengecekan		R. Jaga
	Keperluan ganti pakaian		R. Ganti
	Metabolisme		Km/Wc

(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

Keterangan :

	Pengunjung
	Staff
	Pengunjung, Staff

Pengunjung : Siswa, Orang Tua, Keperluan Khusus
Staff : Guru, Cleaning Servis, Kepala Bagian

4.7.2 Tuntutan Persyaratan Ruang

Sebagai Sarana Publik tentunya sebuah sekolah harus memiliki ruang yang sudah standart dan memenuhi persyaratan sebagai sekolah. Adapun tabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Persyaratan ruang

No	Fungsi	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Pencahaya an		Penghawaan		Akusti k	Sifat Ruang	
				Ala mi	Buat an	Ala mi	Buat an			
1	Primer	Membaca, menulis	Ruang Kelas						Semi Terbuka	
		Memeliti, praktikum	Laboratorium						Tertutup	
		Metabolisme	Km/Wc						Tertutup	
		Interaksi Sosial	Ruang Kelas						Semi Terbuka	
		Pengawasan	Ruang Kelas						Semi Terbuka	
		Rekapitulasi	Kantor Guru						Tertutup	
		Evaluasi	Kantor Guru						Tertutup	
		Istirahat	Teras/halaman						Terbuka	
	SD	Pendidikan Formal								
			Membaca Al-Qur'an	R. shalat						Tertutup
			Shalat	R.shalat						Tertutup
			Wudlu	R.wudlu						Terbuka
			I'tikaf	R.shalat						Tertutup
			Dakwah	R.shalat, serambi						Terbuka
			Adzan	R.adzan						Tertutup
Iqomah	R.shalat						Tertutup			
2	Penunjang	Menerima Tamu	R. Tamu						Semi Terbuka	
		Menejemen umum	R. Direktur/Kepala						Tertutup	
		Mengatur	R.						Tertutup	

Pengelolaan (Pengelola Yayasan)	administrasi	Administrasi						
	Membantu Kinerja Kepala	R. Wakil Direktur						Tertutup
	mengelola keuangan	R. Bendahara						Tertutup
	menyimpan berkas	R. Arsip						Tertutup
	pembukuan kesekretariatan	R. sekretaris						Tertutup
	Rapat	R. Rapat						Tertutup
	Pengadaan Barang/Jasa	R. Bagian Pengadaan						Tertutup
Operasional	Operasional	R. Bagian Operasional						Tertutup
	Membuat minuman	Pantry						Tertutup
	Metabolisme	Km/Wc						Tertutup
	menyimpan alat	Gudang						
Unit Usaha (Kantin/Koperasi)	Menunggu	R. Tunggu						Semi Terbuka
	Makan dan minum	R. Makan						Semi Terbuka
	Membayar	Kasir						Semi Terbuka
	Metabolisme	Km/Wc						Tertutup
	Menghidangkan makanan	R. Saji						Semi Terbuka
	Memasak	Dapur Bersih						Tertutup
	Mencuci	Dapur Kotor						Tertutup
	Menyimpan bahan makanan	Loading						Terbuka
	Istirahat dan ganti	R. Staff/Ganti						Tertutup
	Menaruh barang bekas	Gudang						Tertutup
	menaruh alat	R. bag. Kebersihan						Tertutup
	Menerima tamu	Receptionist						Semi Terbuka
Operator elektronik	R. Operator						Tertutup	

gedung Olahraga	Metabolisme	Km/Wc						Tertutup
	Menunggu pentas dimulai	Hall						Terbuka
	Menikmati pentas	Tempat Duduk						Tertutup
	pementasan	Panggung						Tertutup
	Persiapan	R. persiapan						Tertutup
	Ganti kostum	r. ganti						Tertutup
	Metabolisme	Km/Wc						Tertutup
	Latihan	r. latihan						Tertutup
	masuk	Hall						Semi Terbuka
	Menitipkan barang	R. Penitipan						Terbuka
	Metabolisme	Km/Wc						Tertutup
	sepak bola	Lapangan Sepak Bola						Terbuka
Pendidikan Informal/d. Kesenian, kebudayaan	volly ball	Lapangan Bola						Terbuka
		Volly						
	basket	Lapangan Basket						Terbuka
	tennis meja	Lapangan Tennis Meja						Semi Terbuka
	bulu tangkis	Lapangan Bulu Tangkis						Semi Terbuka
	berganti pakaian	R. ganti						Tertutup
	berlari	Run Track						Semi Terbuka
	berjalan	Athrium						Semi Terbuka
	melompat	Athrium						Semi Terbuka
	menyimpan alat	R. Alat						Tertutup
	menyimpan barabg bgekas	gudang						Tertutup
Perpustakaan	Menerima tamu	Receptionist						Semi Terbuka
	Melayani penitipan	R. penitipan						Terbuka
	Mengatur sirkulasi buku	R. sirkulasi Koleksi						Terbuka

	Mencopy koleksi	R. Foto Copy						Tertutup
	Memberikan informasi	R. Informasi						Semi Terbuka
	Istirahat	R. Istirahat						Tertutup
	Membuat minuman	Pantry						Tertutup
	Metabolisme	Km/Wc						Tertutup
	Menaruh barang bekas	Gudang/Janitor						Tertutup
	Menunggu	R. Tunggu						Semi Terbuka
	Mencari koleksi katalog	R. Koleksi Katalog						Tertutup
	Memilih koleksi buku	R. Koleksi Buku						Tertutup
	Membaca	R. Baca						Semi Terbuka
	Browsing	R. Multimedia						Tertutup
	Mengganti pakaian	R. Ganti						Tertutup
	Menyimpan peralatan	Gudang/Janitor						Tertutup
Kesehatan (Filial Kesehatan)	Duduk, Berdiri	R. Tunggu						Semi Terbuka
	Mengurus Administrasi	Kasir/Admin						Semi Terbuka
	Metabolisme	Km/Wc						Tertutup
	Chek in	R. Periksa						Semi Terbuka
	Penanganan rekap, meramu	R. Tindakan Dokter						Tertutup
	Istirahat	R. Istirahat						Tertutup
	Menyimpan obat	R. Obat/apotek						Tertutup
	menyimpan barang	Gudang						Tertutup
	Menerima tamu	R. Tamu						Semi Terbuka
	Mengumumkan	R. Pengumuman						Semi Terbuka
	Metabolisme	Km/Wc						Tertutup

Layanan Publik (Infr. Center)	Menyimpan peralatan	Gudang						Tertutup
	manajemen informasi	R. Kepala						Tertutup
	administrasi umum	R. staff						Tertutup
	duduk berdiri	R. Tunggu						Tertutup
	Menitipkan barang	R. Penitipan						Tertutup
	Pelaporan, menerima tamu	R. Tamu						Tertutup
	Penjagaan, Pengawasan	R. Jaga						Tertutup
	Pengecekan	R. Jaga						Tertutup
	Keperluan ganti pakaian	R. Ganti						Tertutup
Metabolisme	Km/Wc						Tertutup	

(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

Keterangan :

	Perlu
	Tidak Perlu

4.7.3 Besaran Ruang

Tabel 4.5 Besaran Ruang

No	Fungsi/Bangunan	Kebutuhan Ruang	Standart/ orang/Unit	Sumber	Kapasitas	JML	Luasan m ²
1	PRIMER						
	Sub Total:						541.00
	SEKOLAH SD/ sederajat						
	Bangunan Studi	Ruang Kelas	2.20m ² /org	DA	18 kelas	25	990.00
	/pendidikan formal	km/wc	3m ² /unit	SBO		12	36.00
		R. Alat/Gudang	15m ² /unit	DA		18	270.00
		Janitor	6m ² /unit	SBO		6	36.00

	Kantor Guru						
		Ruang Guru	2m2/org	DA	10orang	1	20.00
		Ruang Rapat	1.5m2/org	DA	10orang	1	15.00
		Ruang TU	2m2/org	DA	2orang	1	4.00
		Ruang BK	2m2/org	DA	3orang	1	6.00
		R. Kepala Sekolah	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
		R. Wakasek	2m2/org	DA	2orang	2	4.00
		km/wc guru	3m2/unit	SBO		12	36.00
		pantri guru	4m2/unit	SBO		1	4.00
		Ruang Alat2 Pengajaran	15m2/unit	DA		1	15.00
	Fasilitas						
		Ruang Loker	0.50m2/org	A	180		90.00
		Perpustakaan lokal	10m2/unit	SBO	7orang	1	10.00
		Ruang Alat	15m2/unit	DA		1	15.00
		Laboratorium Bahasa	0.5m2	A	20	1	10.00
		Laboratorium IPA	70m2/unit	DA	20	1	70.00
	Sub Total:						1641.00
	SEKOLAH SMP/Mts						
	Bangunan Studi	Ruang Kelas	2.20m2/org	DA	200orang	10	440.00
	/pendidikan formal	Ruang Kelas Besar	3m2/tmp mrd	DA	50orang		150.00
		km/wc	3m2/unit	SBO		12	36.00
		R. Alat/Gudang	15m2/unit	DA		1	15.00
		Janitor	6m2/unit	SBO		6	36.00
	Kantor Guru						
		Ruang Guru	2m2/org	DA	10orang	1	20.00
		Ruang Rapat	1.5m2/org	DA	10orang	1	15.00
		Ruang TU	2m2/org	DA	2orang	1	4.00
		Ruang BK	2m2/org	DA	3orang	1	6.00
		R. Kepala Sekolah	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
		R. Wakasek	2m2/org	DA	2orang	2	4.00
		km/wc guru	3m2/unit	SBO		12	36.00
		pantri guru	4m2/unit	SBO		1	4.00
		Ruang Alat2 Pengajaran	15m2/unit	DA		1	15.00

	Fasilitas						
		Ruang Loker					
		Perpustakaan lokal	10m2/unit	SBO	7orang	1	10.00
		Ruang Alat	15m2/unit	DA		1	15.00
		Laboratorium Bahasa	0.5m2	A	20	1	10.00
		Laboratorium IPA	70m2/unit	DA	20	1	70.00
		Ruang OSIS	50m2/unit	SBO		1	50.00
	Sub Total:						946.00
	SEKOLAH SMA/MA						
	Bangunan Studi	Ruang Kelas	50 m2/kelas	DA	20	8	400.00
	/pendidikan formal	Ruang Kelas Besar	70m2/kls	DA	20	2	140.00
		km/wc	3m2/unit	SBO		30	60.00
		R. Alat/Gudang	15m2	DA		15	30.00
		Janitor	6m2/unit	SBO		6	36.00
	Kantor Guru						
		Ruang Guru	2m2/org	DA	10orang	1	20.00
		Ruang Rapat	1.5m2/org	DA	10orang	1	15.00
		Ruang TU	2m2/org	DA	2orang	1	4.00
		Ruang BK	2m2/org	DA	3orang	1	6.00
		R. Kepala Sekolah	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
		R. Wakasek	2m2/org	DA	2orang	2	4.00
		km/wc guru	3m2/unit	SBO		12	36.00
		pantri guru	4m2/unit	SBO		1	4.00
		Ruang Alat2 Pengajaran	15m2/unit	DA		1	15.00
	Fasilitas						
		Ruang Loker					
		Perpustakaan lokal	10m2/unit	SBO	7orang	1	10.00
		Ruang Alat	15m2/unit	DA		1	15.00
		Laboratorium Bahasa	0.5m2	A	20	1	10.00
		Laboratorium IPA	70m2/unit	DA	20	1	70.00
		Ruang OSIS	50m2/unit	SBO		1	50.00

	Masjid						
		R. shalat	0.9m2/org	A	100orang		90.00
		R. wudlu pria	0.9m2/org	A	10orang		9.00
		R. wudlu wanita	0.9m2/org	A	10orang		9.00
		km/wc	3m2/unit	SBO		12	36.00
		serambi	2m2/org	A	30Orang		60.00
		perpustakaan lokal	10m2/unit	SBO	10orang	1	10.00
		r. imam/mimbar	2m2/org	A	1orang		2.00
		r.mesin/alat	6m2/unit	SBO	2org	1	6.00
	Sub Total:						1157.00
	Sub Total 1:						4285.00
	Sirkulasi 30%						1285.5
	Total:						5570.50
2	SKUNDER						
	Bangunan Perpustakaan pusat						
		Resepsionis	6m2/unit	SBO	2org		6.00
		Ruang Penitipan Barang	6m2/unit	SBO	2org		6.00
		Ruang Koleksi Buku	15m2/rak	DA	30rak		450.00
		Ruang Koleksi bk Multimedia	2m2/unit	A	20unit		40.00
		Ruang Baca	0.70m2/org	DA	20org		14.00
		Gudang alat	6m2/unit	SBO	2org	1	6.00
		Gudang buku	0.10m2/unit	A	3000bk	1	40.50
		R. Informasi	6m2/unit	SBO	2org	1	6.00
		R. Pengembalian	6m2/unit	SBO	2org	1	6.00
		R. Peminjaman	6m2/unit	SBO	2org	1	6.00
		R. Foto Copy	6m2/unit	SBO	2org	1	6.00
		km/wc	3m2/unit	SBO		12	36.00
	Sub Total:						622.50
	Bangunan Kesenian/ kebudayaan						
		Ruang tamu	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
		R. operator	6m2/unit	A	2org	1	6.00
		Hall	2m2/org	SBO	30org	1	60.00
		T. duduk	0.85m2/org	DA	50orang	1	42.50

	KM/WC Pengunjung	3m2/unit	SBO		12	36.00	
	R. Ganti	6m2/unit		3unit		18.00	
	R. Pentas	30m2/unit		1	1	30.00	
	KM/WC Artis	3m2/unit	SBO		12	36.00	
	Gudang	6m2/unit	A		1	6.00	
	R. Laithan	2m2/orang	DA	20orang		40.00	
	Sub Total:						284.50
	Gedung Olahraga/serbaguna						
	Hall	2m2/org	SBO	30org	1	60.00	
	R. Penitipan	6m2/unit	SBO	2org		6.00	
	Lapangan Sepak Bola	700m2/unit	A			700.00	
	Lapangan Volly	500m2/unit	A			500.00	
	Lapangan Basket	600m2/unit	A			600.00	
	Lapangan Bulu Tangkis	400m2/unit	A			400.00	
	Lapangan Tennis Meja	100m2/unit	A			100.00	
	Run Track	500	A	4orang	1	500.00	
	Athrium	2m2/org	SBO	30org	1	180.00	
	R. Ganti	6m2/unit		3unit		18.00	
	Km/Wc	3m2/unit	SBO		2	6.00	
	Janitor/gudang	6m2/unit	SBO		6	36.00	
	Ruang Alat	6m2/unit	SBO		2	12.00	
	Sub Total:						3118.00
	Kantin/koperasi						
	Rung tunggu	1m2/org	DA	10orang		10.00	
	Ruang makan	1.4m2/org	DA	30orang		42.00	
	Ruang saji	5m2/rak	SBO	3rak		15.00	
	Dapur kering	9m2/unit	SBO	2unit		18.00	
	Dapur basah	12m2/unit	SBO	2unit		24.00	
	kasir	2m2/org	SBO	3org	1	6.00	
	Loading dock	15m2/unit	A	1		15.00	
	KM/wc	3m2/unit	SBO		12	36.00	
	R. satff/ganti	6m2/unit	SBO		2	12.00	
	Gudang	6m2/unit	A		1	6.00	
	Sub Total:						184.00
	Kantor Pengelola Yayasan						

	Resepsionis	6m2/unit	SBO	1org		6.00
	Ruang Kepala Yayasan	2m2/org	DA	6orang	1	12.00
	Ruang Waka yayasan	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
	Ruang Administrasi	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
	Ruang Sekertaris	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
	Ruang Bendahara	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
	R. Bag. Operasional	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
	R. Bag. Pengadaan	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
	Ruang Rapat	1.5m2/org	DA	25orang	1	37.50
	R. Bag. Pengadaan	2m2/org	DA	5orang	1	10.00
	Km/Wc	3m2/unit	SBO		12	36.00
	Pantry	4m2/unit	SBO		2	8.00
	Gudang	6m2/unit	A		3	18.00
	Sub Total:					187.50
	Sub Total 2:					4478.50
	Sirkulasi 30%					1343.55
	Total:					5822.05

3	TERSIER					
	Klinik Kesehatan					
	Resepsionis	6m2/unit	SBO	1org		6.00
	R. tunggu	1m2/org	DA	10orang		10.00
	R. periksa	2m2/org	DA	3orang	1	6.00
	R. Tindakan	2m2/org	DA	3orang	2	6.00
	R. Istirahat	6m2/unit	SBO	1		6.00
	R. dokter	9m2/unit	SBO	1		9.00
	R. obat/Apotek	9m2/unit	SBO	1		9.00
	Gudang	6m2/unit	A		1	6.00
	km/wc	3m2/unit	SBO		12	36.00
	Sub Total:					94.00
	Information Center					
	Receptionist	6m2/unit	SBO	1org		6.00
	ruang tunggu	1m2/org	DA	10orang		10.00
	R. kepala	2m2/org	DA	2orang	1	4.00
	R. staff	2m2/org	DA	3orang	2	6.00
	Pantry	4m2/unit	SBO		2	8.00
	km/wc	3m2/unit	SBO		12	36.00

	Gudang	6m ² /unit	A		1	6.00
Sub Total:						76.00
	Security Center					
	Ruang tamu	3m ² /unit	SBO	4unit		12.00
	ruang jaga	3m ² /unit	SBO	4unit		12.00
	ruang ganti	3m ² /unit	SBO	4unit		12.00
	km/wc	3m ² /unit	SBO		12	36.00
Sub Total:						72.00
Sub Total 3:						242.00
Sirkulasi 30%						72.6
Total:						314.60
TOTAL KEBUTUHAN RUANG SEKOLAH TERPADU ISLAM (m ²)						11707.15

(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

Berdasarkan hasil kalkulasi kebutuhan ruang dan sirkulasi Kebutuhan ruang Sekolah Terpadu Islam, maka luasan total dari perencanaan ini sebagaimana di atas yaitu mencapai 11.707.15,2 m². Adapun Koefisien Dasar Bangunan (KDB) yang terdapat di tapak adalah 60% dan Koefisien Lantai Bangunan (KLB) mencapai 2 lantai sebagaimana yang terdapat pada RDTRK dan RTRW ,dengan luasan tapak bangunan yang mencapai ± 23.000 m², maka luasan ruangan dan lantai dasar bangunan dalam kondisi memenuhi/sesuai dengan syarat dan ketentuan yang ada. Adapun lahan yang masih tersisa digunakan untuk lahan paker dan ruang terbuka.

4.7.4 Hubungan Antar Ruang

Tabel 4.6 Analisis Hubungan Antar Ruang

a. Hubungan Ruang Makro

No	Kebutuhan Ruang Makro	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Parkir													
2	Bangunan Sekolah SD, SMP, SMA													
3	Bangunan Masjid													
4	Bangunan Kantor Pengelola													
5	Bangunan Unit Usaha-Koperasi													
6	Guest House													
7	Bangunan Pend.Informal-Gedung Kebudayaan													
8	Bangunan Serbaguna/Olahraga													
9	Perpustakaan													
10	Klinik Kesehatan													
11	Information Center													
12	Scurity Center													
13	Halaman, Arena Bermain													

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

b. Hubungan Ruang Mikro Bangunan Sekolah

No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5
1	Ruang Kelas					
2	Laboratorium					
3	Km/Wc					
4	Kantor Guru					
5	Teras/halaman					

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

c. Hubungan Ruang Mikro Masjid

No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5
1	R. shalat					
2	R. wudlu					
3	R. shalat, serambi					
4	R. Ta'mir					
5	R. adzan					

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

d. Hubungan Ruang Mikro Pengelola

14	R. Tamu/hall																
13	R. Direktur/Kepala																
12	R. Administrasi																
11	R. Wakil Direktur																
10	R. Bendahara																
9	R. Arsip																
8	R. sekretaris																
7	R. Rapat																
6	R. Bagian Pengadaan																
5	R. Bagian Operasional																
4	Pantry																
3	Km/Wc																
2	R. Ft Copy																
1	Gudang																
No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

e. Hubungan Ruang Mikro Kantin

11	R. Tunggu											
10	R. Makan											
9	Kasir											
8	Km/Wc											
7	R. Saji											
6	Dapur Bersih											
5	Dapur Kotor											
4	Loading											
3	R. Staff/Ganti											
2	Gudang											
1	R. bag. Kebersihan											
No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

f. Hubungan Ruang Mikro B. Kebudayaan/Kesen

9	Receptionist									
8	R. Operator									
7	Km/Wc									
6	Hall									
5	Tempat Duduk									
4	Panggung									
3	R. persiapan									
2	r. ganti									
1	r. latihan									
No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8	9

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

g. Hubungan Ruang Mikro Gedung Olahraga

13	Hall													
12	R. Penitipan													
11	Km/Wc													
10	Lapangan Sepak Bola													
9	Lapangan Bola Volly													
8	Lapangan Basket													
7	Lapangan Tennis Meja													
6	Lapangan Bulu Tangkis													
5	R. ganti													
4	Run Track													
3	Athrium													
2	R. Alat													
1	gudang													
No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

h. Hubungan Ruang Mikro Perpustakaan

15	Receptionist													
14	R. penitipan													
13	R. sirkulasi Koleksi													
12	R. Foto Copy													
11	R. Informasi													
10	R. Istirahat													
9	Pantry													
8	Km/Wc													
7	Gudang/Janitor													
6	R. Tunggu													
5	R. Koleksi Katalog													
4	R. Koleksi													

	Buku															
3	R. Baca															
2	R. Multimedia															
1	R. Ganti															
No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

i. Hubungan Ruang Mikro Klinik Kesehatan

9	R. Tunggu									
8	Kasir/Admin									
7	Km/Wc									
6	R. Periksa									
5	R. Tindakan									
4	R. Dokter									
3	R. Istirahat									
2	R. Obat/apotek									
1	Gudang									
No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8	9

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

j. Hubungan Ruang Mikro Information Center

8	R. Tamu								
7	R. Pengumuman								
6	Km/Wc								
5	Gudang								
4	R. Kepala								
3	R. staff								
2	R. Tunggu								
1	R. Penitipan								
No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5	6	7	8

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

k. Hubungan Ruang Mikro Keamanan

4	R. Tamu					
3	R. Jaga					
2	R. Ganti					
1	Km/Wc					
No	Kebutuhan Ruang	1	2	3	4	5

	Berhubungan Langsung
	Berhubungan Tidak Langsung
	Tidak Berhubungan

(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.8 Analisis Bentuk

Pada perancangan bentuk bangunan, adanya penerapan tema Regionalisme Abstrak yang memiliki aspek iklim, kultrul, simbolis. Nantinya bentuk perancangan Sekolah Islam Terpadu ini menyatukan antar arsitektur tradisional Aceh arsitektur modern, sehingga bentuk perancangan dapat menyatu satu sama lain dengan hasil yang baik. Adapun keterkaitan yang cukup berperan adalah pada aspek iklim, kultur, dan simbolis. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:



Bentukan sulur yang di ukir sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sirkulasi angin dan cahaya.

Bentuk atap

Bentuk panggung dapat menerima angin yang masuk kedalam bangunan lebih efisien.

Bentuk bangunan dari tiga bagian rumah Aceh ini juga dapat diterapkan kedalam perancangan.

Gambar. 4.24 Rumah Aceh
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2010)



Gambar. 4.25 Analisis Bentuk
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

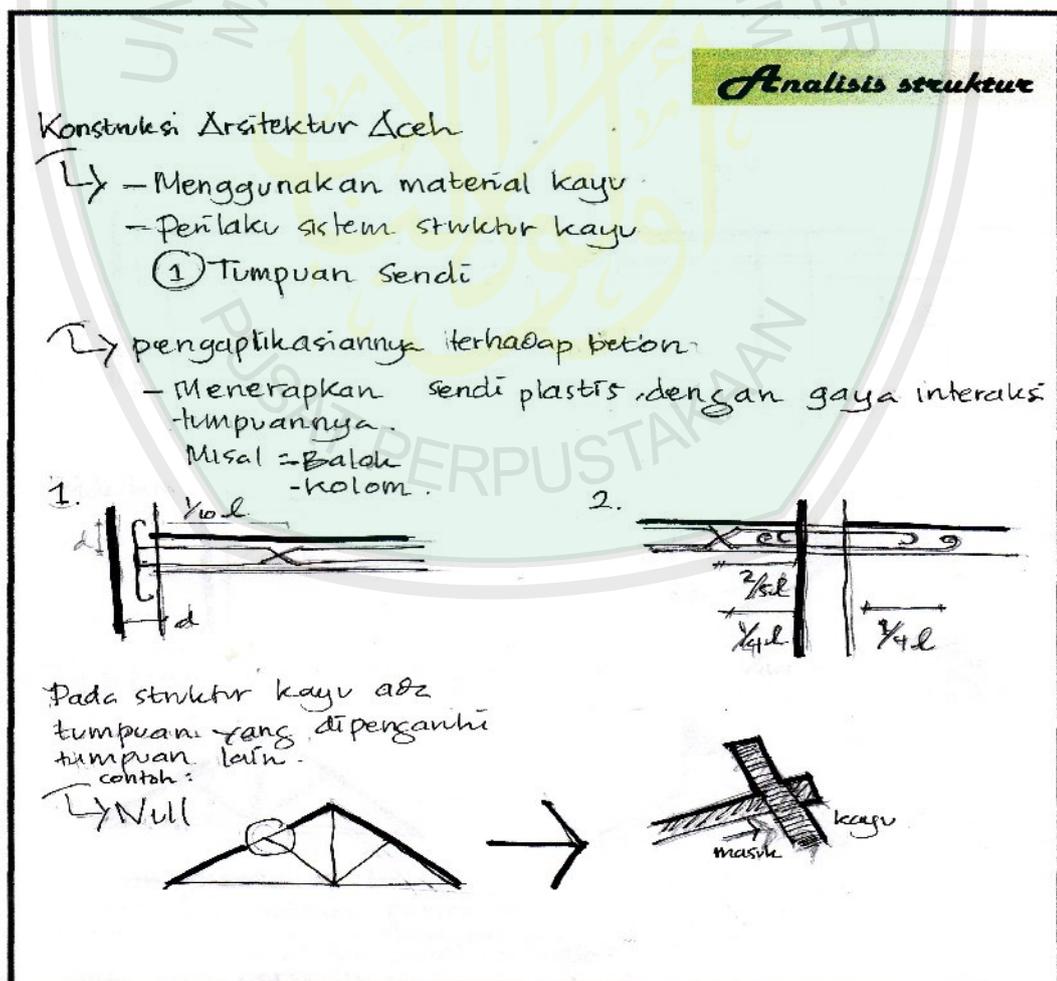
Penyatuan bentuk kaku ini selain dari konsep arsitektur rumah Aceh, juga merupakan simbol dari salah satu kebiasaan didikan masyarakat Aceh dalam pendidikan anaknya terutama dalam pendidikan agama, yang agak keras. Bentuk kaku dan simetris ini juga dapat merupakan bentuk-bentuk dari arsitektur modern selain dapat diperoleh dari sistem teknologinya. Bentuk ini nantinya juga dipadukan dengan elemen material lokal, sehingga dapat menghasilkan bentuk bangunan perancangan yang baik dan tepat.

4.9 Analisa Sistem Bangunan

Analisis sistem bangunan merupakan analisis yang diperlukan untuk mengetahui unsur-unsur pembentuk dan penyusun bangunan yang sesuai dengan obyek, tema dan konsep. Sistem bangunan tersebut diantara lain adalah sebagai berikut:

4.9.1 Sistem Struktur

Struktur bangunan yang diterapkan pada perancangan Sekolah Islam Terpadu adalah struktur yang mampu menangani permasalahan gempa yang sering terjadi di Aceh, yang sudah menjadi sebuah budaya. Adapun sistem struktur yang mampu mengatasi permasalahan gempa yang ada di Aceh adalah sebagai berikut:



Gambar. 4.26 Analisis Struktur
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.9.2 Bahan Bangunan

Pemilihan bahan bangunan yang nantinya digunakan pada perancangan Sekolah Islam Terpadu di Peureulak dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain:

- Kemudahan pendapatan material
- Kemudahan dalam pemasangan dan pemakaian
- Kemudahan perawatan
- Aspek iklim, kultur, simbolis dan kesan yang ditimbulkan
- Penggunaan potensi lokalitas dari sekitar kawasan

Bahan yang digunakan harus memberikan karakter sesuai dengan tema yang digunakan pada perancangan. Adapun beberapa material alam adalah sebagai berikut:



Kayu



Batu Alam



Batu Bata

Gambar. 4.27 Material
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2010)

4.9.3 Sistem Utilitas

Pada perancangan sebuah bangunan yang tidak boleh diabaikan adalah perencanaan dan perancangan sistem utilitas. Terkait dengan obyek yang

merupakan fasilitas pendidikan, utilitas bangunan sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rancangan sehingga akan menjadikan bangunan memiliki kenyamanan dan keamanan sebagai wadah pendidikan kepada peserta didik khususnya. Sitem utilitas diantaranya sebagai berikut:

4.9.3.1 Sistem Penghawaan

Penghawaan yang diterapkan pada sebuah bangunan bertujuan, antara lain:

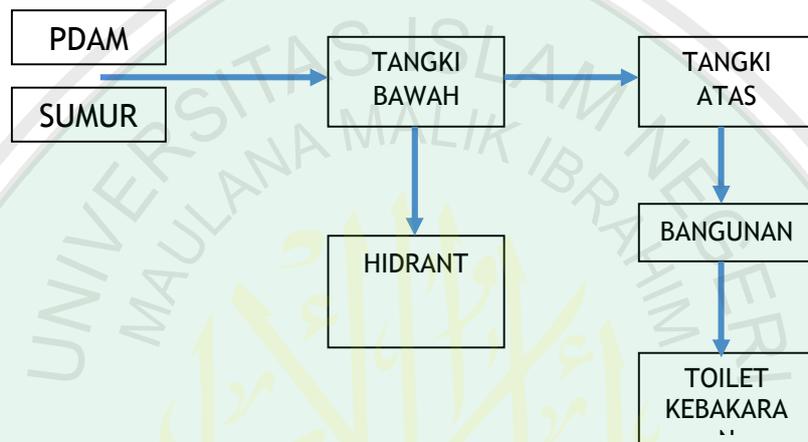
1. Menurunkan suhu panas di dalam ruangan, sehingga tercapai suhu ruangan secara standart maupun permintaan terpenuhi.
2. Mengatur agar kualitas udara yang bersirkulasi didalam ruangan cukup bersih dengan standart yang biasanya berlaku.
3. Mengatur aliran dengan sistem ventilasi mekanis agar pertukaran udara di dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan.
4. Mengatur bila terjadi kebakaran agar tangga/jalan keluar (*escape route*) bebas asap dengan sistem presurisasi.

Sistem penghawaan pada bangunan menggunakan dua jenis penghawaan, yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami digunakan sebagai prioritas utama sebagai penerapan aspek kultur dari perancangan untuk mendapatkan kenyamanan yang lebih besar. Penghawaan alami sesuai dengan kondisi dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat siterapkan pada perancangan bangunan dengan menggabungkan pada bentuk dan tata masa bangunan.

Penghawaan buatan dilakukan apabila kondisi penghawaan alami tidak berajalan dengan maksimal. Penanganannya dengan menggunakan air conditioner (AC) dengan jenis yang digunakan adalah AC central.

4.9.3.2 Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem penyediaan air bersih dengan memanfaatkan sumber mata air PDAM atau menggali sumur. Dengan demikian penyediaan air bersih dapat menggunakan sistem memiliki tandon atas dan tandon bawah untuk memenuhi penyediaan air pada setiap bangunan. Masing-masing bangunan memiliki tandon untuk menyimpan air.



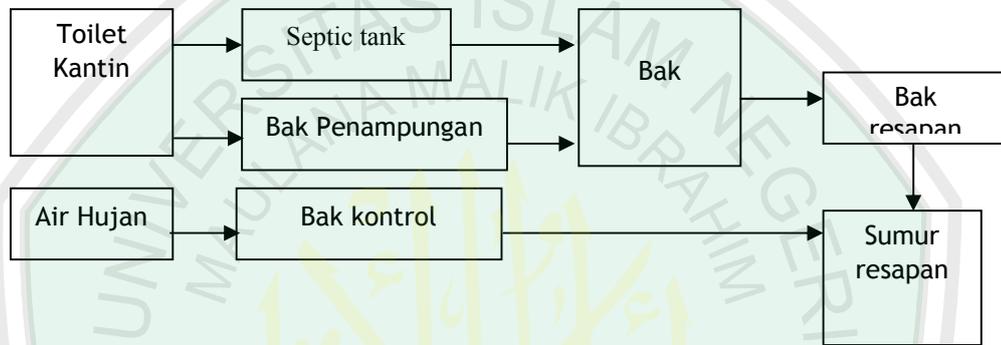
Gambar. 4.28 Bagan SPAB
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

4.9.3.3 Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem Pembuangan Air Buangan, merupakan sistem instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter maupun hasil buangan dapur. Sistem Pembuangan Air Buangan dibedakan berdasarkan cara pembuangannya adalah sebagai berikut:

1. Sistem pembuangan air campuran, yaitu sistem pembuangan dimana air kotor dan air bekas dialirkan ke dalam satu saluran / pipa.

2. Sistem pembuangan air terpisah, yaitu sistem pembuangan dimana air kotor dan air bekas masing-masing dialirkan secara terpisah atau menggunakan pipa yang berlainan.
3. Sistem pembuangan tak langsung, yaitu sistem pembuangan dimana air buangan dari beberapa lantai digabung dalam satu kelompok terlebih dahulu.



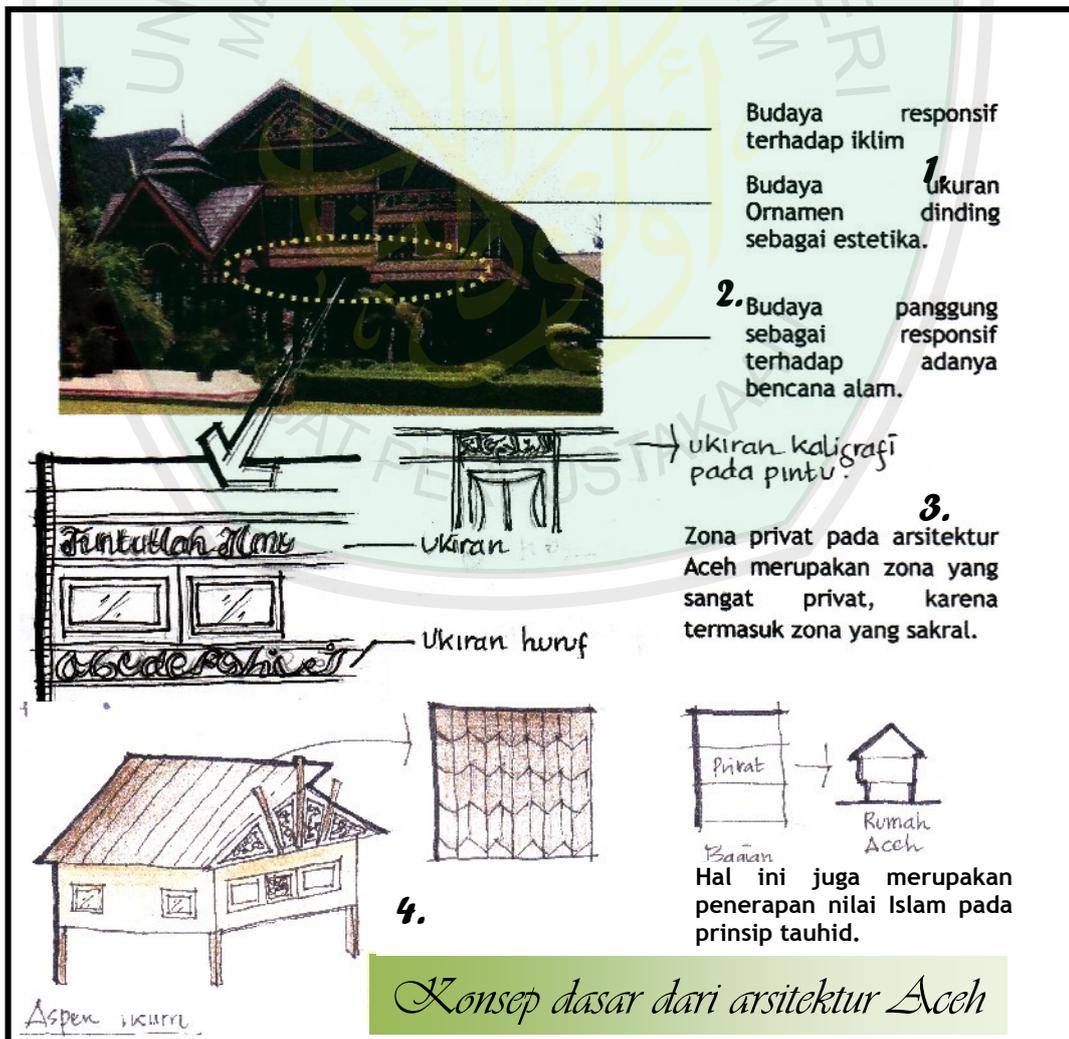
Gambar. 4.29 Bagan SPAK
(Sumber: Hasil Analisis, 2010)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

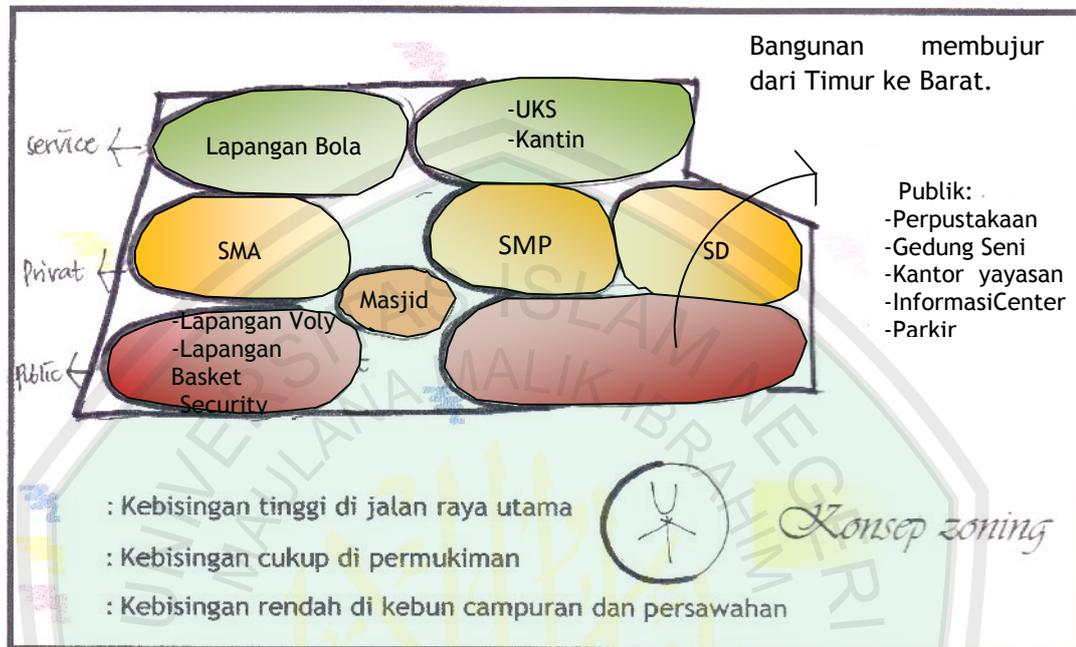
Konsep dasar perancangan sekolah Islam terpadu di Peureulak adalah dari penerapan nilai arsitektur Aceh, merujuk pada tema regionalisme yang merupakan penerapan aspek iklim, budaya dan simbolis yang sesuai syari'at Islam, berawalan dari bentuk penzanaan bagian rumah Aceh, yang terdiri dari zona public, privat, dan service. Adapun mengenai konsep dasar, yang merupakan gambaran umum dari perancangan sekolah ini adalah sebagai berikut:



Gambar 5.1 Konsep Dasar
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2. Konsep Tapak

5.2.1. Konsep Zoning



Gambar 5.2 Konsep Zoning

(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

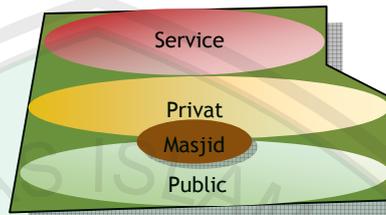
5.2.2. Konsep Tata Massa

Konsep pada bentuk tata masa perancangan sekolah ini adalah merujuk pada pola bagian dari arsitektur Aceh yang berawal dari public, privat, dan service paling belakang. Pada urutan pola tata massa ini, zona privat merupakan zona yang sakral, karena merupakan inti dari zona lainnya. Dalam perancangan bentuk dari pola tata massa ini, zona privat yang merupakan sakral, diterapkan pada perletakkan Masjid sebagai center, sehingga segala aktivitas apapun akan berhenti, demi melaksanakan kewajiban kepada Allah. Hal ini merupakan adanya pondasi agama yang kuat dalam sekolah Islam terpadu ini.

Konsep tata massa

Masjid (sakral) terletak diantara public dan privat, karena Masjid mencakupi area public dan privat.

Zoning



Masjid ini menyatukan sebuah wadah sekolah Islam yang menerapkan nilai budaya di dalamnya, serta juga nilai Islam pada prinsip tauhid, keindahan dan kesederhanaan.

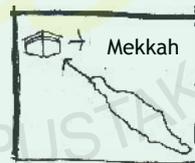
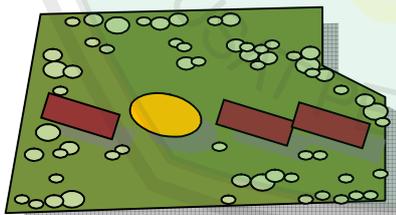


Zona pelayanan, seperti kantin UKS.

Zona yang lebih privat(sakral) seperti gedung sekolah dan Masjid.

Zona yang dapat diakses kesemua jenjang, seperti lapangan olahraga, kantor yayasan, perpustakaan, gedung seni, Masjid.

Orientasi



Orientasi ujung pulau sumatera (NAD), yang lurus ke Mekkah.

Perletakan massa bangunan yang membujur dari Timur ke Barat. Hal ini merupakan orientasi pada rumah Aceh, agar mudah menentukan arah kiblat dan juga sebagai aplikasi penerapan nilai Islam pada prinsip tauhid.

Kondisi ini di aplikasikan pula dalam tata massa yang mengarahkan bangunan membujur dari Timur ke Barat (kiblat). Sehingga diharapkan tata massa pada sekolah ini, sesuai dengan posisi Aceh, sebagai posisi perancangan.

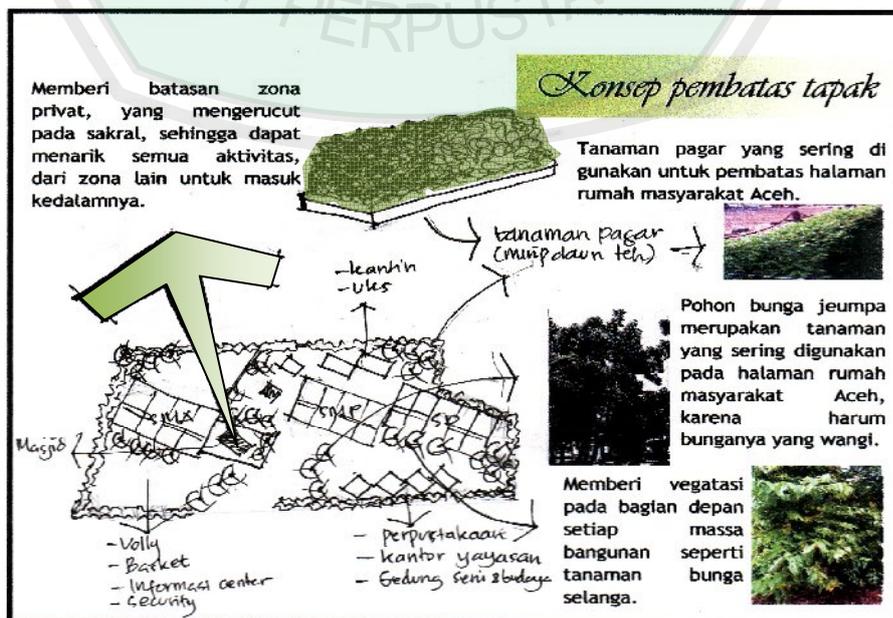
Gambar 5.3 Konsep tata massa

(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2.3. Konsep Pembatas Tapak

Pada konsep pembatas tapak ini adanya pengawasan antara luar sekolah dan dalam sekolah, dengan memberi pembatas yang tidak masif, agar pengawasan dapat dijangkau, sehingga adanya kesan terbuka, meskipun dengan adanya pemberian batasan pada tapak. Pada beberapa area dalam tapak, yang merupakan antar zona juga harus diberi penanda untuk menunjukkan adanya batasan. Oleh karena itu, jenis pembatasan yang dipilih adalah berupa perletakan dan pengaturan adalah batasan vegetasi yang merupakan tanaman khas Aceh, berupa, bunga cempaka, bunga tanjung, bunga kenanga dan lainnya.

Pada pemberian batasa tapak, area yang diberi batasan adalah pada arah Barat, Utara dan selatan, serta juga pada area antar zona yang satu dengan lainnya. Adapun dengan pemilihan vegetasi pada pembatas tapak adalah selain sebagai pembatas tapak, tanaman ini juga dapat menghasilkan aroma wangi yang terdapat pada bunganya, yang dapat mengharumkan area tapak atau halaman pada area sekolah, sehingga merupakan tanaman yang banyak disukai mayarakat Aceh untuk ditanam pada halaman rumah mereka.



Gambar 5.4 Konsep Pembatas Tapak

(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2.4. Konsep Pemanfaatan Potensi Tapak

5.2.4.1. Konsep Vegetasi

Berdasarkan kondisi tapak yang tidak terdapat vegetasi, maka konsep vegetasi untuk tatanan lansekap bangunan. Jenis vegetasi yang digunakan adalah berupa vegetasi peneduh, pengarah, pembatas, pelapis tanah (rumput) dan vegetasi penghias. Penanaman vegetasi dapat merupakan penerapan aspek budaya, yang banyak terdapat pemberian vegetasi pada sekitar bangunan rumah



Gambar 5.5 Konsep Vegetasi

(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2.4.2. Konsep bentuk sesuai dengan bangunan sekitar

Pada bangunan masyarakat sekitar seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini sebagian masyarakat masih melestarikan aspek budaya Aceh itu sendiri dengan tetap mempertahankan kondisi bangunannya yang tradisional walaupun ada sedikit perubahan pada bagian ruangnya. Pada sisi lain terlihat juga bahwa dengan melajunya perkembangan zaman, gaya modern juga dapat dipakai pada sebagian rumah penduduk, akan tetapi tetap sedikitnya mempertahankan atap pelana karena mengingat aspek iklim disana dengan cuaca yang panas dan hal ini dapat sedikit menetralsir masalah iklim yang ada disana. Atap pelana tersebut akan mengalami modifikasi dan transformasi dengan tujuan tetap menghasilkan sebuah *thermal building* tanpa pemborosan energi.

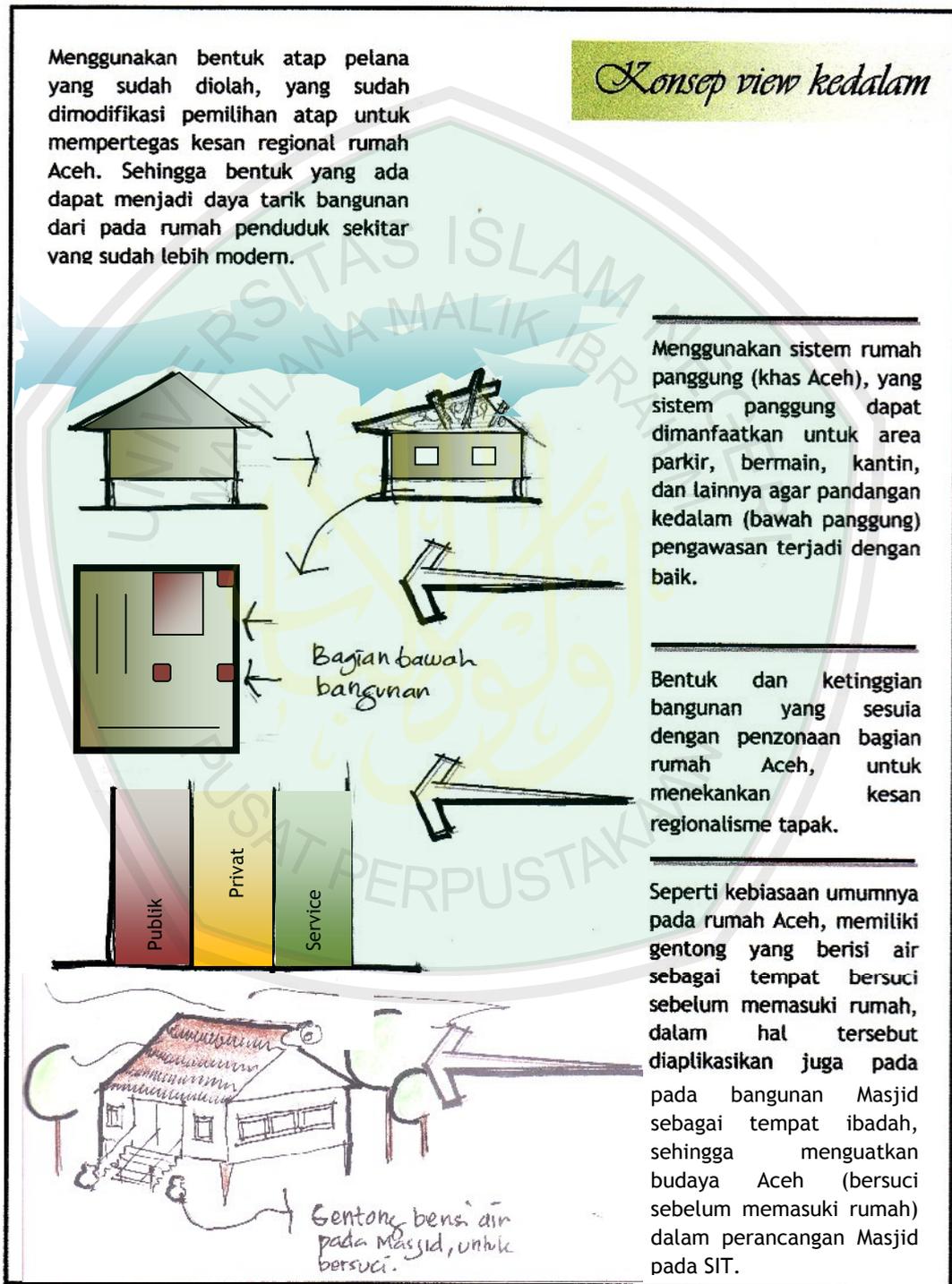
5.2.5. Konsep View



Gambar 5.6 Konsep Bentuk Sesuai Sekitar Tapak
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2.5.1. Konsep view kedalam

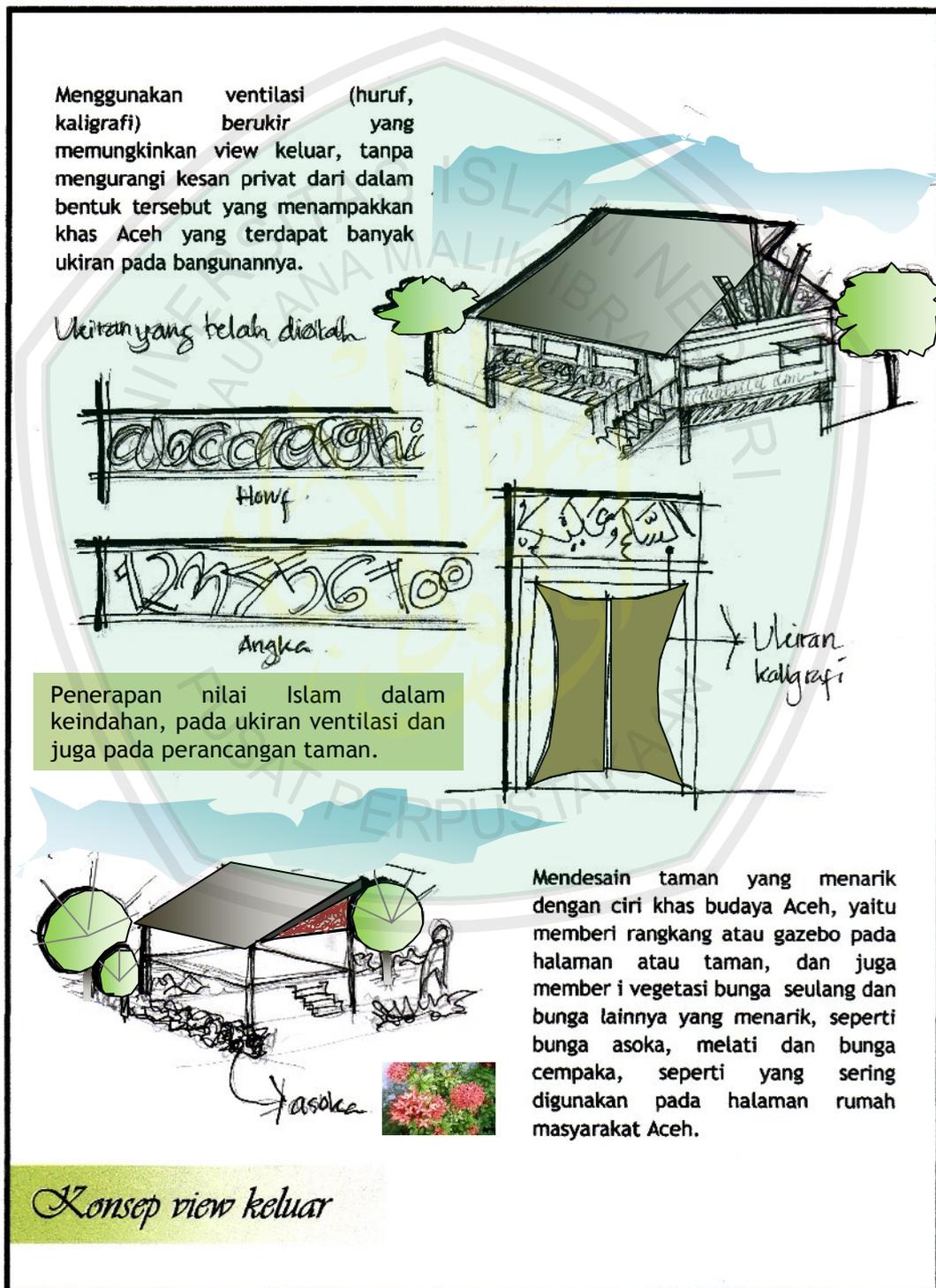
Adapun konsep view kedalam dengan adanya beberapa pencapaian, adapun pencapaian itu adalah sebagai berikut:



Gambar 5.7 Konsep View Kedalam
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

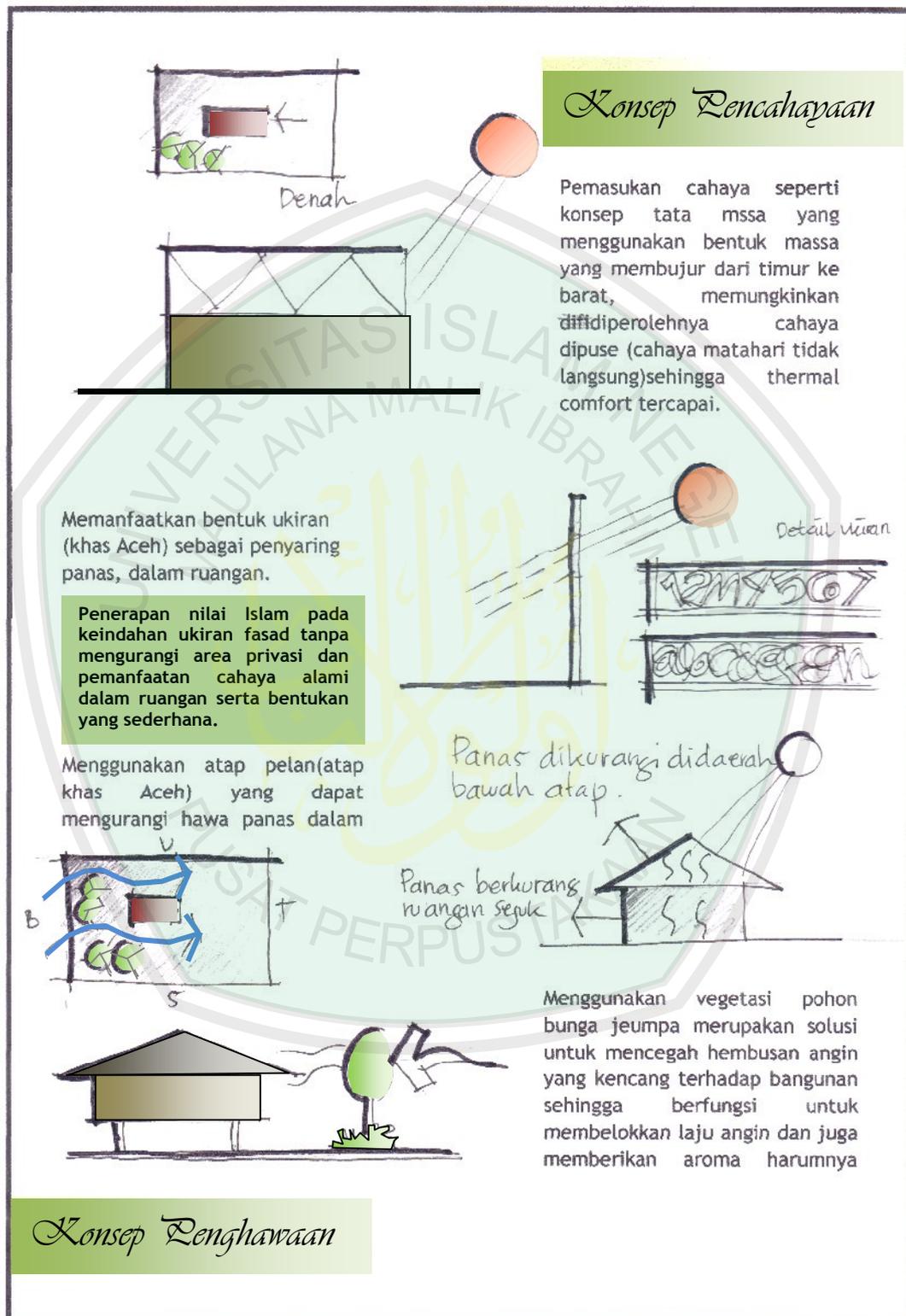
5.2.5.2. Konsep view keluar

Adapun konsep view keluar dengan adanya beberapa pencapaian, adapun pencapaian itu adalah sebagai berikut:



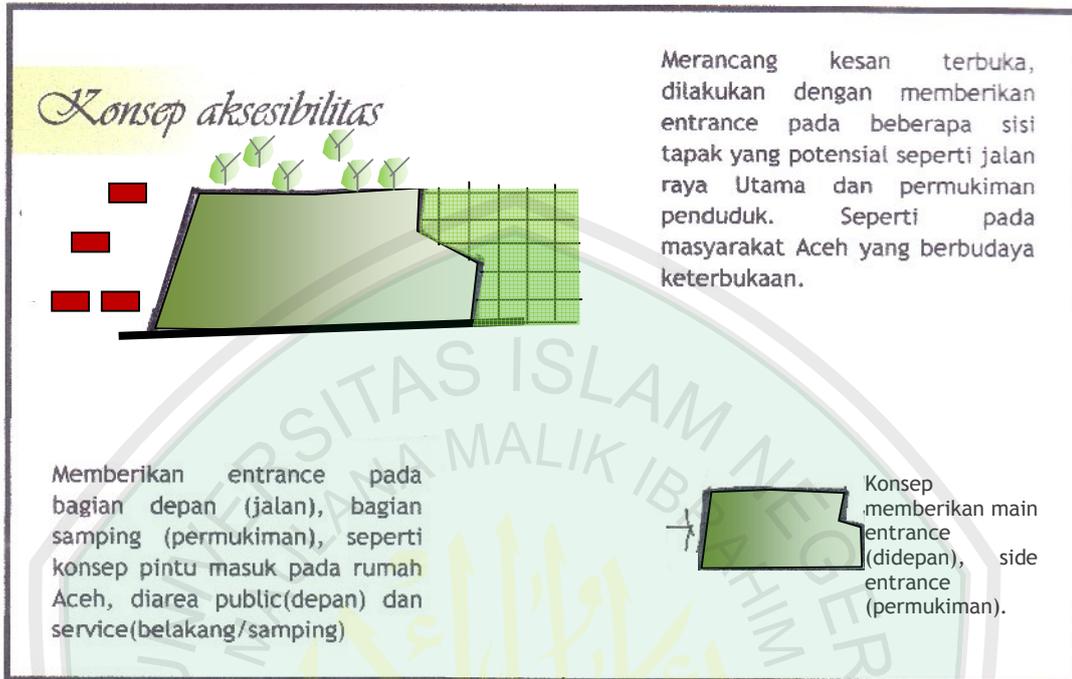
Gambar 5.8 Konsep View Keluar
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2.6. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan



Gambar 5.9 Konsep Pencahayaan dan Penghawaan
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2.7. Konsep Aksesibilitas

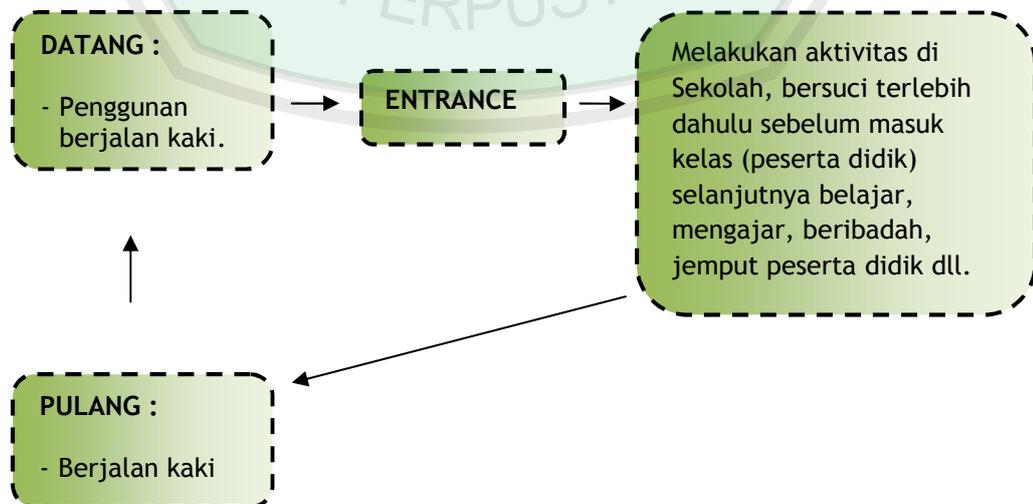


Gambar. 5.10 Konsep Aksesibilitas
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2.8. Konsep Sirkulasi

5.2.8.1. Konsep sirkulasi pejalan kaki

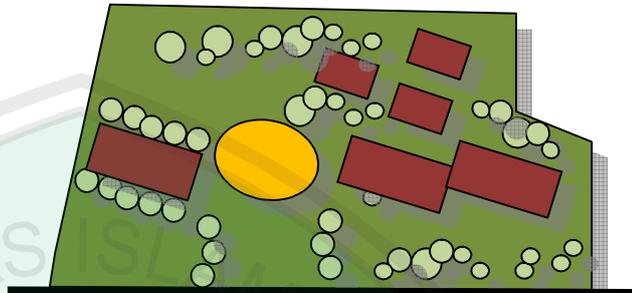
Bagan Sirkulasi Pejalan Kaki



Gambar. 5.11 Bagan Sirkulasi Pejalan kaki
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

Konsep sirkulasi pejalan kaki

Memberikan trotoar yang sebelumnya tidak ada, dan juga memberikan vegetasi pohon bunga *jeumpa* dan bunga *seulanga* sepanjang trotoar sebagai peneduh.

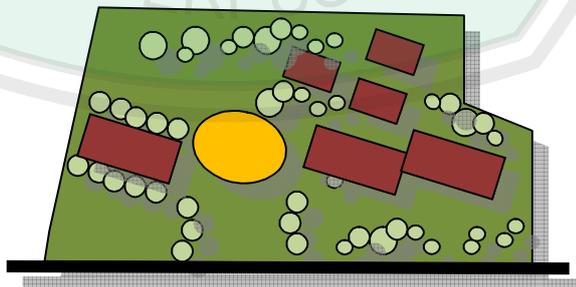


selasar sebagai peneduh dari terik matahari dan hujan bagi pejalan kaki, yang merupakan penerapan aspek iklim yang kondisinya tropis panas.

Merancang selasar sebagai peneduh dari terik matahari dan hujan bagi pejalan kaki, yang merupakan penerapan aspek iklim dalam kondisi tropis (panas).

Pemberian selasar pada bangunan SMA, menuju kantin dan UKS.

Pemberian selasar pada bangunan SD dan SMP



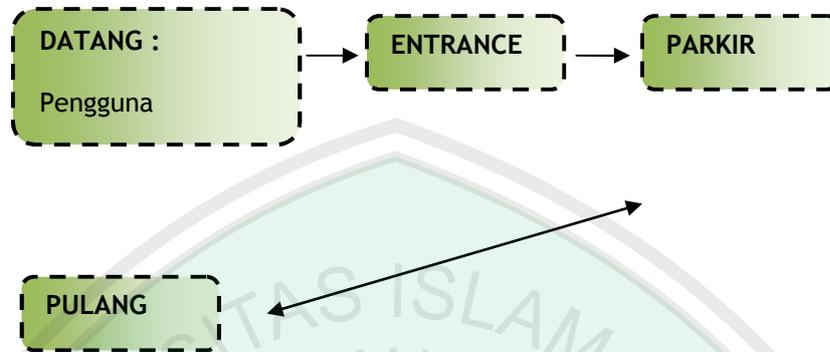
Pemberian selasar mulai dari main entrance, yang dapat meneduhkan pejalan kaki.

Pemberian selasar area kantor yayasan, perpustakaan, gedung seni dan Masjid.

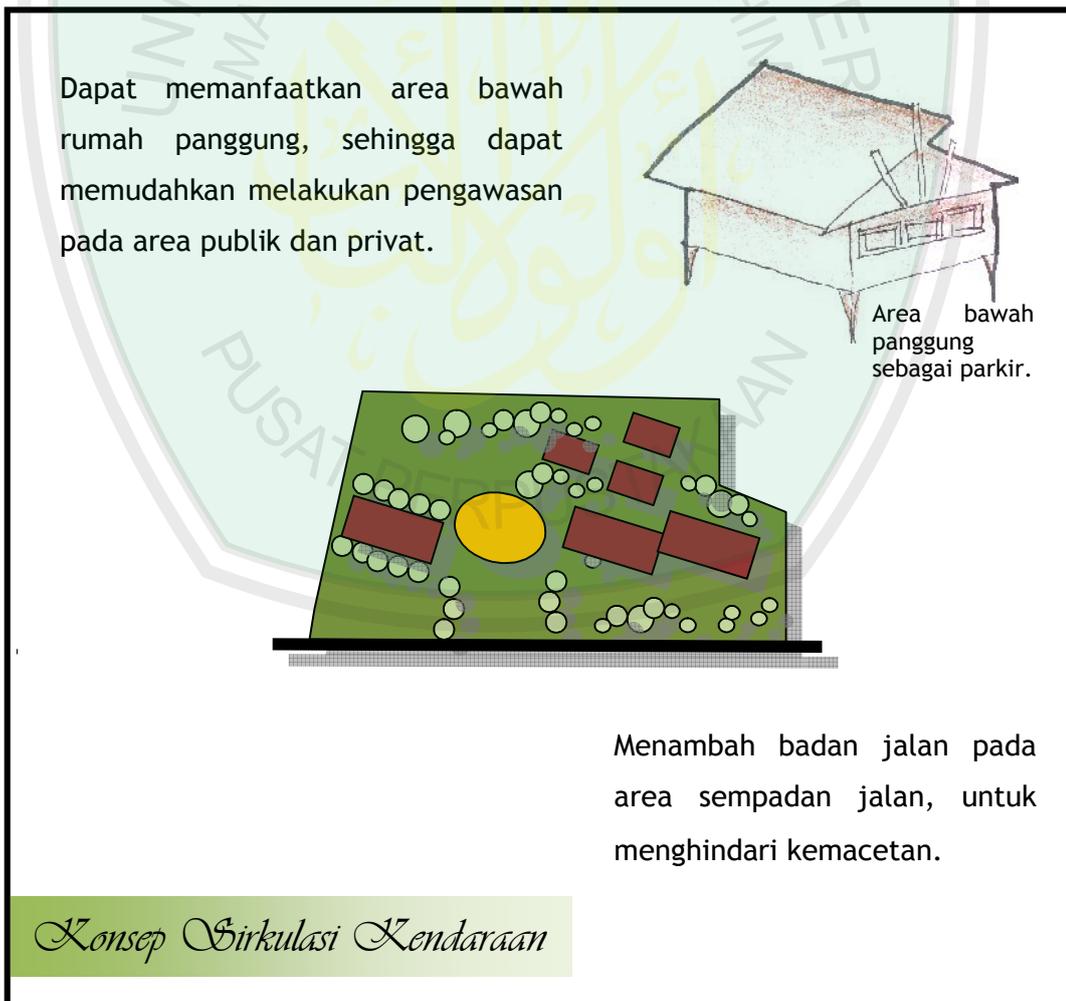
Gambar. 5.12 Konsep Sirkulasi Pejalan kaki
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2.8.2. Konsep Sirkulasi Kendaraan

Bagan Sirkulasi Kendaraan

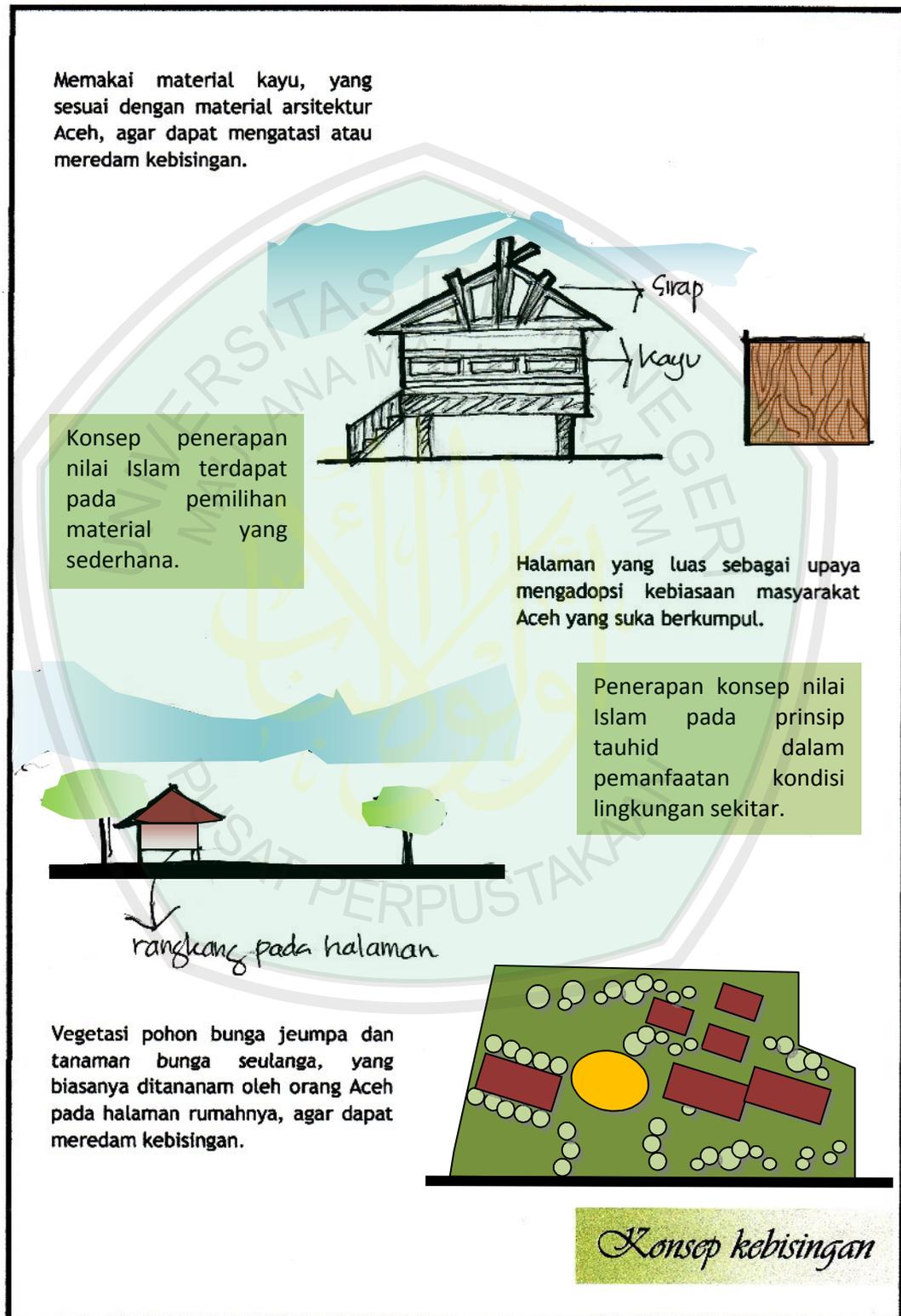


Gambar. 5.13 Bagan Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)



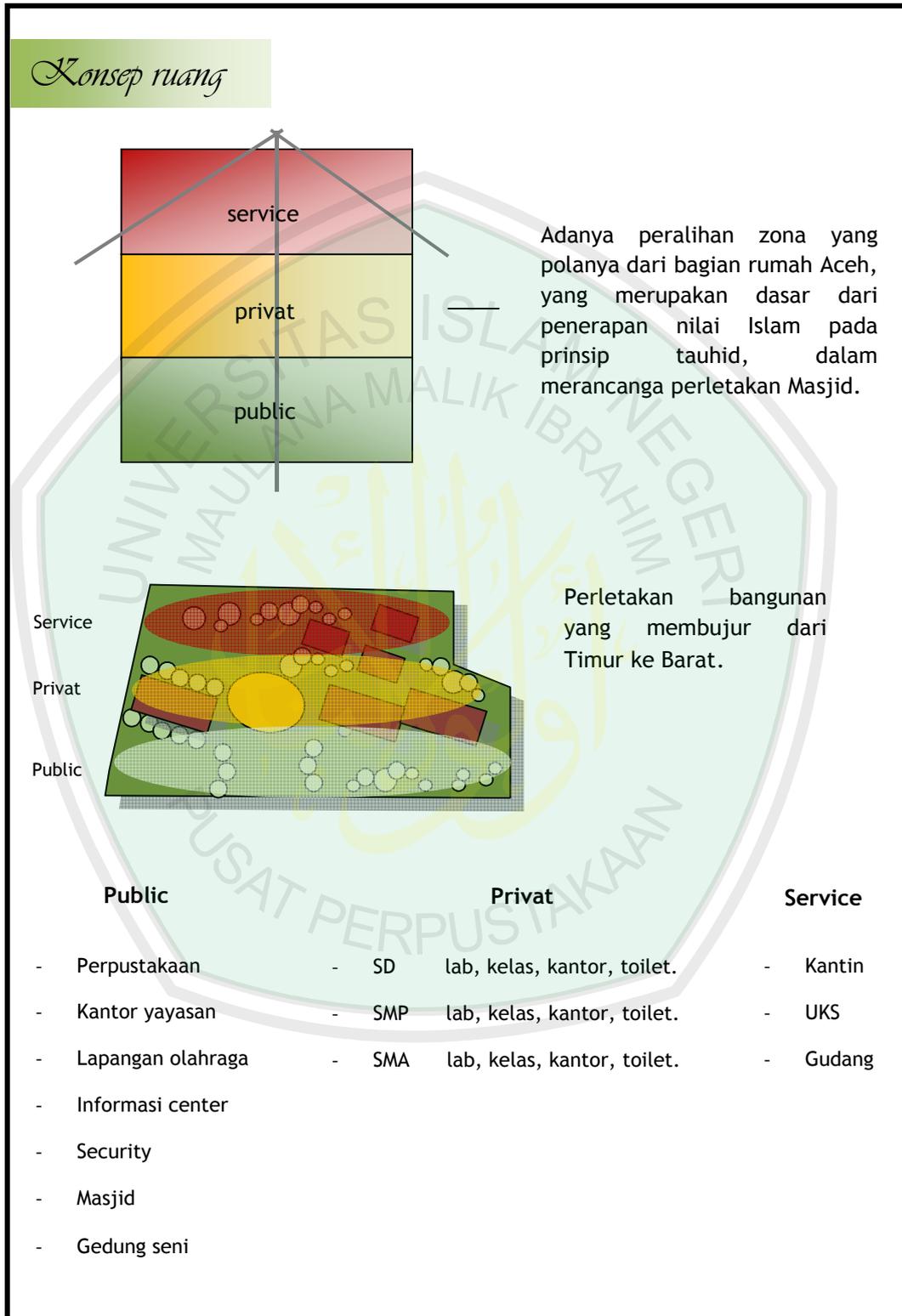
Gambar. 5.14 Konsep Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.2.9. Konsep Kebisingan



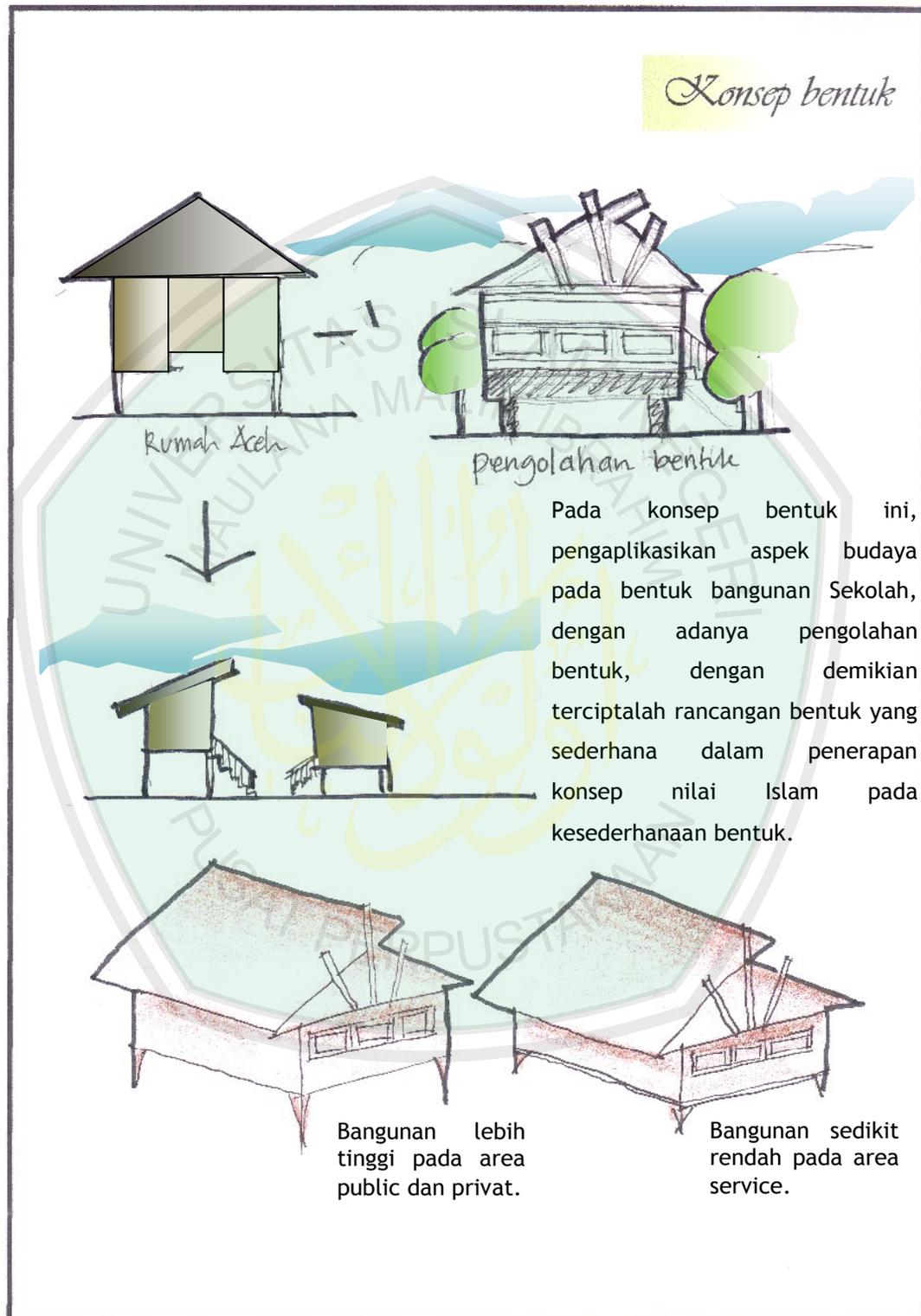
Gambar. 5.15 konsep Kebisingan
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.3. Konsep Ruang



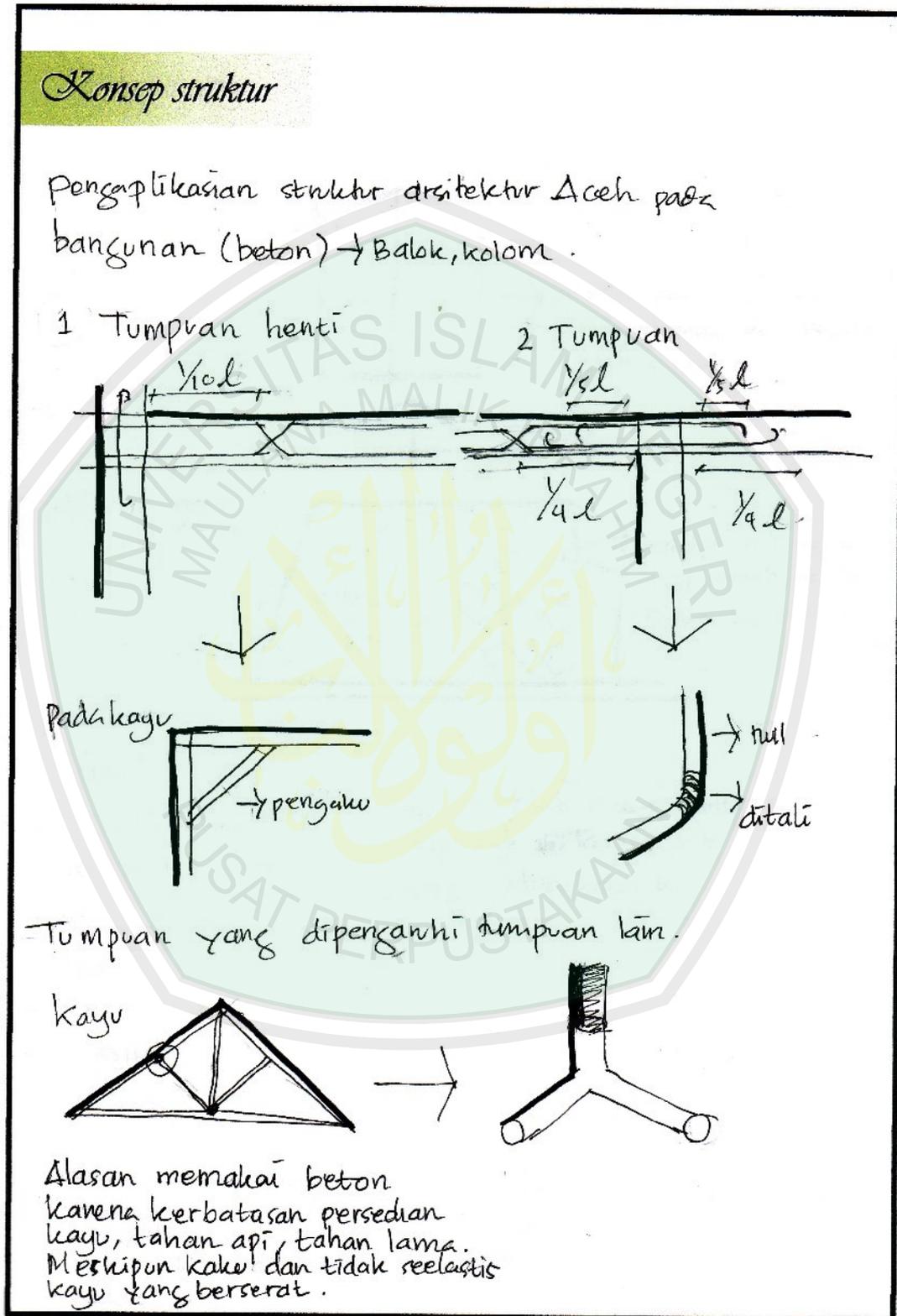
Gambar. 5.16 konsep Ruang
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.4. Konsep Bentuk

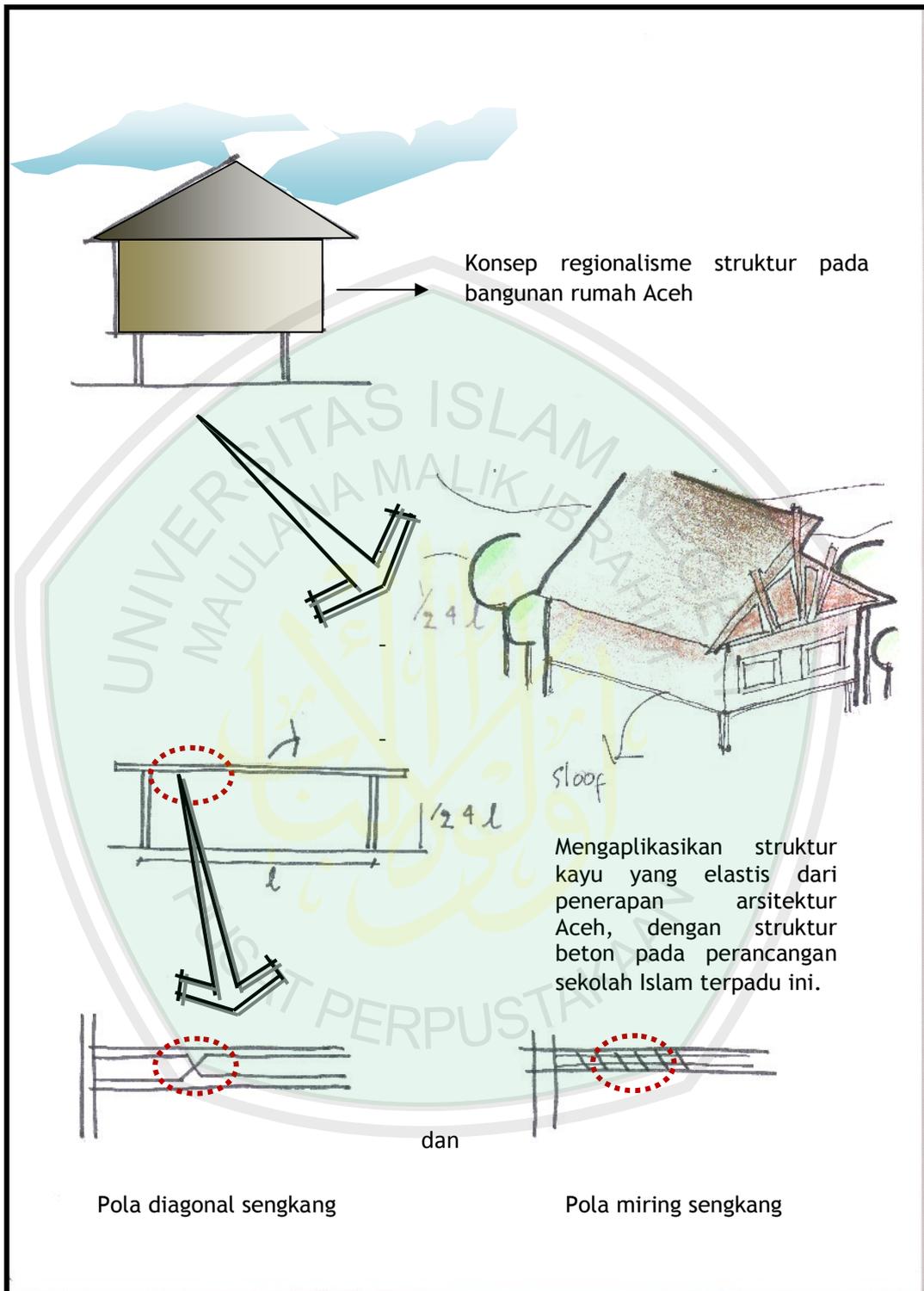


Gambar. 5.17 Konsep Bentuk
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.5. Konsep Struktur

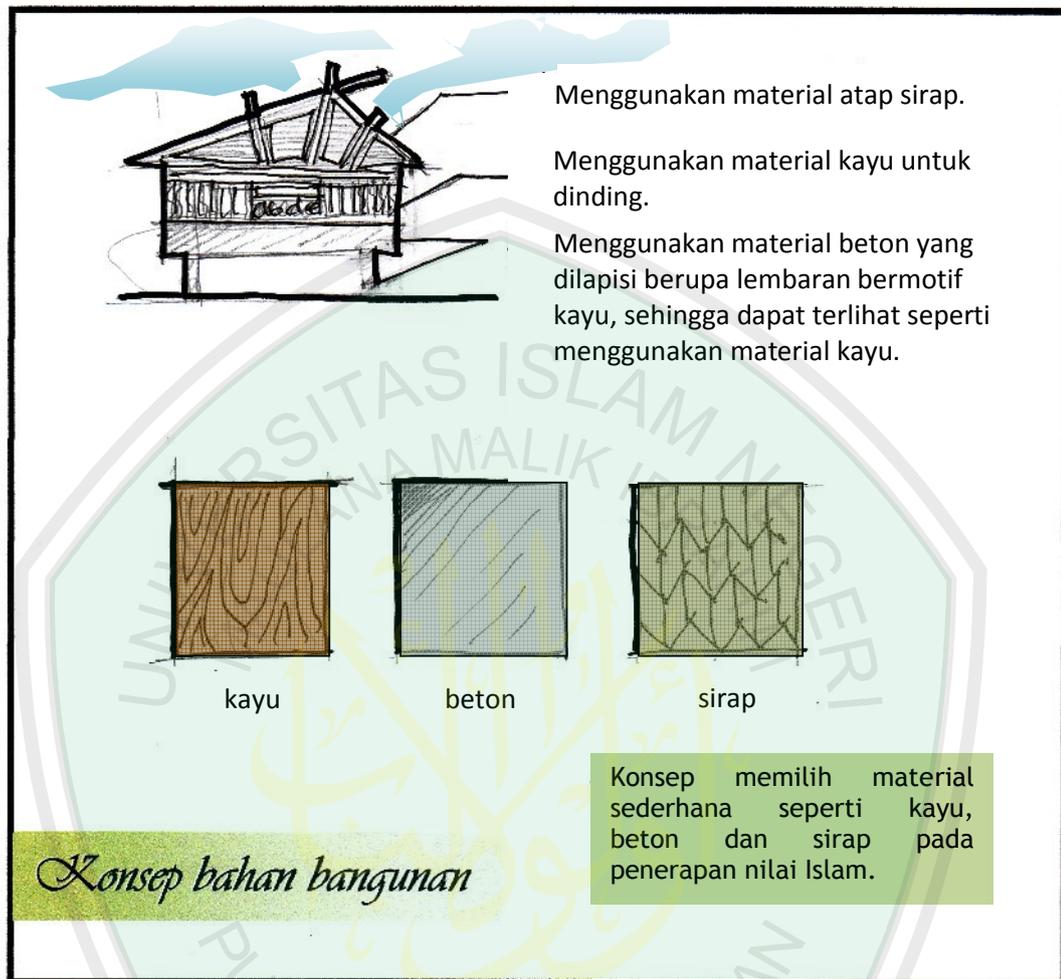


Gambar. 5.18 konsep Struktur
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)



Gambar. 5.18 Konsep Struktur
 (Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.6. konsep Bahan Bangunan



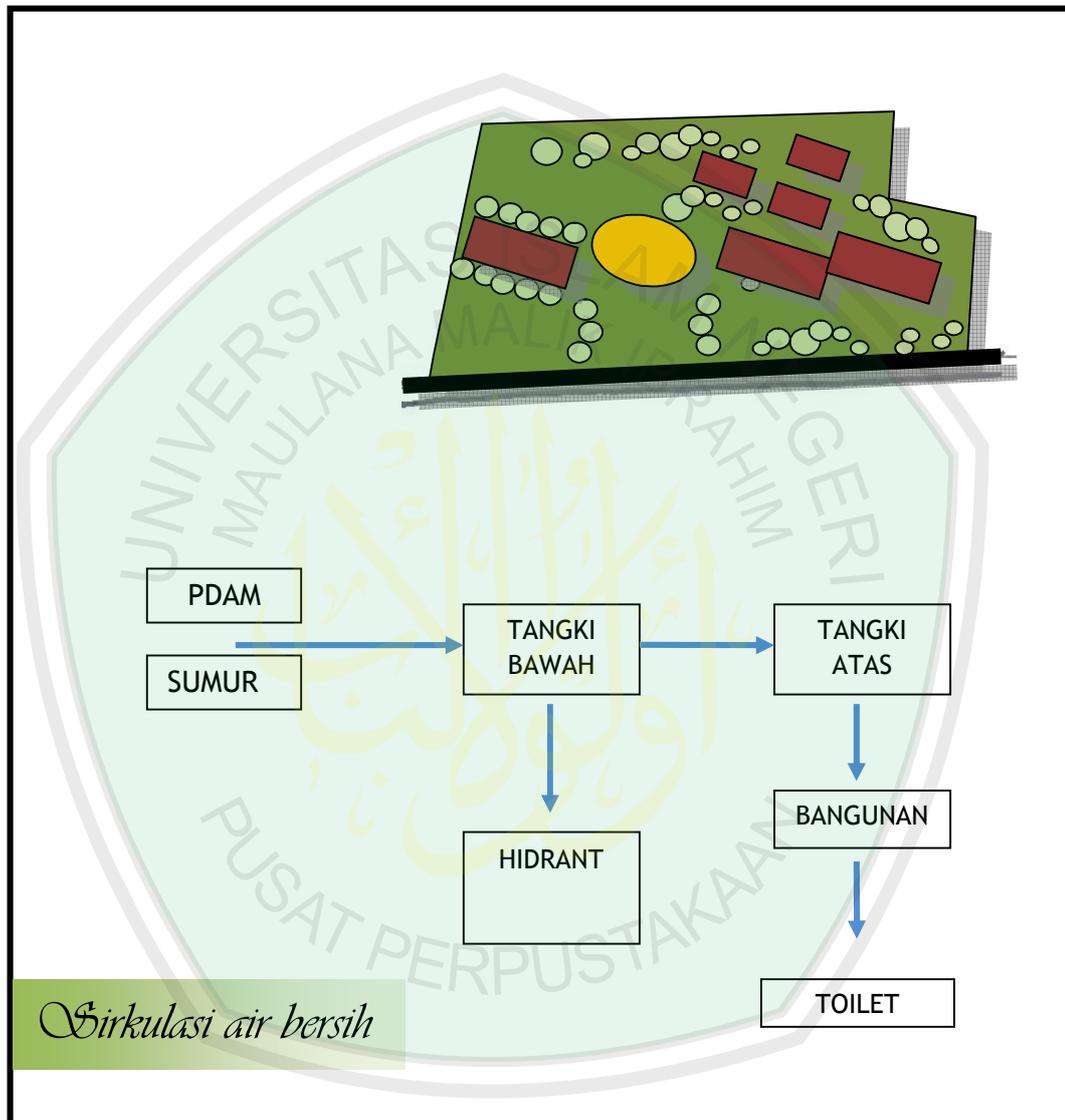
Gambar. 5.19 Konsep Bahan Bangunan
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.7. Konsep Utilitas

5.7.1. Sistem Penyediaan Air Bersih

Konsep sistem penyediaan air bersih pada bangunan sekolah Islam terpadu di Peureulak dengan menggunakan dua sistem, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer mencakup kebutuhan air bersih untuk air minum, toilet dan pemadam kebakaran, sedangkan kebutuhan sekunder yaitu penggunaan pada taman. Sistem tersebut dipisahkan agar tidak mengganggu

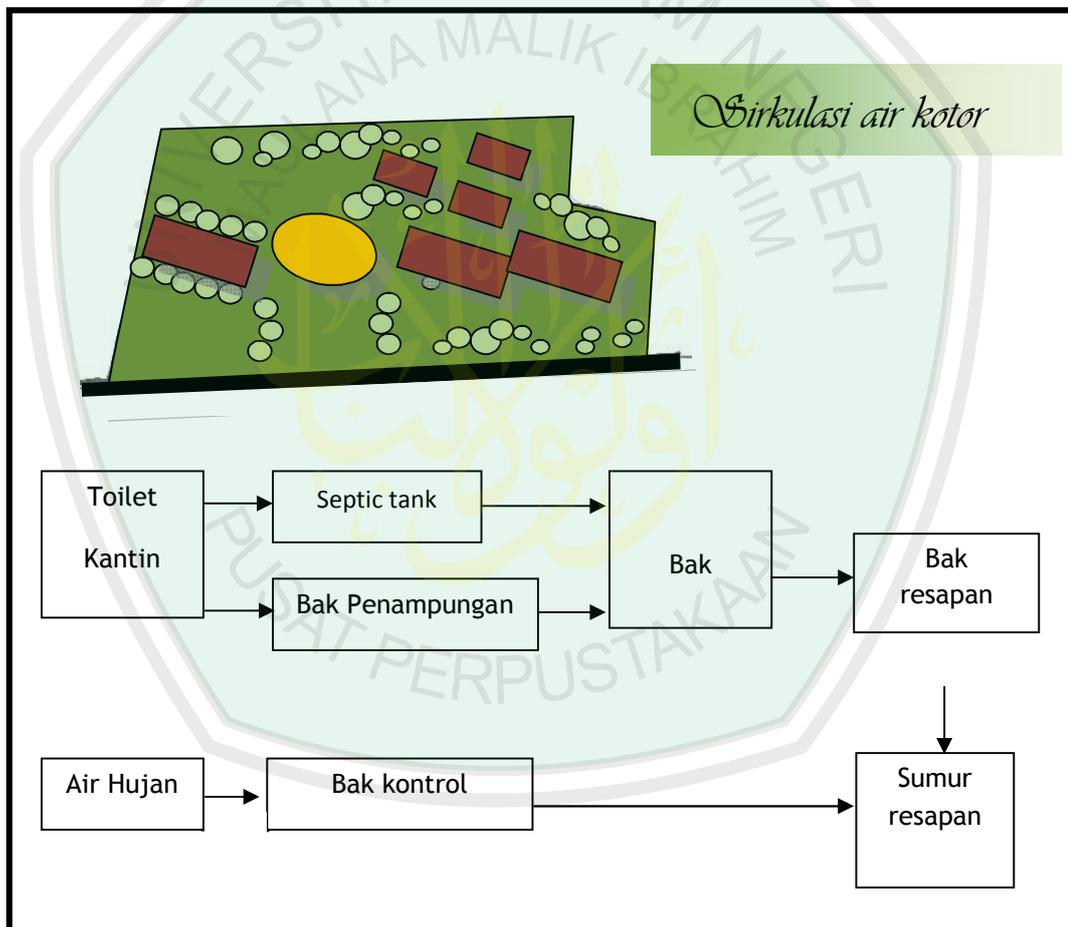
kebutuhan air sehari-hari pada fasilitas lainnya. Untuk mencukupinya maka digunakan sistem tangki air bawah tanah, dan tangki air di luar bangunan. Penyediaan air bersih bersumber dari PDAM kota dan sumur.



Gambar. 5.20 Sirkulasi Air Bersih
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.7.2. Sistem Pembuangan Air Kotor

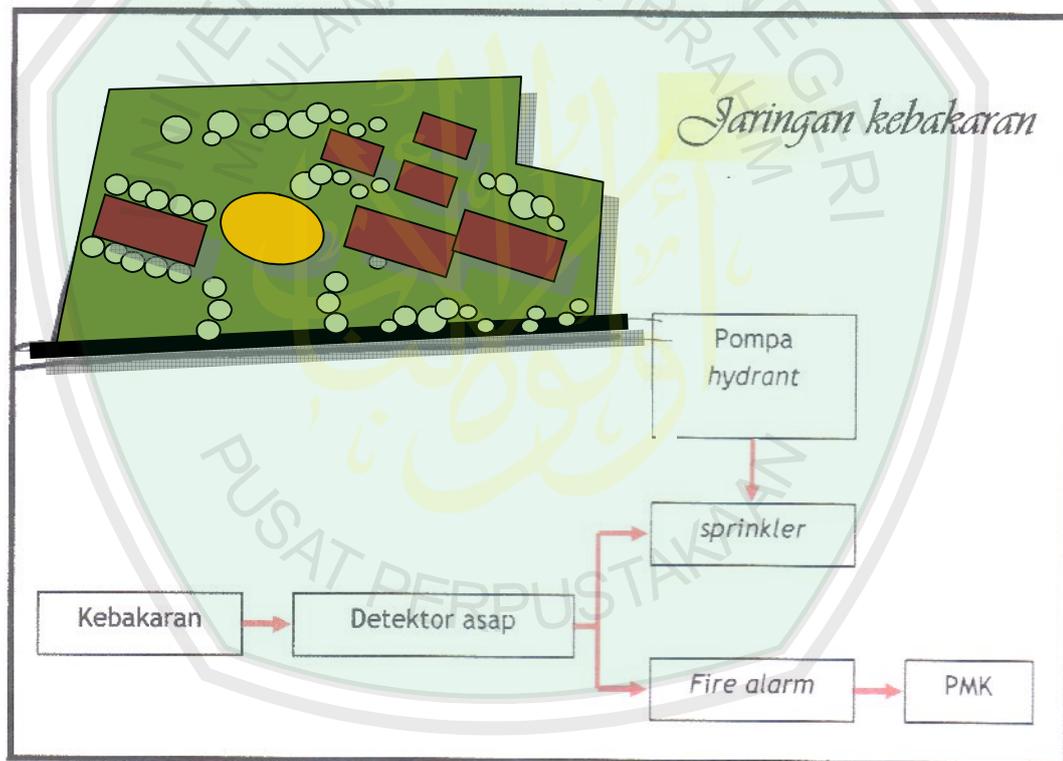
Sistem pembuangan air kotor terbagi menjadi dua yaitu pembuangan air kotor toilet dan pembuangan air hujan. Pembuangan air kotor kamar mandi menggunakan *septic tank* menuju sumur resapan, dan air hujan menuju selokan (gorong-gorong). Sistem pembuangan air kamar mandi menggunakan *septic tank* tanam dan *septic tank* fabrikasi. Berikut adalah alur pembuangan air kotor pada kamar mandi dan air hujan.



Gambar. 5.21 Sirkulasi Air Kotor
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

5.7.3 Pemadam Kebakaran

Sistem pencegah kebakaran pada bangunan sekolah Islam terpadu ini adalah *fire alarm protection*, pencegahan (*portable extinguisher, fire hydrant, sprinkler*), *Halon gas, Fire damper, Smoke and Heating Ventilating*. Sistem kebakaran pada bangunan dalam menggunakan sprinkler yang terhubung pada tangki atas sedangkan pada bagian eksterior bangunan diletakkan hidran pada titik-titik tertentu.



Gambar. 5.22 Jaringan Kebakaran
(Sumber: Dokumen Konsep, 2010)

BAB VI

HASIL PERANCANGAN

6.1 Hasil Rancangan Dasar

Hasil Rancangan dasar sekolah Islam terpadu di peureulak ini, merupakan penerapan nilai arsitektur Aceh yang merujuk pada tema regionalisme abstrak. Penerapan nilai regionalisme abstrak ini, meliputi aspek iklim, aspek kultur dan simbolis yang sesuai dengan syari'at Islam. Adapun beberapa rancangan dasar yang menjadi acuan dalam perancangan adalah:

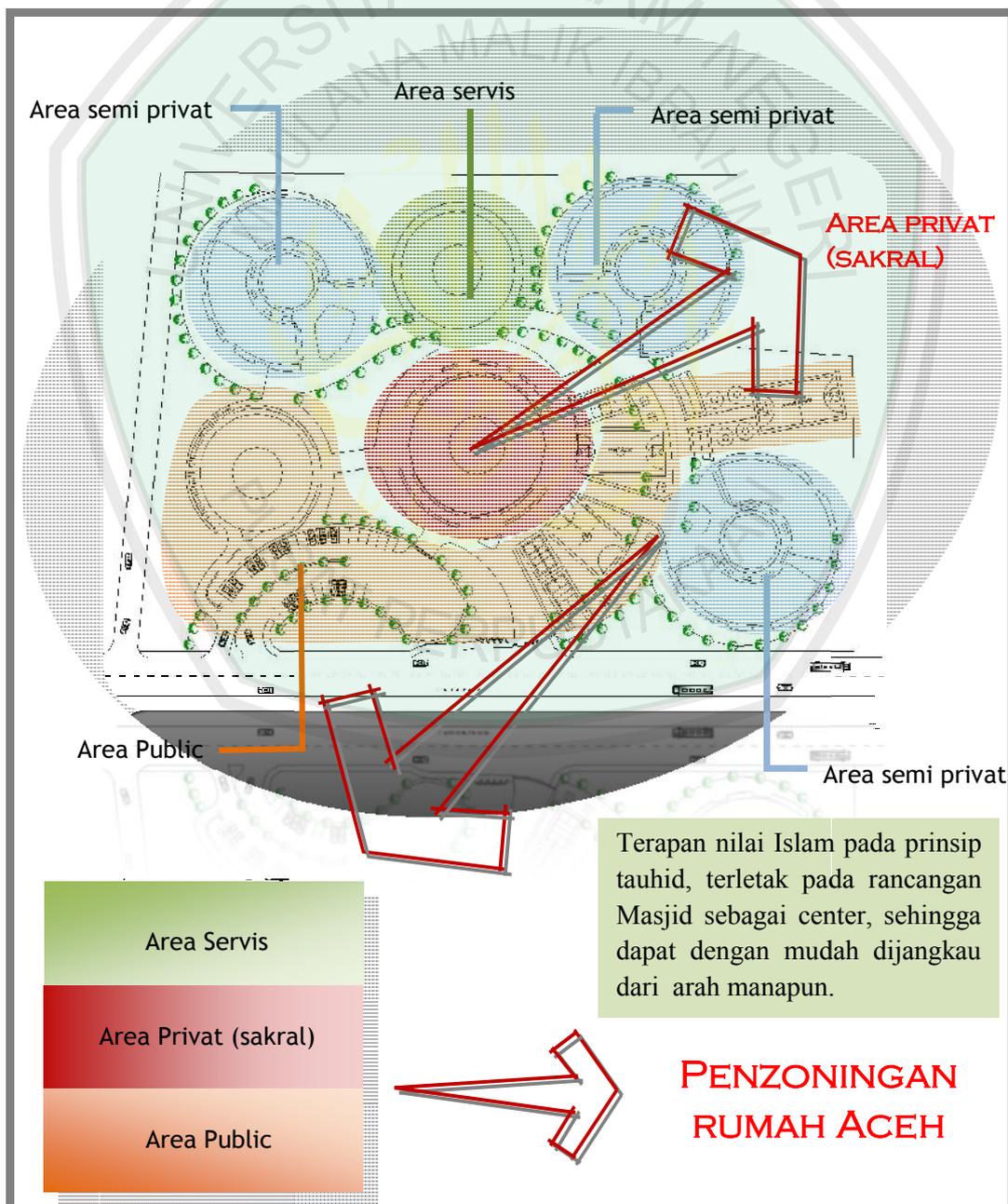


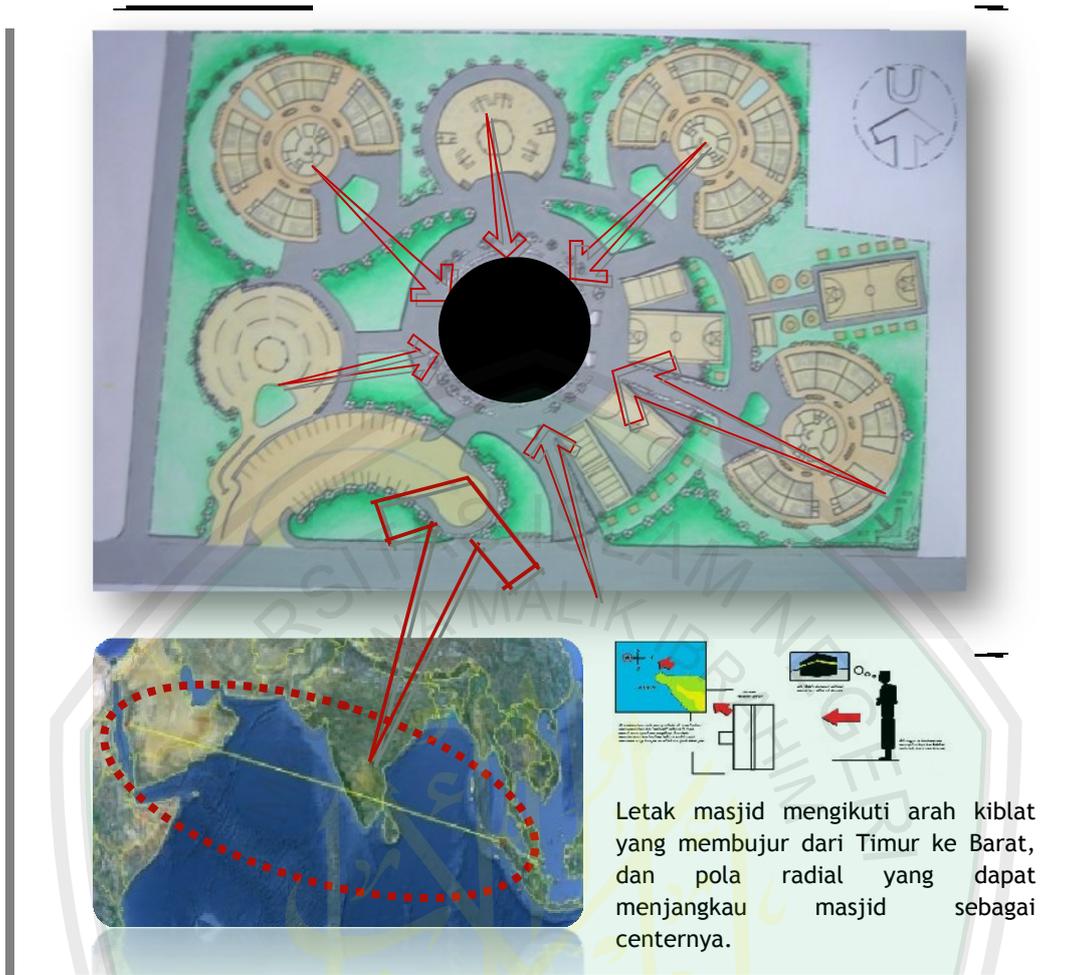
Gambar. 6.1 Hasil Rancangan Dasar
Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.2 Hasil Rancangan Tapak

6.2.1 Rancangan Tata Massa

Perancangana pola tata massa merujuk pada pola sulur yang merupakan penerapan kultur dan simbolis dari bagian arsitektur Aceh. Bentuk dari pola sulur ini menerapkan sirkulasi radial dan linier, yang mana masjid sebagai pusat antara bangunan yang lain. Hal ini merupakan agar memudahkan pengguna dan mengunjung melakukan kewajibanya beribadah kepada Allah.





Gambar. 6.2 Rancangan Tata massa
 Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.2.2 Rancangan Pembatas dan Pemanfaatan Potensi Tapak

Berdasarkan kondisi tapak yang tidak terdapat vegetasi, maka pemberian vegetasi dalam lansekap perancangan menggunakan jenis vegetasi peneduh (pohon bunga jeumpa, pohon bunga tanjung dan pohon sawo), pengarah (bunga jeumpa, dan palem), pembatas (bunga asoka, tanaman pagar yang mirip daun teh), pelapis tanah (rumput) dan vegetasi penghias (bunga melati dan seulanga).

Adapun potensi lain pada hasil perancangan tapak adalah tetap mempertahankan rancangan bangunan yang berkesan lokal dengan bangunan

masyarakat sekitar, yang tetap menggunakan atap pelana, walaupun pada sebagian rancangan bangunan lainnya memakai atap lipat yang merupakan perulangan bentuk dari atap pelana.

Bunga asoka dan tanaman pagar sebagai pembatas antara bangunan satu dengan lainnya.

Pohon bunga jeumpa dan pohon bunga tanjung sebagai pohon peneduh.

Bunga melati dan seulanga sebagai penghias taman.

Bangunan masyarakat sekitar tapak rancangan SIT.

Merancang selasar, sebagai peneduh, agar memudahkan pengguna yang berjalan kaki dari bangunan yang satu ke bangunan yang lainnya.

Hasil Rancangan

Rancangan atap lipat yang merupakan perulangan dari bentuk atap pelana, yang tetap memunculkan kultur rumah Aceh, dan penerapan nilai Islam pada kesederhanaan.

Rancangan atap pelana yang menyesuaikan dengan lingkungan sekitar, akan tetapi disini perancang, bermain desain turun naik pada bentuk atap pelana, yang merupakan adanya terapan nilai Islam pada keindahan dan kesederhanaan.

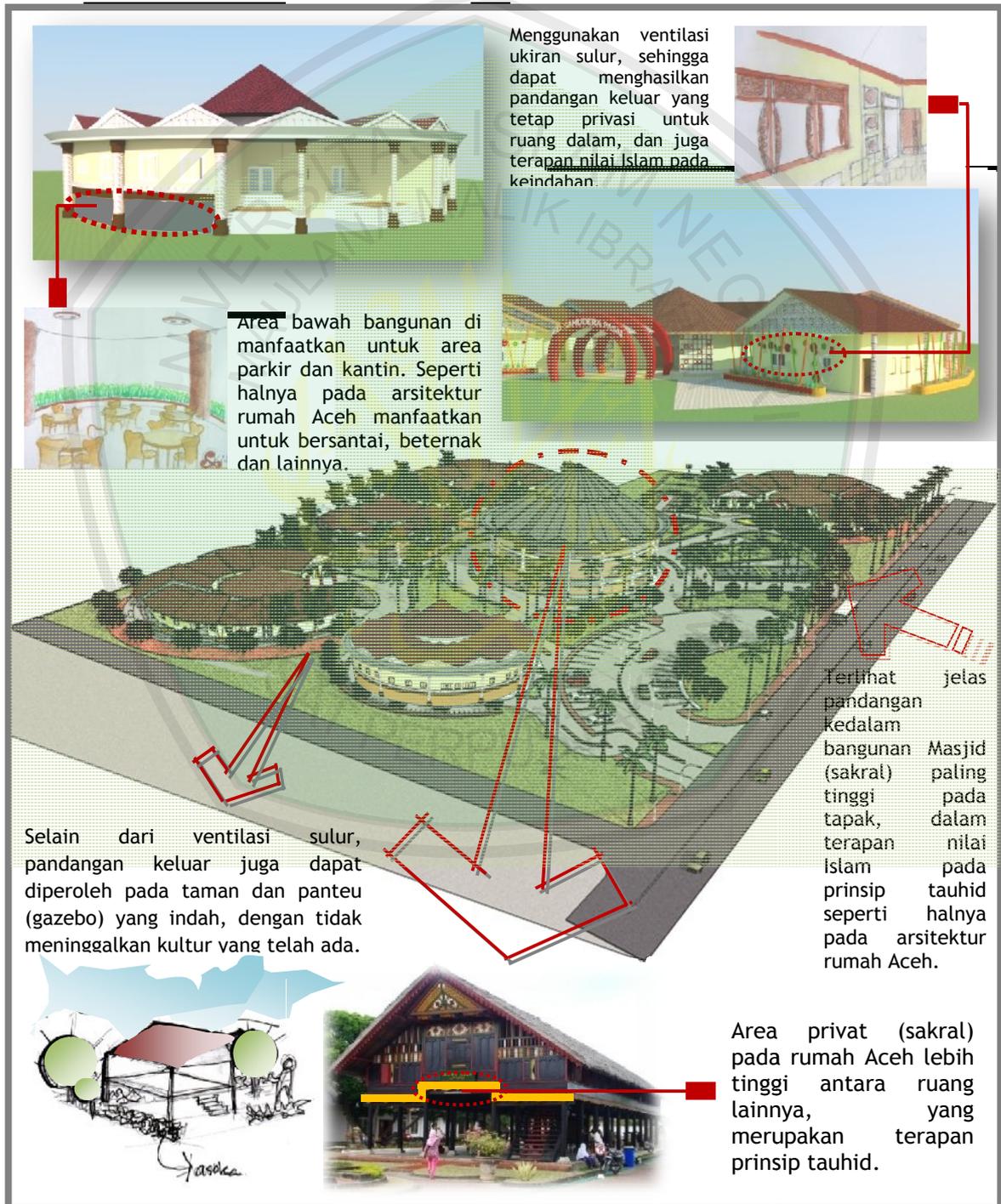
Gambar. 6.3 Pembatas dan Potensi Tapak
Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.2.3 Rancangan View

6.2.3.1 View Kedalam dan Keluar

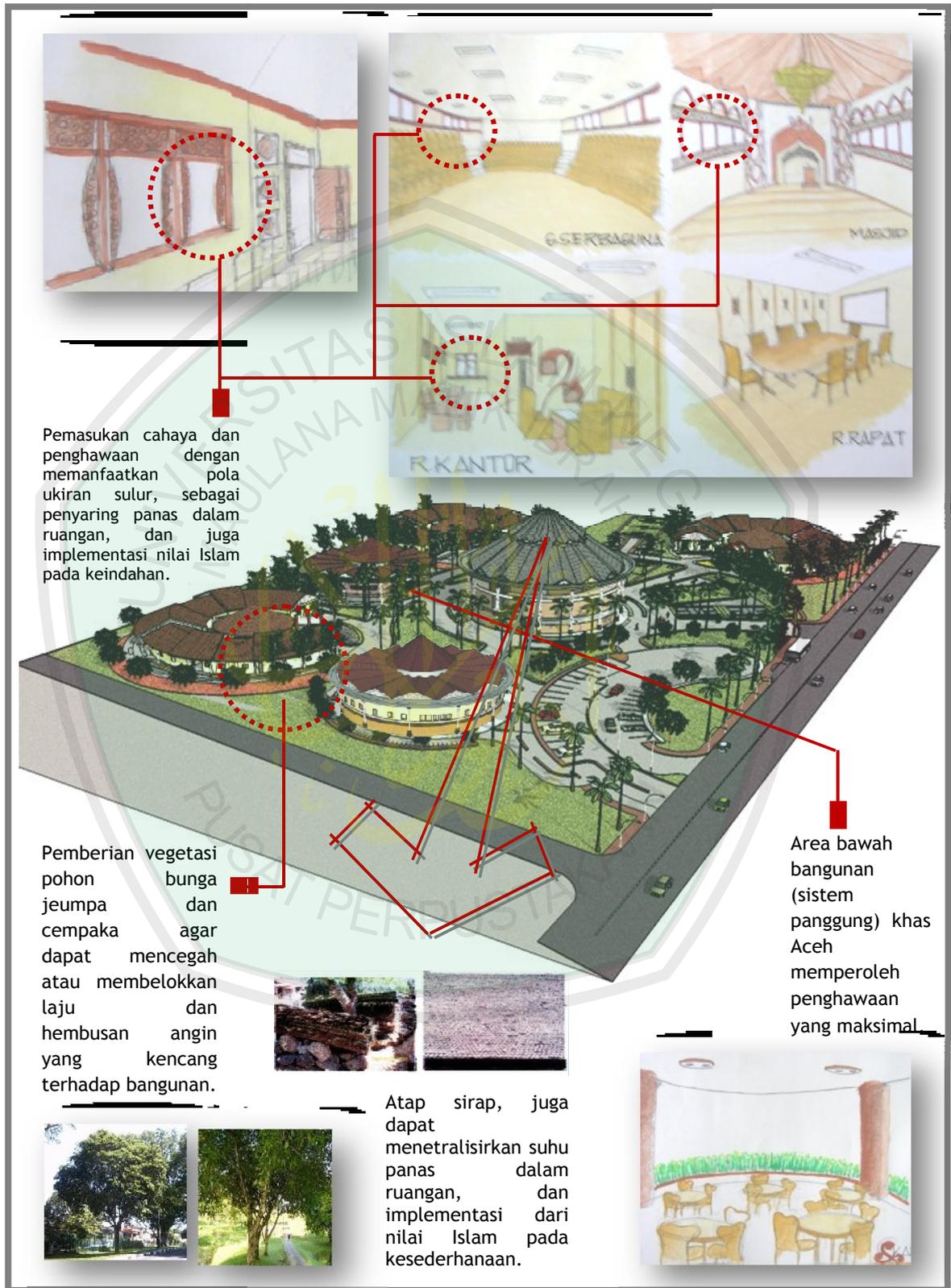
Pada perancangan view ini adalah merancang bangunan dengan memberi bukaan, mendesain fasad dan lansekap dengan seindah mungkin.

Adapun rancangannya adalah sebagai berikut:



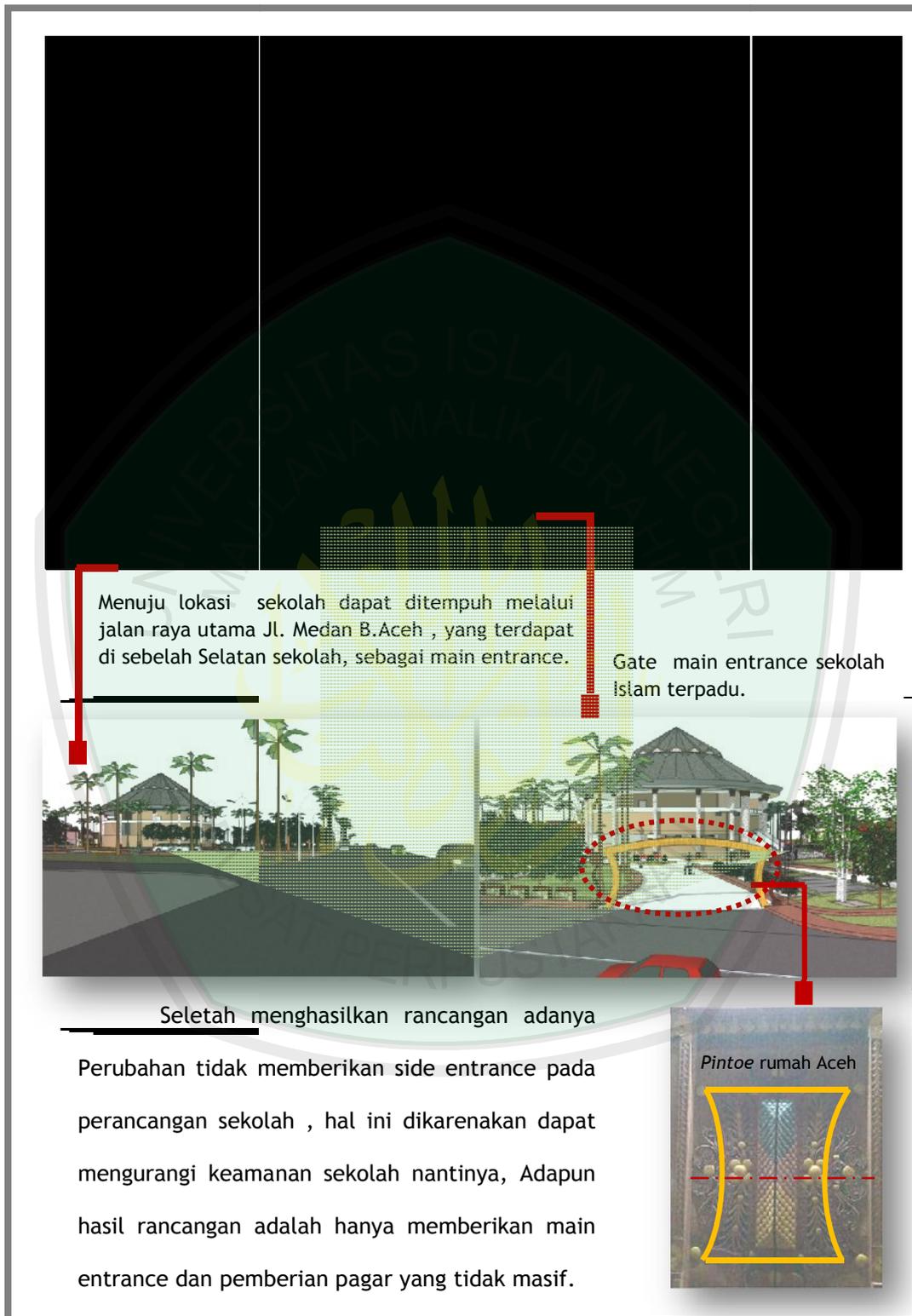
Gambar. 6.4 View Keluar dan Kedalam
Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.2.4 Rancangan Pencahayaan dan Penghawaan



Gambar. 6.5 Pencahayaan dan penghawaan
Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.2.5 Rancangan Aksesibilitas



Gambar. 6.6 Rancangan Aksesibilitas
Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.2.6 Rancangan Sirkulasi

6.2.6.1 Rancangan Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada sekolah Islam terpadu merupakan sirkulasi kendaraan pribadi dan angkutan umum. Bagi pengguna yang menggunakan kendaraan pribadi sirkulasi area parkir motor atau mobil dan kemudian berjalan kaki ketempat yang dituju, dan pulang pada area parkir kembali. Sedangkan untuk pengguna yang menggunakan angkutan umum, berhenti pada *drop off area* (halte) yang telah disediakan pada *main entrance* sekolah, dan pulang menunggu pada area halte kembali.

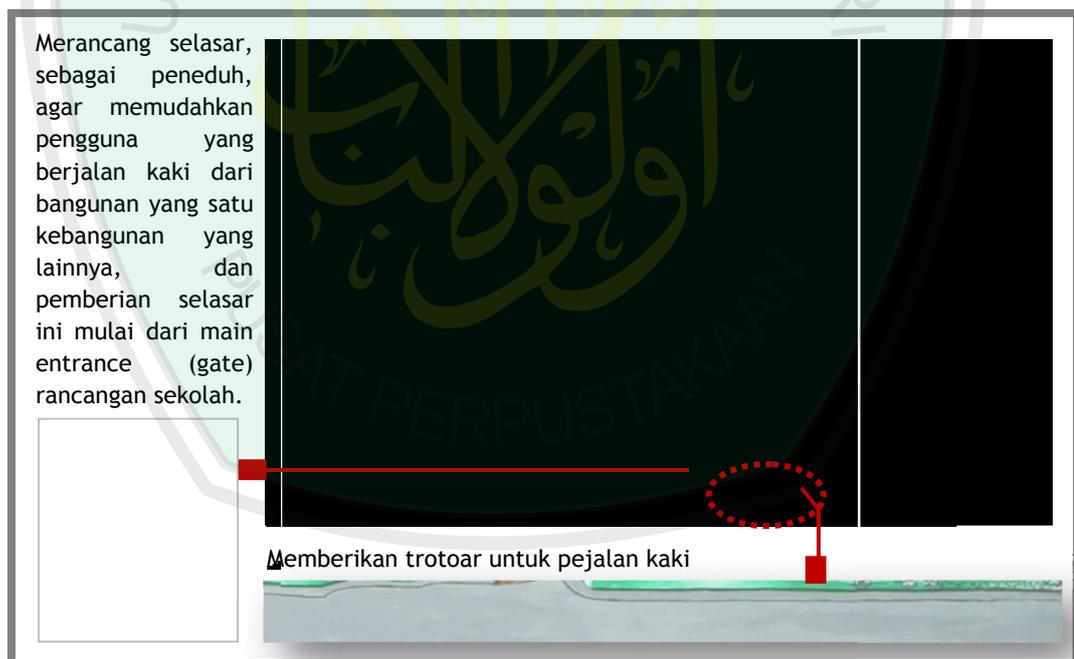


Gambar. 6.7 Rancangan Sirkulasi Kendaraan
Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.2.6.2 Rancangan Sirkulasi Pejalan kaki

Sirkulasi pejalan kaki pada hasil rancangan sekolah, pengguna melakukan aktivitasnya dengan berjalan kaki dari bangunan yang satu dengan yang lainnya. Hal ini pastinya pengguna harus dengan nyaman melakukan aktivitasnya, maka merancang selasar dan pemberian vegetasi merupakan solusinya, untuk sirkulasi pejalan kaki.

Pemberian selasar ini mulai dari *main entrance* sampai pada area bangunan dan lapangan olahraga, sehingga walaupun jarak antar bangunan berjauhan, pengguna dapat dengan nyaman melakukan aktivitasnya dengan berjalan kaki.

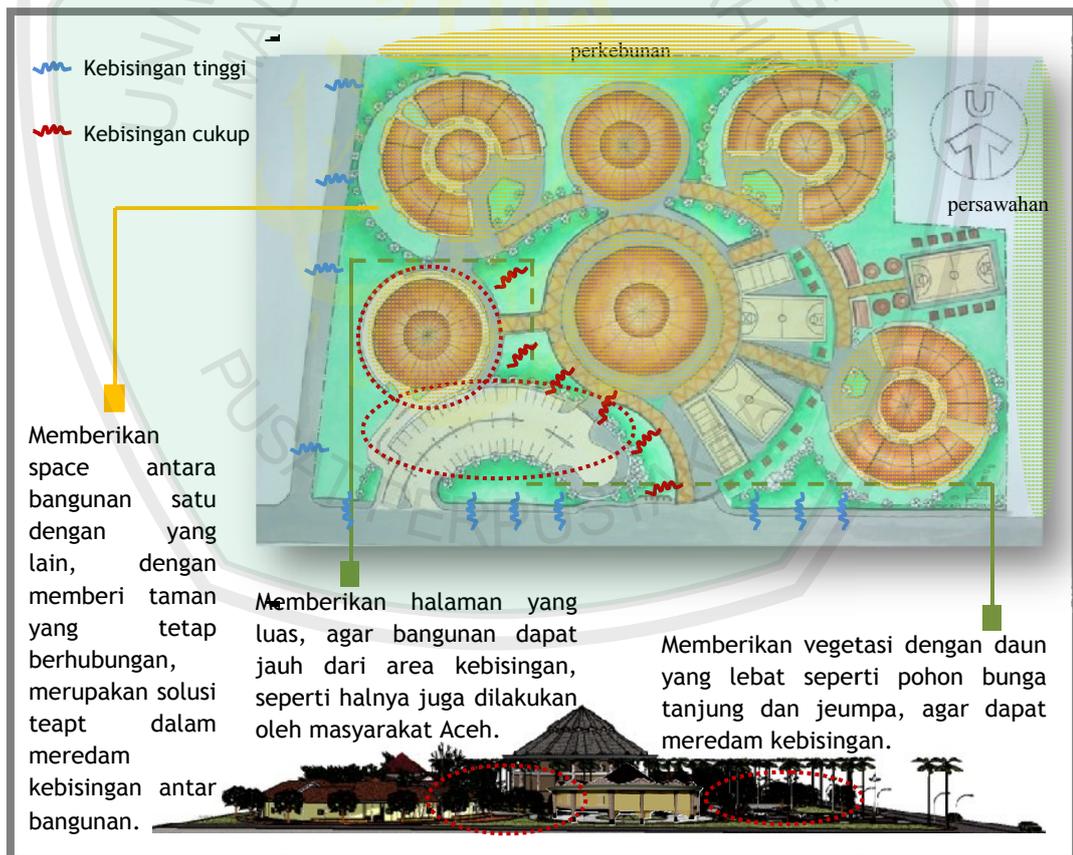


Gambar. 6.8 Rancangan Sirkulasi pejalan kaki
Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.2.7 Rancangan Kebisingan

Sumber kebisingan utama berasal dari jalan utama yang berada pada arah sebelah Selatan tapak. Sedangkan dari permukiman dan areal persawahan memiliki tingkat kebisingan yang cukup rendah. Untuk dapat meredam kebisingan pada area kebisingan yang cukup tinggi, maka adanya pemberian vegetasi, halaman, dan material bangunan yang dapat meredam kebisingan.

Pemberian vegetasi bunga jeumpa dan bunga tanjung pada sumber kebisingan, pemberian *space* atau halaman yang sedikit lua pada taiap bangunan, dan juga pemberian atap sirap pada bangunan Masjid.



Gambar. 6.9 Rancangan Peredam Kebisingan
Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.3 Hasil Rancangan Ruang

Rancangan ruang pada sekolah ini merupakan adanya unsur kultur yang diterapkan dalam bangunan yang terdapat pada interior sekolah, baik pada ornamen dinding, plafon dan furniturnya yang berbentuk pola sultur dengan khas Aceh. Sehingga pengunjung dapat merasakan kentalnya unsur budaya yang diterapkan pada rancangan ruangan. Sebagaimana halnya pada gambar berikut ini:



Gambar. 6.10 Rancangan Ruang
Sumber : Hasil Perancangan 2011

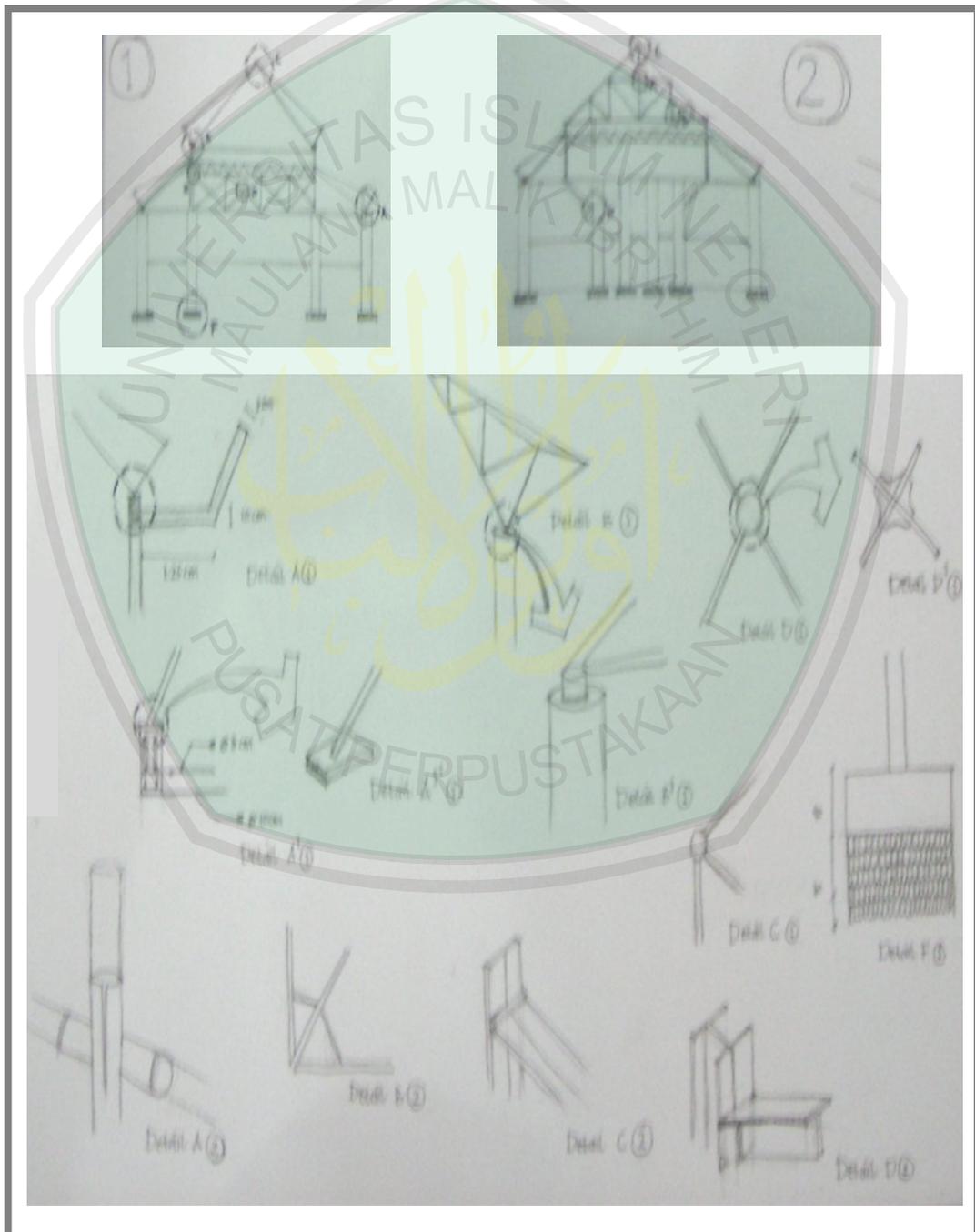
6.4 Hasil Rancangan Bentuk



Gambar. 6.11 Rancangan Bentuk
Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.5 Hasil Perancangan Struktur

Struktur bangunan yang diterapkan pada perancangan Sekolah Islam Terpadu adalah struktur yang mampu menangani permasalahan gempa yang sering terjadi di Aceh, yang sudah menjadi sebuah budaya. Adapun sistem struktur yang mampu mengatasi permasalahan gempa yang ada di Aceh adalah sebagai berikut:



Gambar. 6.12 Rancangan Struktur
Sumber : Hasil Perancangan 2011

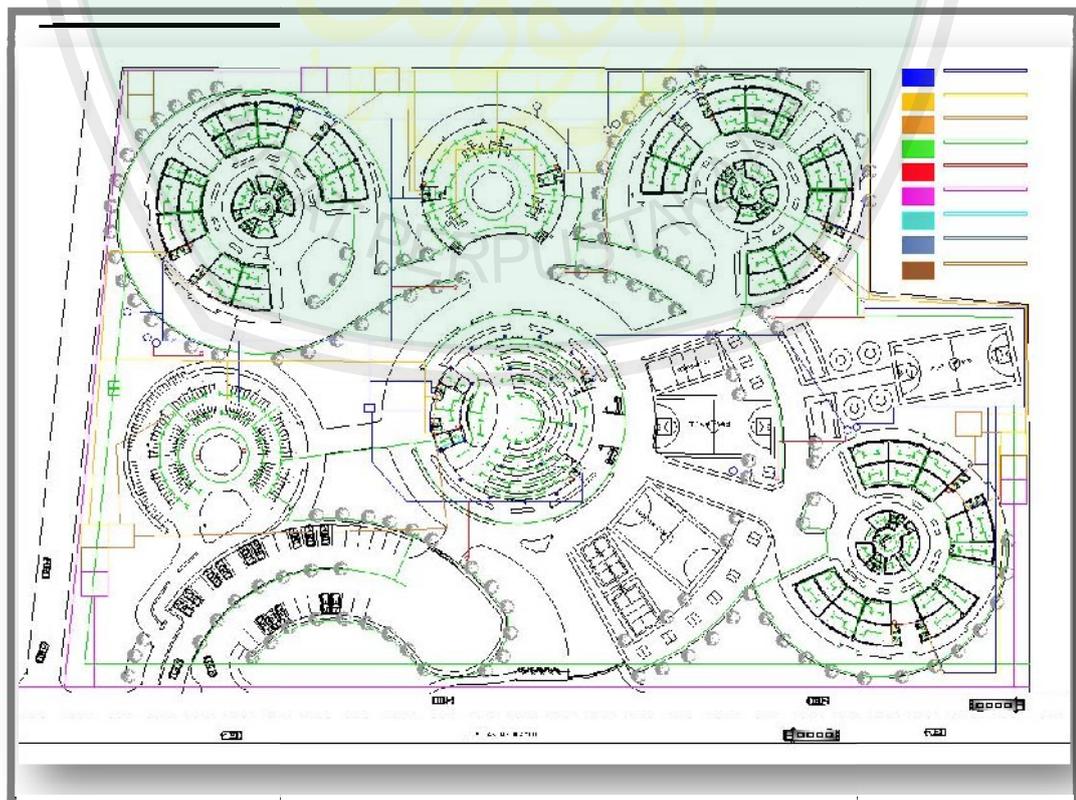
6.7 Hasil Rancangan Utilitas

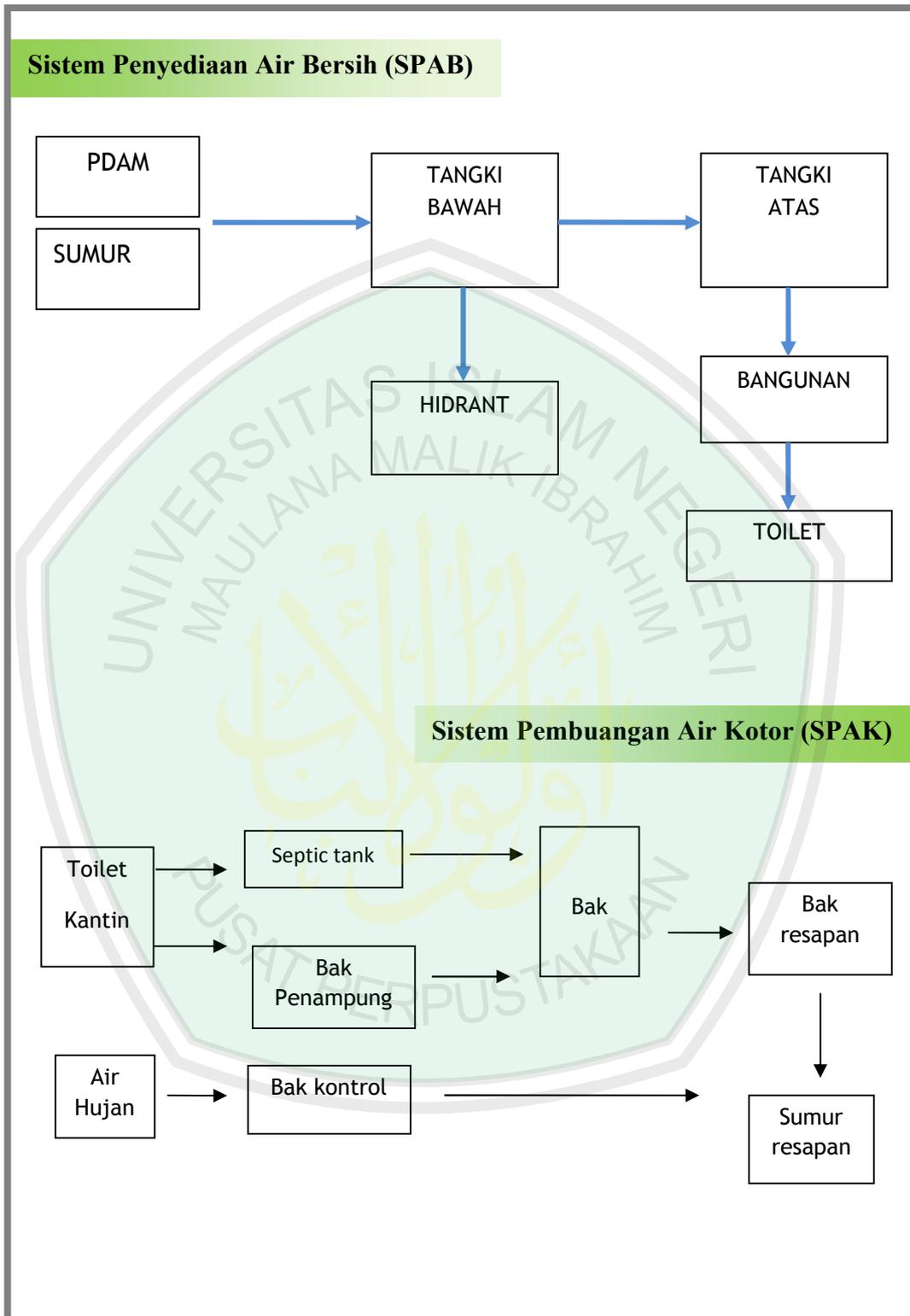
6.7.1 Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB) dan Pembuangan Air Kotor (SPAK)

(SPAK)

Perancangan penyediaan air bersih pada sekolah menggunakan sistem primer dan sekunder, dimana kebutuhan primer mencakup kebutuhan untuk air minum, toilet. Dam pemadam kebakaran. Sedangkan sistem sekunder merupakan untuk kebutuhan menyiram tanaman. Sehingga untuk mencukupi itu semua, digunakannya sistem tangki air bawah tanah, dengan penyediaan air bersih bersumber dari PDAM dan sumur.

Pada perancangan pembuangan air kotor merupakan pembuangan air kotor toilet dan pembuangan air hujan. Pembuangan air kotor kamar mandi menggunakan septic tank menuju sumur resapan, dan air hujan menuju selokan (gorong-gorong).

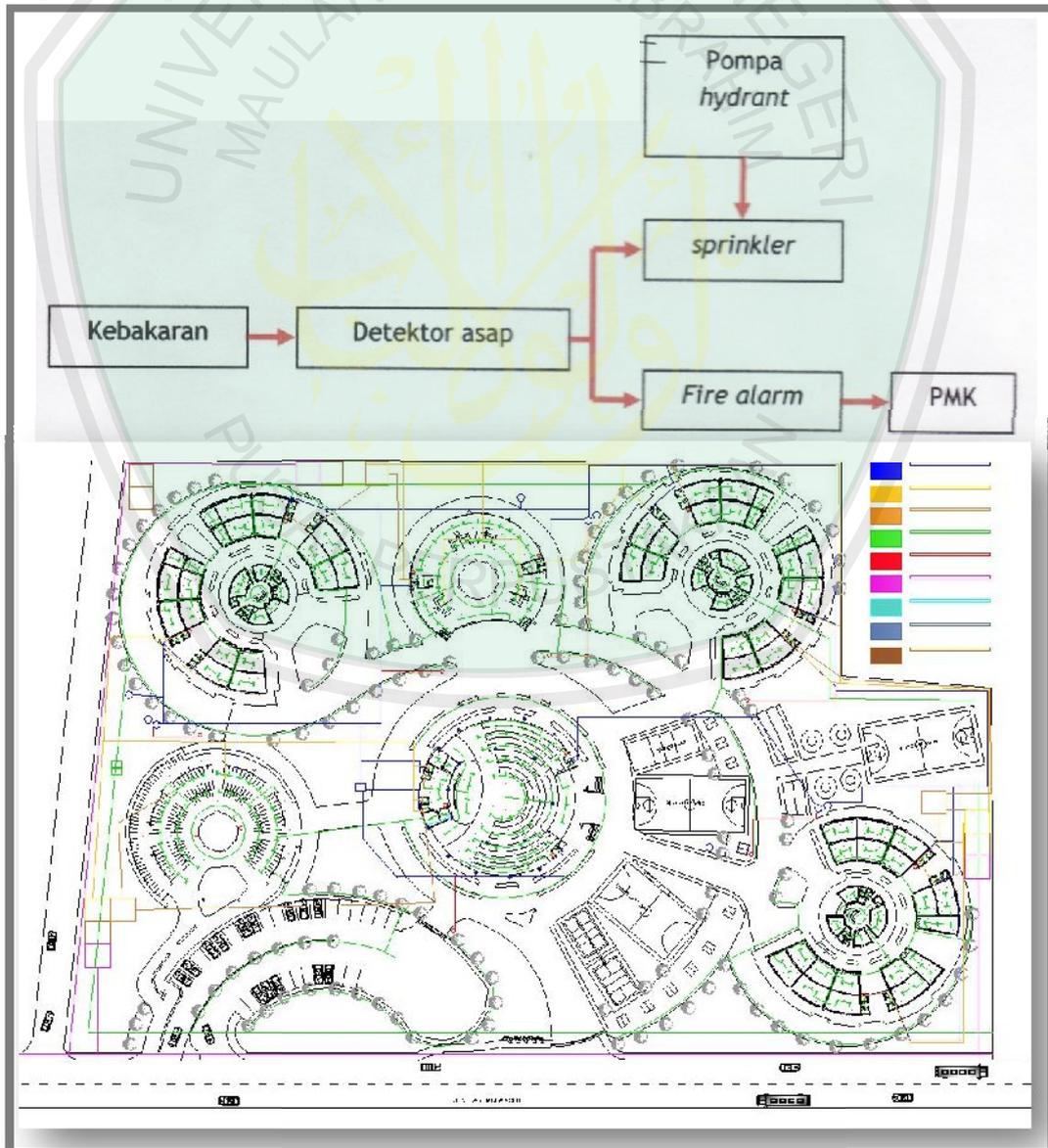




Gambar. 6.14 Rancangan Utilitas SPBA dan SPAK
 Sumber : Hasil Perancangan 2011

6.7.2 Pemadam Kebakaran dan Listrik

Sistem pencegah kebakaran pada bangunan sekolah Islam terpadu ini adalah *fire alarm protection*, pencegahan (*portable extinguisher, fire hydrant, sprinkler*), *Halon gas, Fire damper, Smoke and Heating Ventilating*. Sistem kebakaran pada bangunan dalam menggunakan sprinkler yang terhubung pada tangki atas sedangkan pada bagian eksterior bangunan diletakkan hidran pada titik-titik tertentu. Sedangkan dengan sistem listrik pada sekolah, memakai sistem listrik pada umumnya seperti : PLN dan genset agar kebutuhan listrik dapat dipakai dengan sesuai kebutuhan.



Gambar. 6.15 Rancangan Utilitas Kebakaran dan Listrik
Sumber : Hasil Perancangan 2011

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perancangan sekolah Islam terpadu sebagai sebuah wadah pendidikan, merupakan sebagai langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang baik pada bangsa Indonesia kita ini. Selain itu pula lokasi pada perancangan sekolah ini adanya keterkaitannya dengan dengan kondisi pendidikan di Aceh yang menurun, dan kondisi fasilitas sekolah yang kurang memadai. Demikian juga halnya dengan hilangnya budaya, yang semakin lama semakin punah dengan masuknya budaya Barat yang lebih dominan diterima masyarakat. Oleh sebab itu dengan adanya perancangan Sekolah Islam ini, bertujuan untuk memfasilitasi sebuah wadah pendidikan yang tetap mengaplikasikannya unsur regional pada perancangan bangunannya.

Perancangan arsitektur sekolah Islam di Peureulek ini sangatlah sesuai dengan berlakunya syari'at Islam yang telah menjadi sebagai budaya Islam di Aceh dan ditambah lagi di daerah ini merupakan sebuah kota dimana pertama kalinya masuk Islam di Indonesia. Oleh karena itu cukup menguatkan kenapa mengangkat judul Tugas Akhir Seminar ini, selain dibutuhkan sebuah wadah pendidikan di Aceh daerah Peureulak khususnya, lokasi daerah Peureulak adalah tempat yang tepat untuk dibangun Sekolah Islam Terpadu, dimana sebuah lokasi yang merupakan awal masuknya Islam serta dengan berlakunya syari'at Islam yang telah menjadi sebuah kebudayaan Islam bagi masyarakat Aceh itu sendiri.

Konsep arsitektur Aceh, merupakan salah satu upaya pendekatan pada tema regionalisme abstrak. Konsep ini merupakan pendekatan nilai-nilai budaya, meliputi aspek iklim, aspek kultur, dan aspek simbolis yang disesuaikan dengan syari'at Islam dan dianggap pampu untuk mengatasi permasalahan dari kondisi yang ada. Sehingga diharapkan bangunan sekolah Islam terpadu di Peureulak ini adalah sebagai wadah pendidikan yang tetap melestarikan budayanya.

Beberapa kajian dari mulai latar belakang hingga perolehan konsep pada akhirnya akan dituangkan dalam proses perancangan tugas akhir yang mencakup gambar dan desain rancangan.

7.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas serta berdasarkan proses yang telah dilalui selama penyusunan seminar tugas akhir ini, kiranya penulis perlu menyampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya penulis memiliki kajian dan pedoman yang kuat untuk menentukan judul dan tema dari seminar tugas akhir sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
2. Penulis harus senantiasa melakukan studi literatur baik secara tekstual maupun kontekstual yang cukup agar hasil yang didapatkan mempunyai tingkat kajian yang dalam dan memuaskan
3. Konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan harus senantiasa terbingkai dalam konteks judul dan tema yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst, (2002), **Data Arsitek Jilid II Edisi 33**, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- (2005); **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Erlangga, Jakarta
- Antoniades Anthony. C, **Poetic of Architecture, Theory of Design**, NewYork,1992
- Ching, Francis D.K, (2000), **Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tata**nan, edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Rencana Umum Tata Ruang Kabupaten Tuban** tahun 2006-2016.
- Susuli Tedjo, Drs, **Buku Pedoman Pendirian Museum**, Penerbit Departemen Pendidikan Nasional Dirjend Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Jakarta,
- Neufert, Ernst, (2002), **Data Arsitek Jilid II Edisi 33**, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, PT. Erlangga, Jakarta.
- Goodban William T,Hayslett Jack J, (2004), **Gambar dan Perencanaan Arsitektur**, edisi Ketiga, Terjemahan Jerrino Sudarno, PT. Erlangga, Jakarta.
- De Chiara Joseph, Koppelman Lee E, (1997), **Standar Perencanaan Tapak**, Terjemahan Januar Hakim, PT. Erlangga, Jakarta.
- Juwana, Jimmy S, 2005. **Panduan Sistem Bangunan Tinggi**, PT.Erlangga, Jakarta
- Amril, Sjamsu Ir, (2002), **“Data Arsitek”** Ernst Neufert, jilid 2 edisi ke-2. Jakarta: Erlangga.